

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pelaksanaan kerja magang dilakukan di Kompas Gramedia yang berlokasi di Jl. Palmerah Selatan No. 22–28, Jakarta. Selama menjalani masa magang, penulis ditempatkan pada *Corporate Comptroller* di bagian *Accounting, Tax, and Financial System Development (FSD)* sebagai *Financial System Development Intern*, dengan supervisi dari Kak Dharma Dhatu selaku *Senior Financial System Analyst*. Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 8 Juli hingga 30 Oktober 2025. Pekerjaan yang dilakukan meliputi pemberian dukungan kepada tim *Accounting, Tax, and Financial System Development* dalam penyelesaian tugas-tugas terkait akuntansi, perpajakan dan sistem informasi akuntansi.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Berikut merupakan perusahaan yang ditangani beserta tugas yang dikerjakan selama periode magang:

a) PT KMN

1) Merekapitulasi Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat (2)

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 4 Ayat 2 ke dalam *software BB Desktop*. Tujuan dilakukannya rekapitulasi PPh Pasal 4 Ayat 2 adalah menentukan total pajak final yang akan dilaporkan dalam SPT Badan Tahunan dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 173 bukti potong pada masa pajak bulan Juli sampai Oktober 2025 untuk PT KMN. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2):

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) untuk masa pajak Agustus 2025:

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK		BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR			BPPU	
NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh FINAL	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN NORMAL			
1 2504IJLFG	08-2025	2				
A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN						
A.1 NPWP / NIK : 001304	3					
A.2 NAMA : PT KMN	4					
A.3 NOMOR IDENTITAS : 001304 - PT KMN						
B. PEMOTONGAN DAN/ATUA PEMUNGUTAN PPh						
B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas						
B.2 Jenis PPh : Pasal 4 Ayat 2						
KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)		
B.3 28-403-02	5 Persewaan Tanah dan/atau Bangunan	6 3.200.000	10	7	8	320.000
B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas	Jenis Dokumen	: Bukti Pembayaran			Tanggal : 21 Agustus 2025	
B.9	Nomor Dokumen	: BK.304.25.08.143				
B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :						
B.11 Nomor SP2D :						
C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATUA PEMUNGUT PPh						
C.1 NPWP / NIK : 001651	9					
C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI	: 001651 - PT DP					
C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATUA PEMUNGUT : PT DP PPh	10					
C.4 TANGGAL	11					
C.5 NAMA PENANDATANGAN	: Bapak IP					
C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK	: Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.					
 Dilandalangani secara elektronik						

Gambar 3. 1 Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat 2 PT KMN

Gambar 3.1 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2504IJLFG;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Agustus 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 001304xxxxxxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT KMN;

- 5) Jenis objek pajak adalah Persewaan Tanah dan/atau Bangunan;
- 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp3.200.000;
- 7) Tarif sebesar 10%;
- 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp320.000;
- 9) NPWP Pemotong adalah 001651xxxxxxxxx;
- 10) Nama Pemotong adalah PT DP;
- 11) Tanggal identitas pemotong adalah 29 Agustus 2025.

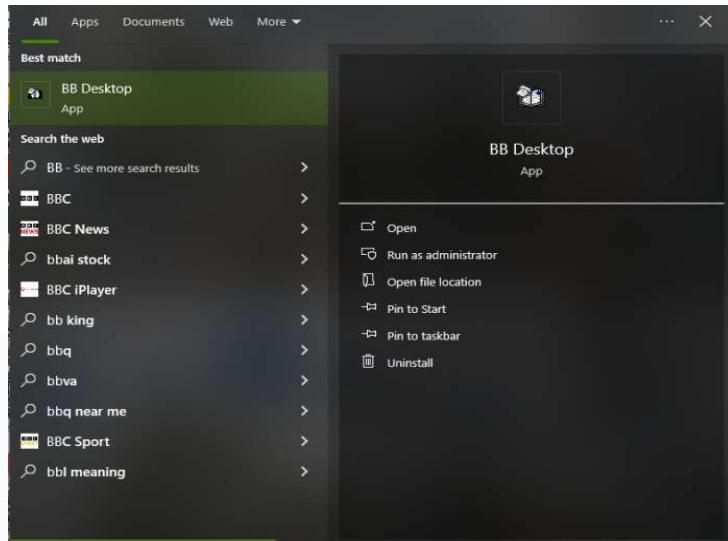
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang digunakan untuk merekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
	323
	018
	319
	318
	008
	325
	678
	315
KMN	035
	302
	327
	324
	006
	016
	934
	190
	986
	672
	990
	906

Gambar 3. 2 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa PT KMN memiliki kode perusahaan yaitu “035”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

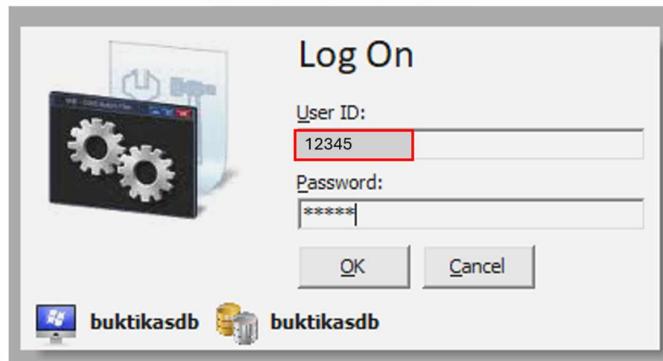
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 3 *Software BB Desktop*

Gambar 3.3 menunjukkan *software BB Desktop* yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

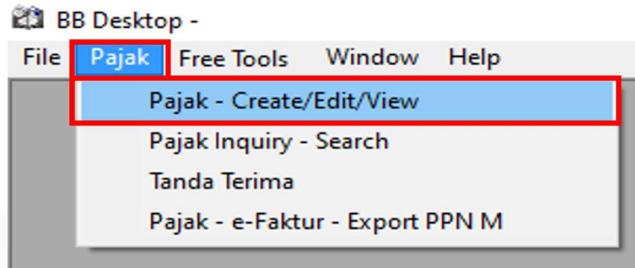
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 4 Tampilan *Log On* *Software BB Desktop*

Gambar 3.4 menunjukkan tampilan *Log On* *software BB Desktop* yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 5 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.5 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 6 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.6 menampilkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.

- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dikenai PPh Pasal 4 ayat 2. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT KMN.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 4 ayat 2.
- 11) *Client Address 1 & 2* merupakan alamat pemotong PPh Pasal 4 ayat 2. Kolom ini akan terisi secara otomatis setelah mengisi NPWP *Client*.
- 12) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 13) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 14) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 15) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 16) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 17) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).

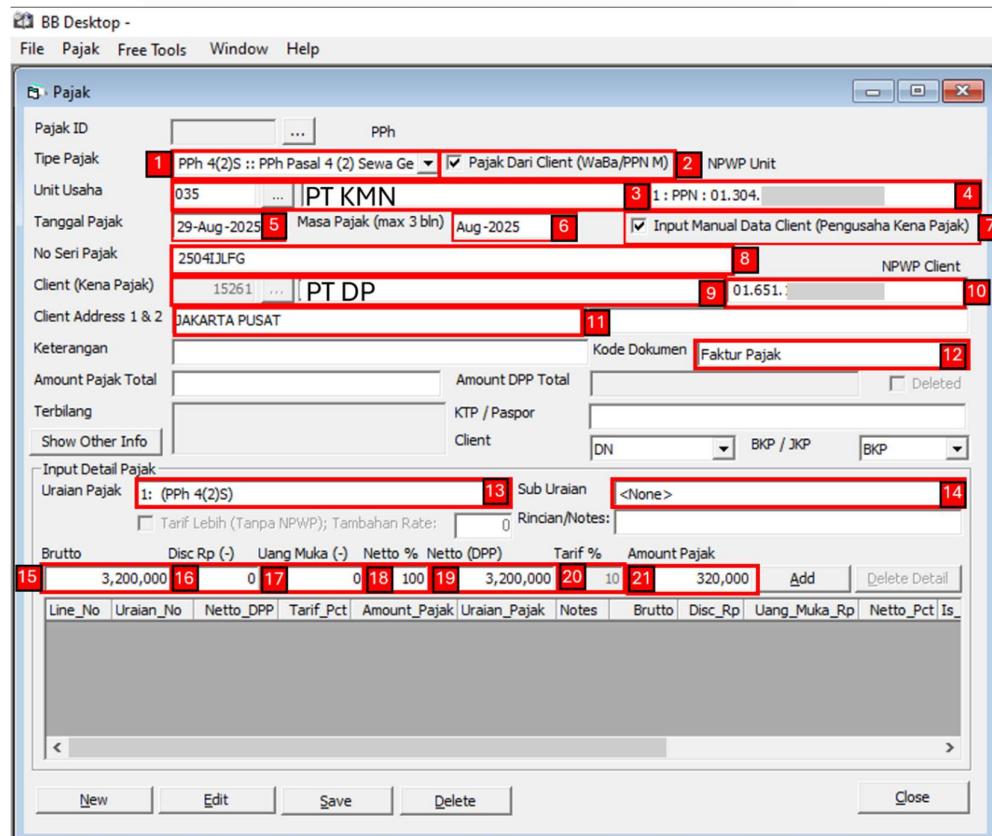
18) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.

19) *Netto (DPP)* merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.

20) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).

21) *Amount pajak* merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.

4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software BB-Desktop* sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 4 Ayat 2 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh Pasal 4 Ayat 2:



Gambar 3. 7 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 4 Ayat 2 Telah Terisi

Gambar 3.7 menunjukkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang telah diisi sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 dan daftar kode perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe pajak yang dipilih adalah PPh 4(2): PPh Pasal 4 (2) Sewa Gedung.
- 2) Kotak “Pajak Dari *Client* (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak *client*.
- 3) Unit usaha PT KMN diisi kode perusahaan 035.
- 4) NPWP PT KMN yaitu 01.304xxxxxxxxx.
- 5) Tanggal pajak diisi 29-Aug-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
- 6) Masa pajak diisi Aug-2025.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
- 8) No Seri Pajak diisi 2504IJLFG.
- 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT DP dengan kode perusahaan 15261, yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 01.651xxxxxxxxx.
- 11) *Client Address 1 & 2* terisi dengan Jakarta Pusat. Alamat ini muncul setelah mengisi NPWP *Client*.
- 12) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
- 13) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih PPh 4(2)S.
- 14) Tidak ada sub uraian sehingga pilih <None>.
- 15) Brutto diisi Rp3.200.000.
- 16) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
- 17) Tidak ada uang muka.
- 18) *Netto%* adalah sebesar 100%.
- 19) *Netto* (DPP) adalah sebesar Rp3.200.000.
- 20) Tarif% terisi secara otomatis yaitu sebesar 10%
- 21) *Amount* pajak sebesar Rp320.000.

5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “Add”.

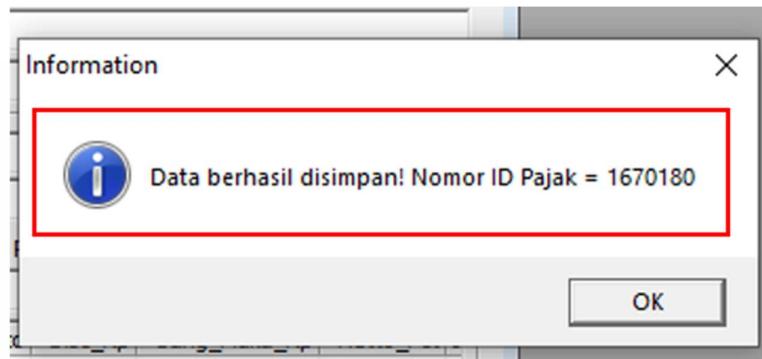
Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak	Add	Delete Detail			
3,200,000	0	0	100	3,200,000	10	320,000					
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct	Is_

Gambar 3. 8 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak	Add	Delete Detail			
	0	0	100								
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct	I.
1	1	3,200,000	10	320,000	(PPh 4(2)S)		3,200,000	0	0	100	

Gambar 3. 9 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.8 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.9 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan ke tabel, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp3.200.000 dengan tarif PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar 10% atas transaksi persewaan tanah dan/atau bangunan, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp320.000. Nilai PPh Pasal 4 ayat 2 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp320.000. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:



Gambar 3. 10 Nomor ID Pajak

Gambar 3.10 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) tersebut adalah 1670180.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2).

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA		BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR			BPPU																																																																																																																																																		
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK					1670180																																																																																																																																																		
NOMOR		MASA PAJAK		SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh		STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN																																																																																																																																																	
25041JLFG		08-2025		FINAL		NORMAL																																																																																																																																																	
A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN																																																																																																																																																							
<table border="1"> <tr> <td>A.1</td> <td>NPWP / NIK</td> <td>:</td> <td>001304</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>A.2</td> <td>NAMA</td> <td>:</td> <td>PT KMN</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>A.3</td> <td>NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU)</td> <td>:</td> <td>001304</td> <td>-</td> <td>PT KMN</td> <td colspan="2"></td> </tr> </table>								A.1	NPWP / NIK	:	001304					A.2	NAMA	:	PT KMN					A.3	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU)	:	001304	-	PT KMN																																																																																																																										
A.1	NPWP / NIK	:	001304																																																																																																																																																				
A.2	NAMA	:	PT KMN																																																																																																																																																				
A.3	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU)	:	001304	-	PT KMN																																																																																																																																																		
B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh																																																																																																																																																							
<table border="1"> <tr> <td>B.1</td> <td colspan="3">Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>B.2</td> <td colspan="3">Jenis PPh : Pasal 4 Ayat 2</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <th>KODE OBJEK PAJAK</th> <th>OBJEK PAJAK</th> <th>DPP (Rp)</th> <th>TARIF (%)</th> <th colspan="4">PAJAK PENGHASILAN (Rp)</th> </tr> <tr> <td>B.3</td> <td>B.4</td> <td>B.5</td> <td>B.6</td> <td colspan="4">B.7</td> </tr> <tr> <td>28-403-02</td> <td>Persewaan Tanah dan/atau Bangunan</td> <td>3.200.000</td> <td>10</td> <td colspan="4">320.000</td> </tr> <tr> <td>B.8</td> <td colspan="3">Dokumen Dasar Budi Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas</td> <td colspan="4">Jenis Dokumen : Bukti Pembayaran Tanggal : 21 Agustus 2025</td> </tr> <tr> <td>B.9</td> <td colspan="3">Nomor Dokumen</td> <td colspan="4">:</td> </tr> <tr> <td>B.10</td> <td colspan="3">Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>B.11</td> <td colspan="3">Nomor SP2D</td> <td colspan="4">:</td> </tr> <tr> <td colspan="8">C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh</td> </tr> <tr> <td colspan="8"> <table border="1"> <tr> <td>C.1</td> <td>NPWP / NIK</td> <td>:</td> <td>001651</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>C.2</td> <td>NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI</td> <td>:</td> <td>001651</td> <td>-</td> <td>PT DP</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>C.3</td> <td colspan="3">NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>C.4</td> <td colspan="3">TANGGAL</td> <td colspan="4">:</td> </tr> <tr> <td>C.5</td> <td colspan="3">NAMA PENANDATANGAN</td> <td colspan="4">:</td> </tr> <tr> <td>C.6</td> <td colspan="3">PERNYATAAN WAJIB PAJAK</td> <td colspan="4">Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik.</td> </tr> <tr> <td colspan="8">  Dilindungi dengan teknologi keamanan canggih. </td> </tr> </table> </td> </tr> </table>								B.1	Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas							B.2	Jenis PPh : Pasal 4 Ayat 2							KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)				B.3	B.4	B.5	B.6	B.7				28-403-02	Persewaan Tanah dan/atau Bangunan	3.200.000	10	320.000				B.8	Dokumen Dasar Budi Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas			Jenis Dokumen : Bukti Pembayaran Tanggal : 21 Agustus 2025				B.9	Nomor Dokumen			:				B.10	Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :							B.11	Nomor SP2D			:				C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh								<table border="1"> <tr> <td>C.1</td> <td>NPWP / NIK</td> <td>:</td> <td>001651</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>C.2</td> <td>NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI</td> <td>:</td> <td>001651</td> <td>-</td> <td>PT DP</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>C.3</td> <td colspan="3">NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>C.4</td> <td colspan="3">TANGGAL</td> <td colspan="4">:</td> </tr> <tr> <td>C.5</td> <td colspan="3">NAMA PENANDATANGAN</td> <td colspan="4">:</td> </tr> <tr> <td>C.6</td> <td colspan="3">PERNYATAAN WAJIB PAJAK</td> <td colspan="4">Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik.</td> </tr> <tr> <td colspan="8">  Dilindungi dengan teknologi keamanan canggih. </td> </tr> </table>								C.1	NPWP / NIK	:	001651					C.2	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI	:	001651	-	PT DP			C.3	NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh							C.4	TANGGAL			:				C.5	NAMA PENANDATANGAN			:				C.6	PERNYATAAN WAJIB PAJAK			Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik.				 Dilindungi dengan teknologi keamanan canggih.							
B.1	Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas																																																																																																																																																						
B.2	Jenis PPh : Pasal 4 Ayat 2																																																																																																																																																						
KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)																																																																																																																																																			
B.3	B.4	B.5	B.6	B.7																																																																																																																																																			
28-403-02	Persewaan Tanah dan/atau Bangunan	3.200.000	10	320.000																																																																																																																																																			
B.8	Dokumen Dasar Budi Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas			Jenis Dokumen : Bukti Pembayaran Tanggal : 21 Agustus 2025																																																																																																																																																			
B.9	Nomor Dokumen			:																																																																																																																																																			
B.10	Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :																																																																																																																																																						
B.11	Nomor SP2D			:																																																																																																																																																			
C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh																																																																																																																																																							
<table border="1"> <tr> <td>C.1</td> <td>NPWP / NIK</td> <td>:</td> <td>001651</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>C.2</td> <td>NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI</td> <td>:</td> <td>001651</td> <td>-</td> <td>PT DP</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>C.3</td> <td colspan="3">NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>C.4</td> <td colspan="3">TANGGAL</td> <td colspan="4">:</td> </tr> <tr> <td>C.5</td> <td colspan="3">NAMA PENANDATANGAN</td> <td colspan="4">:</td> </tr> <tr> <td>C.6</td> <td colspan="3">PERNYATAAN WAJIB PAJAK</td> <td colspan="4">Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik.</td> </tr> <tr> <td colspan="8">  Dilindungi dengan teknologi keamanan canggih. </td> </tr> </table>								C.1	NPWP / NIK	:	001651					C.2	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI	:	001651	-	PT DP			C.3	NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh							C.4	TANGGAL			:				C.5	NAMA PENANDATANGAN			:				C.6	PERNYATAAN WAJIB PAJAK			Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik.				 Dilindungi dengan teknologi keamanan canggih.																																																																																															
C.1	NPWP / NIK	:	001651																																																																																																																																																				
C.2	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI	:	001651	-	PT DP																																																																																																																																																		
C.3	NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh																																																																																																																																																						
C.4	TANGGAL			:																																																																																																																																																			
C.5	NAMA PENANDATANGAN			:																																																																																																																																																			
C.6	PERNYATAAN WAJIB PAJAK			Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik.																																																																																																																																																			
 Dilindungi dengan teknologi keamanan canggih.																																																																																																																																																							

Gambar 3. 11 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat 2 PT KMN

Gambar 3.11 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1670180”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2), bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

b) PT UB

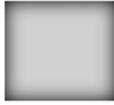
1) Merekapitulasi Faktur Pajak PPN Masukan

Merekapitulasi Faktur Pajak PPN Masukan adalah prosedur memindahkan informasi pada faktur pajak PPN Masukan ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menghitung total PPN Masukan yang dapat dikreditkan, sehingga dapat mengurangi nilai PPN yang wajib disetor ke negara. Selama magang, rekapitulasi atas faktur pajak PPN Masukan dilakukan untuk masa pajak Juli-Oktober 2025 untuk PT UB sebanyak 331 faktur pajak. Dokumen yang dibutuhkan adalah faktur pajak PPN Masukan dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi faktur pajak PPN Masukan ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Menerima faktur pajak dari bagian arsip. Berikut merupakan salah satu faktur pajak PPN untuk masa pajak Juli 2025 yang akan direkapitulasi:

Faktur Pajak

Nama: PT KMN
Alamat: JL PALMERAH SELATAN No. 1000

Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak: 04002500195664051 1			
Pengusaha Kena Pajak:			
Nama : PT KMN 2 Alamat : JL PALMERAH SELATAN No. 1000 NPWP : 001304			
Pembeli Barang Kena Pajak/Penerima Jasa Kena Pajak:			
Nama : PT UB Alamat : JL PALMERAH SELATAN No. 1006 3 NPWP : 001783 NIK : - Nomor Paspor : - Identitas Lain : - Email:			
No.	Kode Barang/ Jasa	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin (Rp)
4	000000	10128121 agen ERA properti Rp 510.400,00 x 1,00 Lainnya Potongan Harga = Rp 0,00 PPnBM (0,00%) = Rp 0,00	510.400,00
Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin			510.400,00
Dikurangi Potongan Harga			0,00
Dikurangi Uang Muka yang telah diterima			
Dasar Pengenaan Pajak			467.867,00
Jumlah PPN (Pajak Pertambahan Nilai)			56.144,00
Jumlah PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah)			0,00
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.			
KOTA ADM. JAKARTA PUSAT, 02 Juli 2025			6
 Ditandatangani secara elektronik BAPAK G			
(Referensi: 005149-10128121) <small>Pembertahuan: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. PERINTAHAN PPN yang memberlakukan Faktur Pajak yang tidak berasi dengan ketentuan yang sebenarnya diabaikan. Kevalidannya tetap dianggap dihantui dalam Pasal 13 ayat (3) UU PPN diakui basah sesuai dengan Pasal 14 ayat (4) UU KUP.</small>			

Gambar 3. 12 Faktur Pajak PPN Masukan PT UB

Gambar 3.12 menunjukkan sebuah faktur pajak PPN yang berisi:

- 1) Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak adalah 04002500195664051;

- 2) Identitas Pengusaha Kena Pajak (PKP) yaitu PT KMN dengan alamat Jl. Palmerah Selatan No. 1000 dan NPWP 001304xxxxxxxxxx.
- 3) Identitas Pembeli Barang Kena Pajak (BKP)/Penerima Jasa Kena Pajak (JKP) yaitu PT UB yang beralamat di Jl. Palmerah Selatan No. 1006 dan NPWP 001793xxxxxxxxxx.
- 4) Barang/Jasa yang diserahkan adalah Jasa agen ERA properti dengan nilai harga jual sebesar Rp510.400,00;
- 5) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp467.867,00 dan PPN yang dipungut adalah Rp56.144,00.
- 6) Faktur Pajak ditandatangi di Jakarta Pusat pada tanggal 2 Juli 2025.

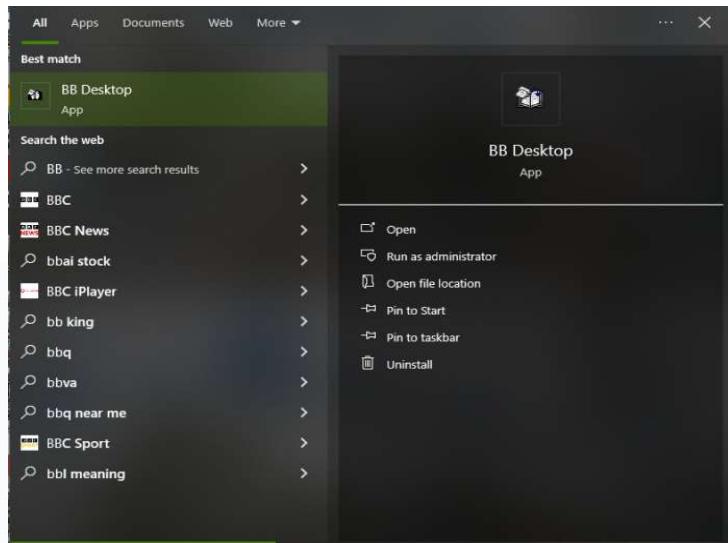
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang telah disiapkan untuk rekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
	323
PT UB	018

Gambar 3. 13 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.13 menunjukkan bahwa PT UB memiliki kode perusahaan yaitu “018”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi faktur pajak.

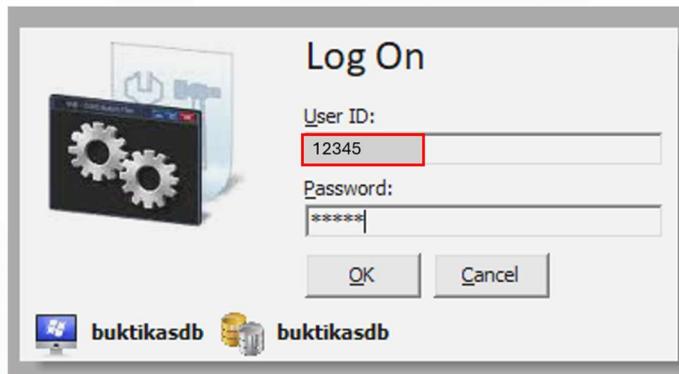
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Membuka *software* BB Desktop



Gambar 3. 14 *Software BB Desktop*

Gambar 3.14 menunjukkan *software BB Desktop* yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

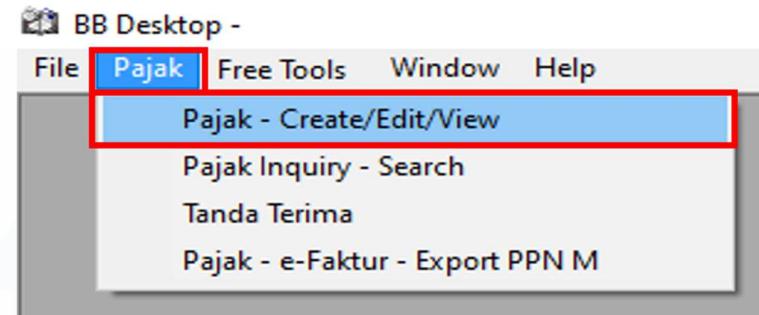
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 15 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3.15 menunjukkan tampilan *Log On software BB Desktop* yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 16 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.16 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct	
14	15	0	16	0	17	100	18	19	20	Add	Delete Detail

Gambar 3. 17 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.17 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

1. Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.

2. Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
3. Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
4. NPWP unit merupakan NPWP pembeli BKP/JKP Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT UB.
5. Tanggal pajak merupakan tanggal atas dokumen faktur pajak.
6. Masa pajak merupakan periode atau bulan pelaporan pajak.
7. *Input manual data client* (Pengusaha Kena Pajak) merupakan opsi untuk menandai bahwa data klien (PKP) dimasukkan secara manual.
8. No. seri pajak merupakan nomor dokumen faktur pajak.
9. *Client* (Kena Pajak) berisi identitas PKP (kode & nama perusahaan).
10. NPWP *client* merupakan NPWP PKP.
11. Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
12. Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkapitulasi.
13. Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
14. Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
15. *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
16. Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
17. *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.
18. *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.
19. Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).

20. *Amount pajak* merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.

4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software BB-Desktop* sesuai dengan faktur pajak PPN Masukan dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPN Masukan:

Gambar 3. 18 Tampilan Format Rekapitulasi Pajak PPN Masukan Telah Terisi

Gambar 3.18 menunjukkan format rekapitulasi atas PPN Masukan berdasarkan faktur pajak dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe pajak yang dipilih adalah PPN.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak klien.
- 3) Unit usaha atas pembeli BKP/penerima JKP yaitu PT UB diisi dengan kode perusahaan 018.

4) NPWP pemungut pajak diisi 01.793xxxxxxxx.

5) Tanggal pajak diisi dengan 02-Jul-2025 sesuai tanggal pada dokumen faktur pajak.

6) Masa pajak diisi Jul-2025.

7) Kotak “*Input Manual Data Client* (Pengusaha Kena Pajak)” dicentang karena data PKP dimasukkan manual.

8) Nomor Seri Faktur Pajak yang diinput adalah 04002500195664051.

9) *Client* (Kena Pajak) adalah PT KMN dengan kode perusahaan 1523, terisi otomatis setelah NPWP diinput.

10) NPWP *Client* diisi 01.304xxxxxxxx.

11) Kode dokumen dipilih Faktur Pajak.

12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih Uraian (PPN).

13) Sub Uraian dipilih <None> karena tidak ada sub-uraian tambahan.

14) Nilai Brutto diisi Rp510.400,00.

15) Tidak ada *Disc Rp* (potongan harga)

16) Tidak ada uang muka.

17) Netto% terisi 100%.

18) Netto (DPP) tercatat Rp510.400,00 sesuai harga jual karena sistem masih menggunakan tarif 11%.

19) Tarif PPN otomatis terisi sebesar 11%.

20) *Amount Pajak* sebesar Rp56.144,00.

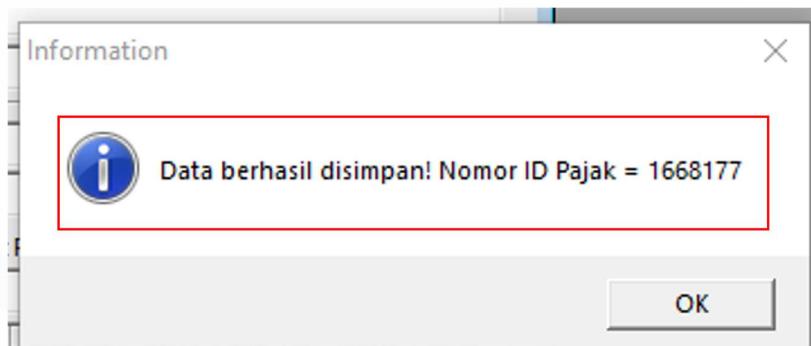
5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen faktur pajak, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “*Add*”.

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak				
510,400	0	0	100	510,400	11	56,144	Add	Delete Detail		
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
New	Edit	Save	Delete							Close

Gambar 3. 19 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3. 20 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.19 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.20 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp510.400 dengan tarif PPN sebesar 11%, sehingga PPN yang dihitung adalah Rp56.144. Nilai PPN yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen faktur pajak, yaitu Rp56.144. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada faktur pajak. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:



Gambar 3. 21 Nomor ID Pajak

Gambar 3.21 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak untuk faktur pajak PPN Masukan tersebut adalah 1668177.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar faktur pajak PPN Masukan.

1668177

Faktur Pajak			
Nama: PT KMN Alamat: JL PALMERAH SELATAN No. 1000			
Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak: 04002500195664051			
Pengusaha Kena Pajak:			
Nama: PT KMN Alamat: JL PALMERAH SELATAN No. 1000 NPWP: 001304			
Pembeli Barang Kena Pajak/Penerima Jasa Kena Pajak:			
Nama: PT UB Alamat: JL PALMERAH SELATAN No. 1006 NPWP: 001793 NIK: - Nomor Paspor: - Identitas Lain: - Email: -			
No.	Kode Barang/ Jasa	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin (Rp)
1	000000	10128121 agen ERA properti Rp 510.400,00 x 1.00 Lainnya Potongan Harga = Rp 0,00 PPnBM (0,00%) = Rp 0,00	510.400,00
Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin			510.400,00
Dikurangi Potongan Harga			0,00
Dikurangi Uang Muka yang telah diterima			
Dasar Pengenaan Pajak			467.867,00
Jumlah PPN (Pajak Pertambahan Nilai)			56.144,00
Jumlah PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah)			0,00
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.			
KOTA ADM. JAKARTA PUSAT, 02 Juli 2025			
[Redacted] [Redacted] Ditandatangani secara elektronik BAPAK G			
(Referensi: 005149-10128121)			
Pemberitahuan: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan-peraturan yang berlaku. PERINGATAN: PKP yang membuat Faktur Pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan perundangannya setengahnya dimasuk dalam Pasal 13 ayat (3) UU PPN diketahui kembali dengan Pasal 14 ayat (2) UU KUP.			
1 dan 1			

Gambar 3. 22 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Faktur Pajak

Gambar 3.22 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen faktur pajak, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1668177”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh faktur pajak PPN, faktur pajak akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

c) PT SMS

1) Merekapitulasi Bukti Potong PPh Pasal 23

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 23 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 23 ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menentukan nilai PPh Pasal 23 yang dipotong dari perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai kredit pajak dalam perhitungan PPh Badan terutang pada akhir tahun dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 134 bukti potong untuk PT SMS pada masa pajak bulan Juli sampai Oktober 2025. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi bukti potong PPh 23 ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 23 untuk masa pajak Juli 2025:

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK		BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR			BPPU	
1	2503N5IVJ	07-2025	2	TIDAK FINAL	NORMAL	
A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN						
A.1	NPWP / NIK	:	001981	3		
A.2	NAMA	:	PT SMS	4		
A.3	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU)	:	001981	- PT SMS		
B. PEMOTONGAN DAN/ATUA PEMUNGUTAN PPh						
B.1	Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas					
B.2	Jenis PPh : Pasal 23					
KODE OBJEK PAJAK B.3		OBJEK PAJAK B.4	DPP (Rp) B.5	TARIF (%) B.6	PAJAK PENGHASILAN (Rp) B.7	
24-104-02		5 Jasa Manajemen	6 140.177.930	2	7	8 2.803.559
B.8	Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas	Jenis Dokumen	:	Faktur Pajak	Tanggal : 16 Juni 2025	
B.9	Nomor Dokumen			:		
B.10	Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :					
B.11	Nomor SP2D :					
C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATUA PEMUNGUT PPh						
C.1	NPWP / NIK	:	002881	9		
C.2	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI	:	002881	- PT GUD		
C.3	NAMA PEMOTONG DAN/ATUA PEMUNGUT PPh	:	PT GUD	10		
C.4	TANGGAL	:	30 Juli 2025	11		
C.5	NAMA PENANDATANGAN	:	Bapak AK			
C.6	PERNYATAAN WAJIB PAJAK	:	Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.			
Ditandatangani secara elektronik						

Gambar 3. 23 Bukti Potong PPh Pasal 23 PT SMS

Gambar 3.23 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 23 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2503N5IVJ;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Juli 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 001981xxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT SMS;
- 5) Jenis objek pajak adalah Jasa Manajemen;

- 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp140.177.930;
- 7) Tarif sebesar 2%;
- 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp2.803.559;
- 9) NPWP Pemotong adalah 002881xxxxxxxx;
- 10) Nama Pemotong adalah PT GUD;
- 11) Tanggal identitas pemotong adalah 30 Juli 2025.

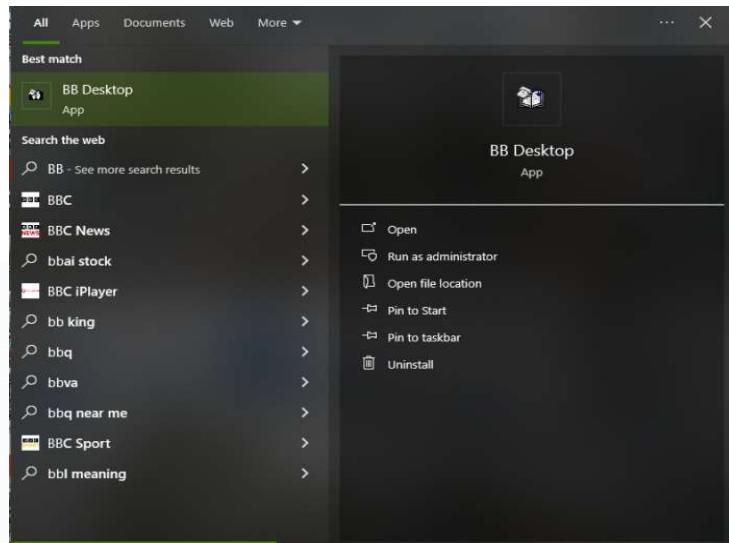
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang telah disiapkan untuk rekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
	422
	527
	463
	425
	651
	656
	280
	399
SMS	510
	415
	320
	891
	569
	421
	329
	801

Gambar 3. 24 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.24 memperlihatkan bahwa PT SMS memiliki kode perusahaan “510”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

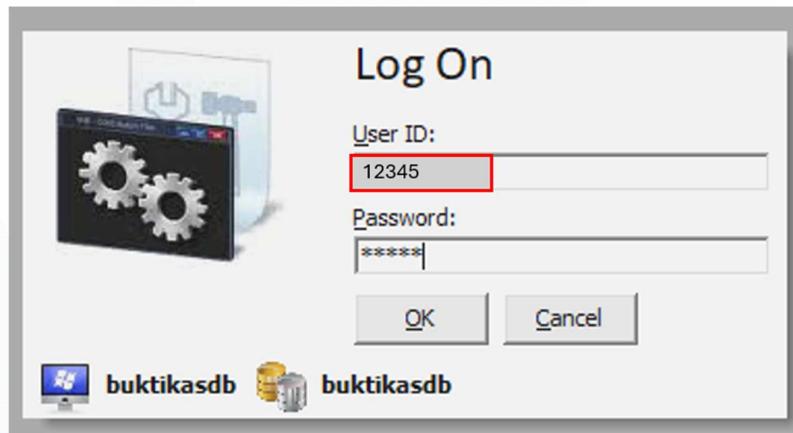
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 25 *Software BB Desktop*

Gambar 3.25 menunjukkan *software BB Desktop* yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

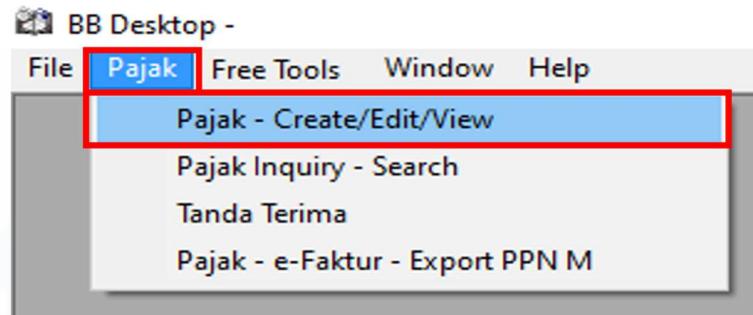
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 26 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3.26 menunjukkan tampilan *Log On software BB Desktop* yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 27 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.27 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 28 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.28 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.

- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dipotong PPh Pasal 23. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT SMS.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 23.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.

18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.

19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).

20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.

4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh 23:

BB Desktop -

File Pajak Free Tools Window Help

Pajak

Pajak ID: PPh

Tipe Pajak: 1 PPh 23 :: PPh 23 :: PPh :: 23 Pajak Dari Client (WaBa/PPN M) 2 NPWP Unit

Unit Usaha: 3 510 : PPN : 01.981. 4

Tanggal Pajak: 5 30- Jul -2025 6 Masa Pajak (max 3 bln) 7 Input Manual Data Client (Pengusaha Kena Pajak)

No Seri Pajak: 8 2503N5IVJ NPWP Client

Client (Kena Pajak): 9 10006 10 PT GUD 02.881.

Client Address 1 & 2:

Keterangan: Kode Dokumen: Faktur Pajak: 11

Amount Pajak Total: Amount DPP Total: Deleted

Terbilang: KTP / Paspor: Client: DN BKP / JKP BKP

Show Other Info:

Input Detail Pajak: Uraian Pajak: 10: b. Jasa Manajemen (PPh 23) 12 Sub Uraian: <None> 13

Tarif Lebih (Tanpa NPWP); Tambahan Rate: 100 Rincian/Notes:

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak																						
14 140,177,930	15 0	16 0	17 100	18 140,177,930	19 2	20 2,803,559																						
<input type="button"/> Add <input type="button"/> Delete Detail																												
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Line_No</th> <th>Uraian_No</th> <th>Netto_DPP</th> <th>Tarif_Pct</th> <th>Amount_Pajak</th> <th>Uraian_Pajak</th> <th>Notes</th> <th>Brutto</th> <th>Disc_Rp</th> <th>Uang_Muka_Rp</th> <th>Netto_Pct</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="11">< ></td> </tr> </tbody> </table>							Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct	< >										
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct																		
< >																												
<input type="button"/> New <input type="button"/> Edit <input type="button"/> Save <input type="button"/> Delete <input type="button"/> Close																												

Gambar 3. 29 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 23 Telah Terisi

Gambar 3.29 menunjukkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang telah diisi sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe Pajak dipilih PPh 23.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang, artinya pajak dipungut dari pihak client.
- 3) Unit Usaha diisi 510 untuk PT SMS, sebagai identitas unit usaha yang akan dipotong pajak.
- 4) NPWP PT SMS yaitu 01.981xxxxxxxxxx.
- 5) Tanggal Pajak diisi 30-Jul-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
- 6) Masa pajak diisi Jul-2025, sesuai periode pemotongan pajak.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
- 8) No Seri Pajak diisi 2503N5IVJ.
- 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT GUD dengan kode perusahaan 10006 yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 02.881xxxxxxxxxx.
- 11) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
- 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih 10.b: Jasa Manajemen (PPh 23) karena transaksi yang dipotong adalah jasa manajemen.
- 13) Tidak ada sub uraian sehingga pilih <None>.
- 14) Brutto diisi Rp140.177.930.
- 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
- 16) Tidak ada uang muka.
- 17) *Netto* % Adalah sebesar 100%.
- 18) *Netto* (DPP) sebesar Rp140.177.930.
- 19) Tarif % terisi secara otomatis yaitu sebesar 2%.
- 20) *Amount* Pajak sebesar Rp2.803.559.

5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “Add”.

Gambar 3. 30 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

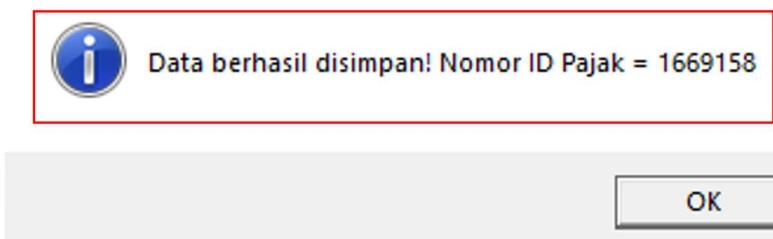
Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak			
	0	0	100					Add	Delete Detail
Line No	Uraian No	Netto DPP	Tarif Pct	Amount Pajak	Uraian Pajak	Notes	Brutto	Disc Rp	Uang Muk
1	10	140,177,930	2	2,803,559	b. Jasa Manajemen (PPh 23)		140,177,930	0	
<								>	
	New	Edit	Save	Delete					Close

Gambar 3. 31 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.30 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “*add*”. Gambar 3.31 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp140.177.930 dengan tarif PPh Pasal 23 sebesar 2% atas jasa manajemen, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp2.803.559. Nilai PPh Pasal 23 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp2.803.559. Setelah itu, klik “*save*” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:

Information

X



Gambar 3. 32 Nomor ID Pajak

Gambar 3.32 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 23 tersebut adalah 1669158.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh 23.

A screenshot of a 'BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR' document. The document header includes the Ministry of Finance logo, the text 'KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK', and the acronym 'BPPU'. A red box highlights the tax ID number '1669158' in the top right corner. The document body contains several sections: 'A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN' with fields for NPWP/NIK, NAME, and ID NUMBER; 'B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh' with fields for FASILITAS and PPh Type; 'C. KODE OBJEK PAJAK' with a table for OBJEK PAJAK, DPP, TARIF, and PAJAK PENGHASILAN; and 'C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATUA PEMUNGUT PPh' with fields for DOCUMENT NUMBER, DOCUMENT NUMBER, and SIGNATURE. A large red box covers the entire document content.

Gambar 3. 33 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 23 PT SMS

Gambar 3.33 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1669158”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh 23, bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

d) PT TDPB

1) Melakukan Pembatalan *Vendor Bills*

Melakukan pembatalan *vendor bills* merupakan prosedur pembatalan pencatatan tagihan utang usaha melalui penggunaan fitur *credit note* di *software Odoo*. Prosedur ini bertujuan mengoreksi kesalahan pencatatan transaksi melalui pembalikan jurnal, sehingga saldo utang usaha perusahaan lebih sesuai. Pembatalan *vendor bills* dilakukan untuk 17 transaksi pada Agustus 2024. Dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen pesanan dana (*hardcopy*). Berikut adalah langkah-langkah melakukan pembatalan *vendor bills* di aplikasi odoo:

1. Menerima dokumen pesanan dana dari senior. Berikut adalah salah satu dokumen pesanan dana:

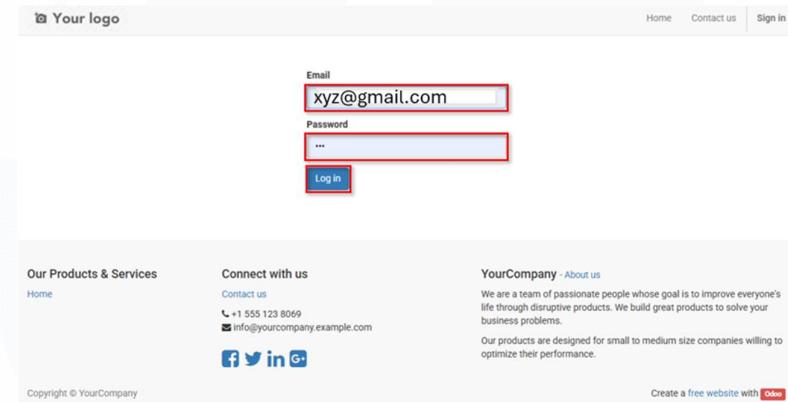
1015 .PT TDPB		PESANAN DANA		Page 1 of 1			
Payment Order No.	: PD/2024/00053		Due Date	: 2024-08-13			
Payment Method	: Bank Transfer - EBanking		Staet No	:			
Currency	: IDR						
Payment No Doc No	Pay Date Doc Date	Partner Ref No	Description	Bank - No Rekening	Acct. Holder	Sub Total Pay Total Payment	
IAP/2024/00065	2024-08-16	PT ABC CR.36316/01/04/23/42;		14,107,100	-- 0	14,107,100 14,107,100	
Grand Total						14,107,100	
Direktur Keuangan	Dir Kel/.....	AP Supervisor/Approval		Kasir/AP Payment		Request of /	
		(_____)		(_____)			

Gambar 3. 34 Contoh Dokumen Pesanan Dana PT TDPB

Gambar 3.34 menampilkan dokumen Pesanan Dana milik PT TDPB. Rincian transaksi tercatat pada nomor dokumen IAP/2024/00065 tanggal 16 Agustus 2024 dengan referensi CR.36316/01/04/23/42 dan nama vendor yaitu PT ABC. Jumlah pembayaran yang diajukan adalah sebesar

Rp14.107.100, tanpa adanya PPN maupun PPh. Sehingga, total pembayaran tetap Rp14.107.100.

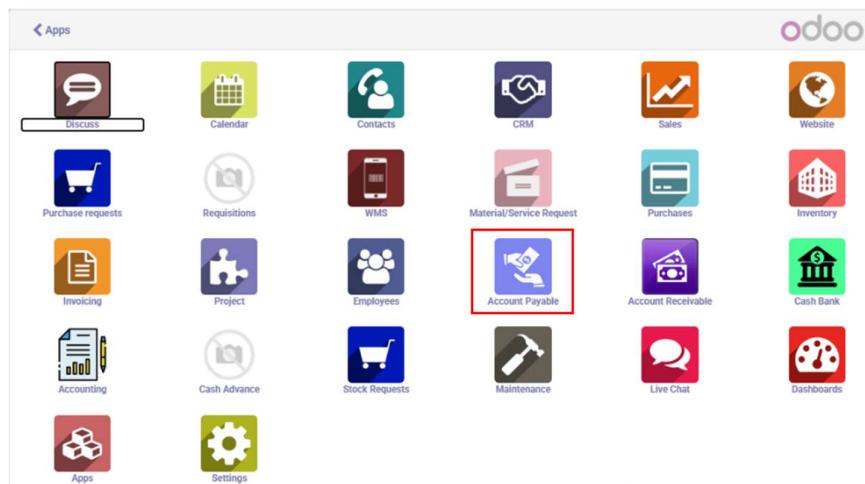
2. Membuka Odoo dan *Sign in* menggunakan *email* dan *password* yang disediakan senior *FSD*.



Gambar 3. 35 Tampilan Awal *Website Odoo* Untuk *Sign In*

Gambar 3.35 menunjukkan tampilan awal *website Odoo* dan melakukan *sign in* menggunakan *email* “xyz@gmail.com” dan *password* yang telah disiapkan oleh senior.

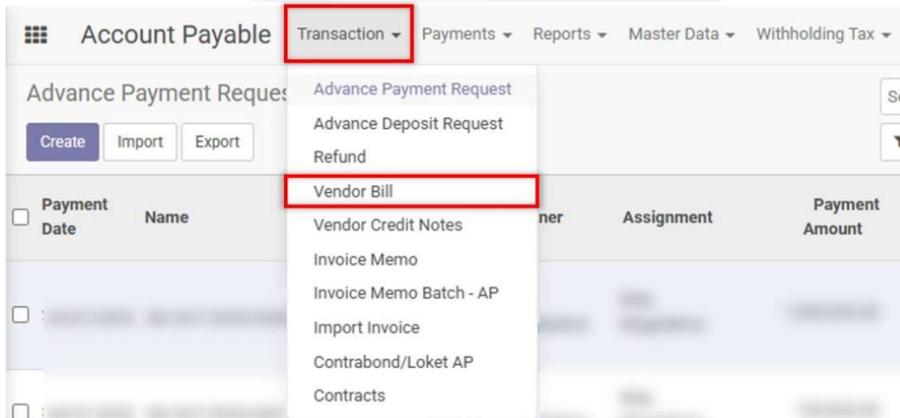
3. Setelah berhasil *Log in*, pilih modul “*Account Payable*”.



Gambar 3. 36 Tampilan Modul di Odoo

Gambar 3.36 menunjukkan berbagai pilihan modul di Odoo. Namun, untuk pekerjaan ini akan digunakan modul “*Account Payable*”.

4. Memilih menu “*Transaction*”, kemudian klik “*Vendor Bill*”.



Gambar 3. 37 Tampilan Modul *Account Payable*

Gambar 3.37 menunjukkan tampilan pada modul *Account Payable*.

Terdapat menu *Transaction* dan pilih *Vendor Bill*.

5. *Vendor bill* yang akan dibatalkan dicari melalui fitur “*Search*” dengan memasukkan nomor dokumen dari pesanan dana. Kemudian, klik nomor dokumen untuk mengakses rincian *vendor bill*. Berikut adalah *vendor bills* PT TDPB untuk nomor dokumen 00065:

Vendor	Bill Date	Number	Doc No	Vendor Reference	Company	Due Date	Nomor Faktur Pajak	Total	To Pay	Conversi	Payment Mode	Matching No	Status
								4,331,000.00	0.00	0.00			
								77,817.00	0.00	0.00			
								729,639.00	0.00	0.00			
								12,254,477.00	5,754,477.00	5,754,477.00			
								566,203.00	0.00	0.00			
								11,968,987.00	2,768,987.00	2,768,987.00			
								16,300,258.00	14,107,100.00	14,107,100.00			
PT TDPB	01/09/2025	IAP/2025/00065	IAP/2025/00065	Pembayaran PPh Masa Desember 2024-	PT TDPB	01/09/2025		Rp 2,193,158	Rp 0	Rp 0			
PT ABC	08/16/2024	IAP/2024/00065	IAP/2024/00065	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024		Rp 14,107,100	Rp 14,107,100	Rp 14,107,100			Open

Gambar 3. 38 *Vendor Bills* Milik PT TDPB (Doc No. 00065)

Gambar 3.38 menunjukkan bahwa pada fitur *Search*, dimasukkan lima digit terakhir dari nomor IAP/2024/00061, yaitu 00061. Berdasarkan hasil pencarian tersebut, sistem menampilkan satu *vendor bill* milik PT TDPB dengan nama vendor PT ABC yang tercatat memiliki transaksi pada tanggal 16 Agustus 2024, nomor dokumen IAP/2024/00065 dan referensi CR.36316/01/04/23/42. Transaksi ini memiliki nilai sebesar Rp14.107.100. Status transaksi masih tercatat *Open*. Informasi ini sesuai dengan dokumen pesanan dana. Selanjutnya, klik nomor dokumen untuk melihat rincian atas *vendor bill* tersebut. Berikut adalah rincian atas *vendor bill* IAP/2024/00065:

Bill: **IAP/2024/00065**

Doc No	IAP/2024/00065	Payment Terms	Immediate Payment
Company	PT TDPB	Document Date	04/11/2023
Operating Unit	MC01 – PT TS	Posting Date	08/13/2024
Loket No		Baseline Date	08/16/2024
Vendor	PT ABC	Due Date	08/16/2024
Bank Account		Faktur Pajak No	
Account Holder Name		Tanggal Faktur Pajak	
Payment Method	Bank Transfer	Currency	IDR
Payment Option	Bank Transfer	Account	2000000 Hutang Usaha
Tax Doc Code	CR.36316/01/04/23/42	Is Consignment VB	<input checked="" type="checkbox"/>
Vendor Reference			
BS/Adv.Payment			
Advance Payment with Tax			

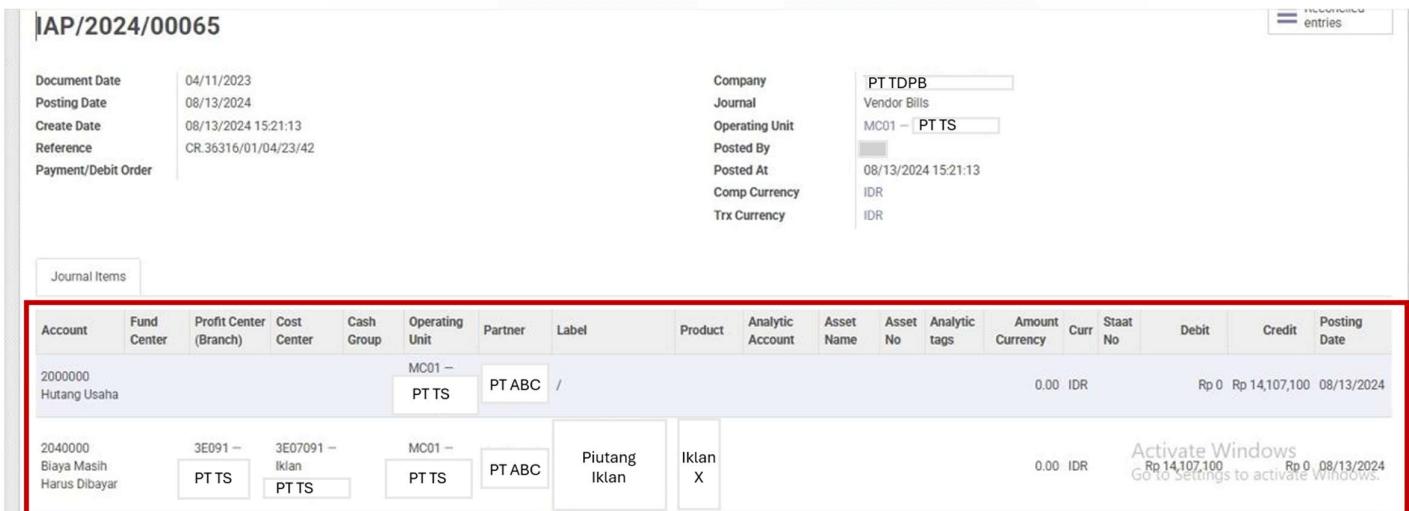
Bill **IAP/2024/00065** Other Info E-Faktur Advance Payments Installments Attachment File

Journal	Vendor Bills	Contract	
Responsible	lin	Fiscal Position	
Payment Mode		List PO	
Reference/Description		Receiving	
		Central	
		Journal Entry	IAP/2024/00065
		Approver	
		Is Fixed Rate	<input checked="" type="checkbox"/>
		Fixed Rate	1.00
		App ID	KG ERP
		Authorization Group	Main Authorization Group

Gambar 3. 39 Rincian *Vendor Bills* IAP/2024/00065

Gambar 3.39 menampilkan rincian *vendor bill* dengan nomor IAP/2024/00065. Dokumen tersebut diterbitkan oleh PT TDPB untuk

vendor PT ABC. Untuk melihat jurnal awal (sebelum terjadinya pembatalan), buka tab *Other Info* dan mengklik nomor *journal entry* IAP/2024/00065. Hasil jurnal awal yang dihasilkan ditunjukkan sebagai berikut:

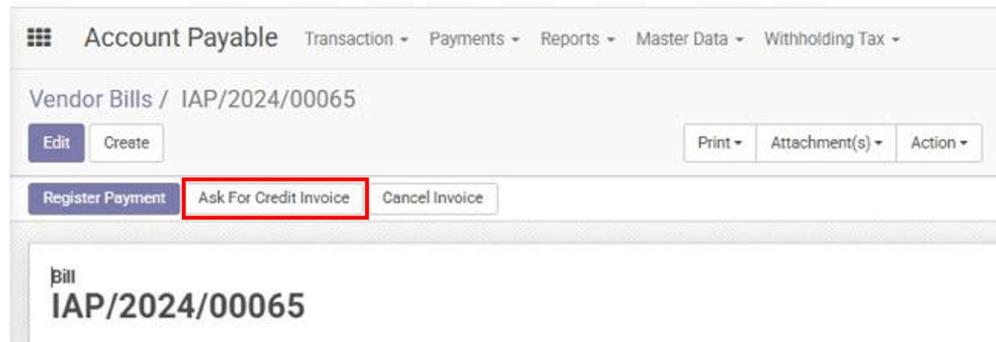


Journal Items																		
Account	Fund Center	Profit Center (Branch)	Cost Center	Cash Group	Operating Unit	Partner	Label	Product	Analytic Account	Asset Name	Asset No	Asset tags	Amount Currency	Curr	Staat No	Debit	Credit	Posting Date
2000000					MC01 –	PT TS	PT ABC	/					0.00	IDR		Rp 0	Rp 14,107,100	08/13/2024
2040000	3E091 –	3E07091 –			MC01 –	PT TS	PT ABC	Piutang Iklan	Iklan	X			0.00	IDR	Activate Windows	Rp 14,107,100	Rp 0	08/13/2024

Gambar 3. 40 Jurnal *Vendor Bills* IAP/2024/00065

Gambar 3.40 menunjukkan jurnal awal atas IAP/2024/00065 untuk perusahaan PT TDPB. Di sisi kredit, tercatat akun Hutang Usaha (2000000) sebesar Rp14.107.100, Sementara itu, pada sisi debit tercatat akun Biaya Masih Harus Dibayar (2040000) nilai yang sama, yaitu Rp14.107.100, dengan rincian terkait piutang iklan.

6. Untuk melakukan pembatalan atas *vendor bill*, klik “*Ask for Credit Invoice*”.



Gambar 3. 41 Tombol “*Ask for Credit Invoice*”

Gambar 3.41 menunjukkan fitur yang akan digunakan yaitu “*Ask for Credit Invoice*”. Kemudian, terdapat format *credit note* yang akan muncul. Berikut adalah format *credit note* yang perlu diisi:

The screenshot shows the 'Credit Note' creation interface in Odoo. The 'Invoice' field is set to 'Filter Refund' (1), and the 'Reason' field is empty (2). The 'Credit Note Date', 'Document Date', and 'Accounting Date' fields are all set to '08/11/2025' (3). A tooltip for the 'Invoice' field explains that it is used to cancel an issued invoice without creating a credit note.

Gambar 3. 42 Format *Credit Note* di Odoo

Gambar 3.42 menampilkan format *credit note* yang terdiri atas:

- 1) *Filter Refund* berfungsi untuk menentukan jenis *credit note* yang akan digunakan. Terdapat dua pilihan, yaitu opsi “*Create Credit Note, reconcile and didn't create new draft invoice*” dipilih ketika *invoice* yang telah dibuat ternyata tidak diperlukan sehingga perlu dibatalkan. Sementara itu, opsi “*Modify, create credit note, reconcile and create a new draft invoice*” dipilih apabila pembatalan *invoice* tetap memerlukan pembuatan *draft invoice* baru yang dapat diedit kembali.
- 2) *Reason* yaitu kolom untuk menuliskan alasan dibuatnya *credit note*. Alasan atas pembatalan seluruh *vendor bills* sama yaitu “Salah transaksi seharusnya transaksi *IAR (Invoice Account Receivables)*”
- 3) *Credit note date* yaitu tanggal pembuatan *credit note*.
- 4) *Document date* yaitu tanggal dokumen *vendor bill*.
- 5) *Accounting date* yaitu tanggal pencatatan diakui dalam periode pembukuan akuntansi.

7. Mengisi format *credit note*. Setelah selesai diisi dapat klik “*Add Credit Note*”.

Gambar 3.43 Credit Note

Gambar 3.43 menunjukkan *credit note* milik *invoice* IAP/2024/00065 pada sistem Odoo yang telah diisi sebagai berikut:

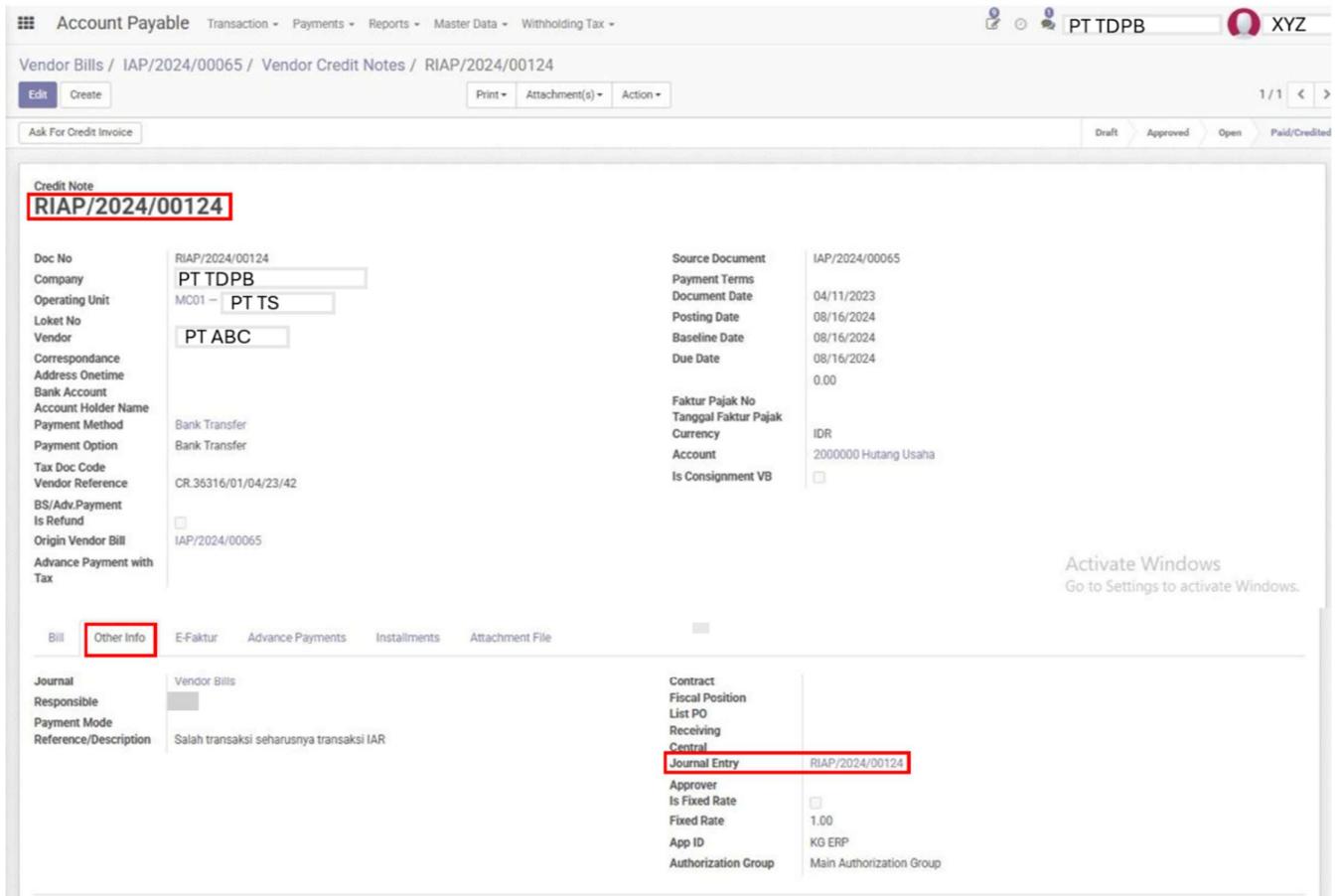
- 1) *Filter Refund* dipilih opsi *Create Credit Note, reconcile and didn't create new draft invoice*. Hal ini dikarenakan *vendor bill* tersebut tidak semestinya dibuat.
- 2) *Reason* diisi dengan “Salah transaksi seharusnya transaksi *IAR*”. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi kesalahan pencatatan karena seharusnya dicatat piutang usaha *IAR* dan bukan utang usaha (*Invoice Account Payables (IAP)*).
- 3) *Credit note date* diisi 16/08/2024 agar jatuh pada periode yang sama dengan tanggal dokumen.
- 4) *Document date* diisi sesuai dengan tanggal dokumen yaitu 16/08/2024.
- 5) *Accounting date* diisi 16/08/2024 agar jatuh pada periode yang sama dengan tanggal dokumen.

Setelah *credit note* dibuat, sistem akan menampilkan *vendor credit note* sebagai berikut:

Vendor	Bill Date	Number	Doc No	Vendor Reference	Company	Due Date	Nomor Seri Faktur Pajak	Source Document	Total	To Pay	Conversi	Payment Mode	Matching No	Status
PT ABC	08/16/2024	RIAP/2024/00124	RIAP/2024/00124	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024		IAP/2024/00065	Rp -14,107,100	Rp 0	Rp 0			Paid/Credited

Gambar 3.44 Contoh *Vendor Credit Notes*

Gambar 3.44 menampilkan hasil pembuatan *credit note* yang dilakukan dengan vendor PT ABC. *Credit note* ini diterbitkan pada tanggal 16 Agustus 2024 dengan nomor dokumen RIAP/2024/00124. Dari pihak vendor, tercantum referensi CR.36316/01/04/23/42. Transaksi ini dicatat di perusahaan PT TDPB dengan tanggal jatuh tempo pada 16 Agustus 2024. *Source document* tercatat berasal dari *vendor bill* IAP/2024/00065. Nilai total *credit note* sebesar -Rp 14.107.100 dan kolom *To Pay* sebesar Rp 0. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban pembayaran sudah dibatalkan sehingga tidak ada lagi jumlah yang harus dibayar. Status transaksi tercatat sebagai *Paid/Credited* yang menandakan *credit note* ini sudah berhasil dibuat dan kewajiban atas *vendor bill* IAP/2024/00065 telah dibatalkan. Untuk melihat jurnal pembatalan *vendor bills*, dapat klik nomor dokumen *vendor bill* untuk menampilkan rincian *vendor bill*. Berikut adalah rincian *vendor bill* RIAP/2024/00124:



Gambar 3. 45 Rincian Credit Note RIAP/2024/00124

Gambar 3.45 menunjukkan rincian *credit note* RIAP/2024/00124.

Pada rincian tersebut, buka *tab other info* dan klik nomor *journal entry* yaitu RIAP/2024/00124. Berikut merupakan jurnal yang dihasilkan:

Journal Items																		
Account	Fund Center	Profit Center (Branch)	Cost Center	Cash Group	Operating Unit	Partner	Label	Product	Analytic Account	Asset Name	Asset No	Analytic tags	Amount Currency	Curr	Staat No	Debit	Credit	Posting Date
2000000					MC01 –		Salah transaksi seharusnya transaksi IAR						0.00	IDR		Rp 14,107,100	Rp 0	08/16/2024
2040000		3E091 –	3E07091 –		MC01 –								0.00	IDR		Rp 0	Rp 14,107,100	08/16/2024

Gambar 3. 46 Jurnal Pembatalan *Vendor Bills*

Gambar 3.46 menunjukkan jurnal pembatalan *vendor bills* IAP/2024/00065. Di sisi debit, tercatat akun Hutang Usaha (2000000) sebesar Rp14.107.100 dengan label “Salah transaksi seharusnya transaksi *IAR*”. Sementara itu pada sisi kredit terdapat akun Biaya Masih Harus Dibayar (2040000) dengan nilai yang sama, yaitu Rp14.107.100 dengan label piutang iklan. Jurnal ini merupakan kebalikan dari jurnal *vendor bills* sebelumnya.

Setelah melakukan pembatalan *vendor bills*, dokumen pesanan dana dikembalikan ke senior *FSD*. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

e) PT CC

1. Merekapitulasi Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat (2)

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 4 Ayat 2 ke dalam *software BB Desktop*. Tujuan dilakukannya rekapitulasi PPh Pasal 4 Ayat 2 adalah menentukan total pajak final yang akan dilaporkan dalam SPT Badan Tahunan dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 115 bukti potong pada masa pajak bulan Agustus sampai Oktober 2025 untuk PT CC. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) untuk PT CC:

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) untuk masa pajak Oktober 2025:

KEMENTERIAN KUHAGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK		BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR			BPPU	
NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN			
1 2505E6FBY	10-2025	2 FINAI	3 PEMOTONGAN			
A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh ATAU PENERIMA PEMERASIAN						
A.1 NPWP / NIK : 001002	3					
A.2 NAMA : PT CC	4					
A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU)	001002	PT CC				
B.1. Jenis Pajak : Tanah dan/atau Bangunan						
B.2 Jenis PPh : Pasal 4 Ayat 2						
KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)		
28-403-02	5 Persewaan Tanah dan/atau Bangunan	6 15.819.000	10	7	8	1.581.900
B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unitifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas						
B.9 Jenis Dokumen : Faktur Pajak Tanggal : 19 September 2025						
B.10 Nomor Dokumen : 04002500300582084						
B.11 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :						
C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh						
C.1 NPWP / NIK : 001397	9					
C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI	PT GM					
C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATUA PEMUNGUT PPh : PT GM	10					
C.4 TANGGAL : 08 Oktober 2025	11					
C.5 NAMA PENANDATANGAN	Ibu A					
C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unitifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unitifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unitifikasi ini.						

Gambar 3. 47 Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat 2 PT CC

Gambar 3.47 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2505E6FBY;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Oktober 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 001002xxxxxxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT CC;
- 5) Jenis objek pajak adalah Persewaan Tanah dan/atau Bangunan;
- 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp15.819.000;
- 7) Tarif sebesar 10%;
- 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp1.581.900;
- 9) NPWP Pemotong adalah 001397xxxxxxxxxxxx;

- 10) Nama Pemotong adalah PT GM;
- 11) Tanggal identitas pemotong adalah 6 Oktober 2025.

2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang digunakan untuk merekapitulasi:

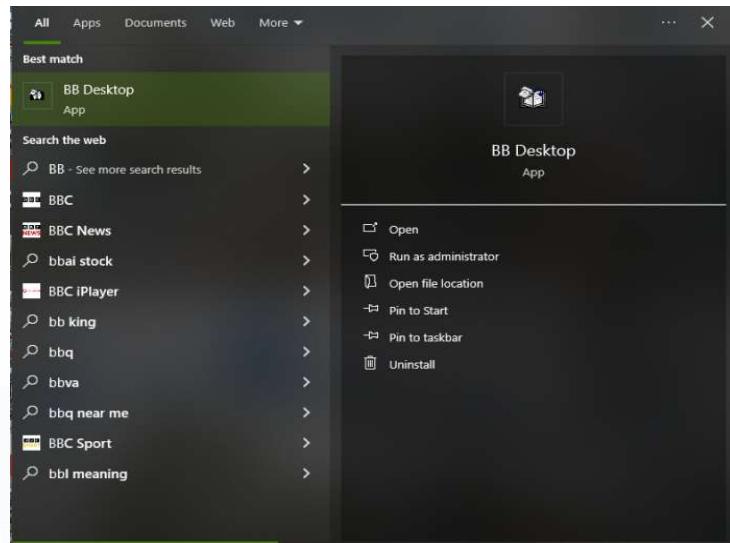
Nama perusahaan	kode
PT CC	025

Gambar 3. 48 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.48 menunjukkan bahwa PT CC memiliki kode perusahaan yaitu “025”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:

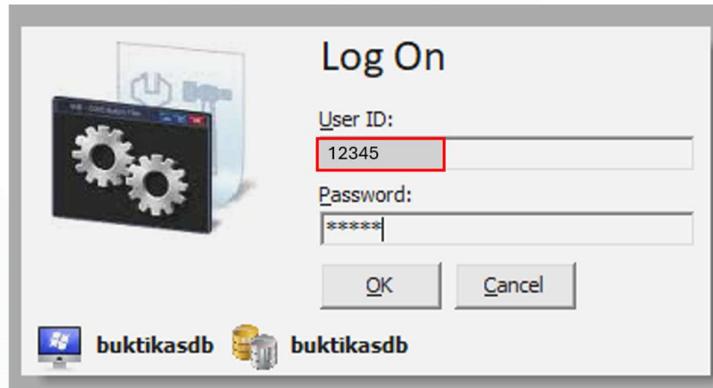
- 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 49 *Software BB Desktop*

Gambar 3.49 menunjukkan *software BB Desktop* yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

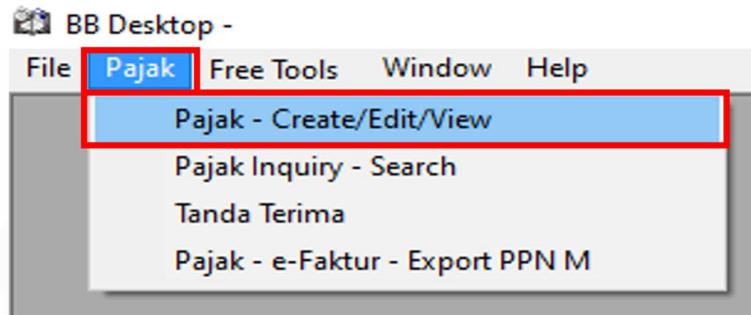
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 50 Tampilan *Log On* *Software BB Desktop*

Gambar 3.50 menunjukkan tampilan *Log On* *software BB Desktop* yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 51 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.51 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software BB-Desktop* adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 52 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.52 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.

- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dikenai PPh Pasal 4 ayat 2. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT CC.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 4 ayat 2.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.

18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.

19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).

20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.

4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 4 Ayat 2 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh Pasal 4 Ayat 2:

The screenshot shows the 'Pajak' window of the BB Desktop software. The window has a menu bar with File, Pajak, Free Tools, Window, and Help. The main area is titled 'Pajak' and contains the following fields:

- Tipe Pajak: 1 PPh 4(2)S :: PPh Pasal 4 (2) Sewa Ge ...
- Unit Usaha: 025 PT CC
- Tanggal Pajak: 08-Oct-2025
- No Seri Pajak: 2505E6FBY
- Client (Kena Pajak): 2830 PT GM
- Keterangan: (empty)
- Amount Pajak Total: (empty)
- Amount DPP Total: (empty)
- Terbilang: (empty)
- Client Address 1 & 2: (empty)
- Kode Dokumen: Faktur Pajak
- Deleted: (checkbox)
- Sub Uraian: <None>
- Uraian Pajak: 1: (PPh 4(2)S)
- Disc Rp (-): 15,819,000
- Uang Muka (-): 0
- Netto %: 16
- Netto (DPP): 17
- Tarif %: 100
- Amount Pajak: 18 15,819,000
- Brutto: 19 10
- Disc Rp: 20 1,581,900

Below the table is a detailed table with columns: Line_No, Uraian_No, Netto_DPP, Tarif_Pct, Amount_Pajak, Uraian_Pajak, Notes, Brutto, Disc_Rp, Uang_Muka_Rp, and Netto_Pct. The bottom of the window has buttons for New, Edit, Save, Delete, and Close.

Gambar 3. 53 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 4 Ayat 2 Telah Terisi

Gambar 3.53 menunjukkan format rekapitulasi yang telah diisi:

- 1) Tipe pajak yang dipilih adalah PPh 4(2): PPh Pasal 4 (2) Sewa Gedung.
- 2) Kotak “Pajak Dari *Client* (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak *client*.
- 3) Unit usaha PT CC diisi kode perusahaan 025.
- 4) NPWP PT CC yaitu 01.002xxxxxxxxxx.
- 5) Tanggal pajak diisi 8-Oct-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
- 6) Masa pajak diisi Oct-2025.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
- 8) No Seri Pajak diisi 2505E6FBY.
- 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT GM dengan kode perusahaan 2830, yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 01.397xxxxxxxxxx.
- 11) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
- 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih PPh 4(2)S.
- 13) Tidak ada sub uraian sehingga pilih <None>.
- 14) Brutto diisi Rp15.819.000.
- 15) Tidak ada Disc Rp (potongan harga).
- 16) Tidak ada uang muka.
- 17) Netto% adalah sebesar 100%.
- 18) Netto (DPP) adalah sebesar Rp15.819.000.
- 19) Tarif% terisi secara otomatis yaitu sebesar 10%
- 20) Amount pajak sebesar Rp1.581.900.

5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “Add”.

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak	Add	Delete Detail		
15,819,000	0	0	100	15,819,000	10	1,581,900				
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct

New | Edit | Save | Delete | Close

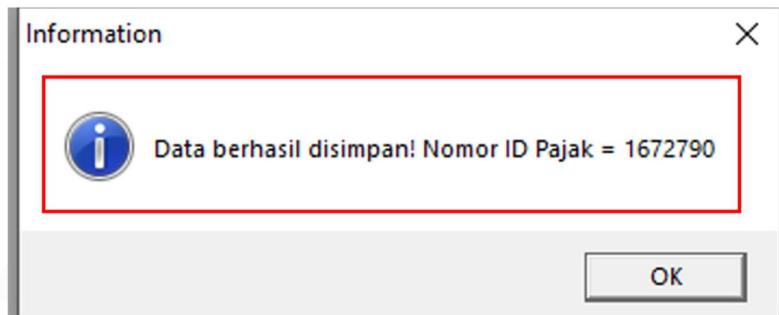
Gambar 3. 54 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak	Add	Delete Detail		
	0	0	100							
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
1	1	15,819,000	10	1,581,900 (PPh 4(2)S)			15,819,000	0	0	100

New | Edit | Save | Delete | Close

Gambar 3. 55 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

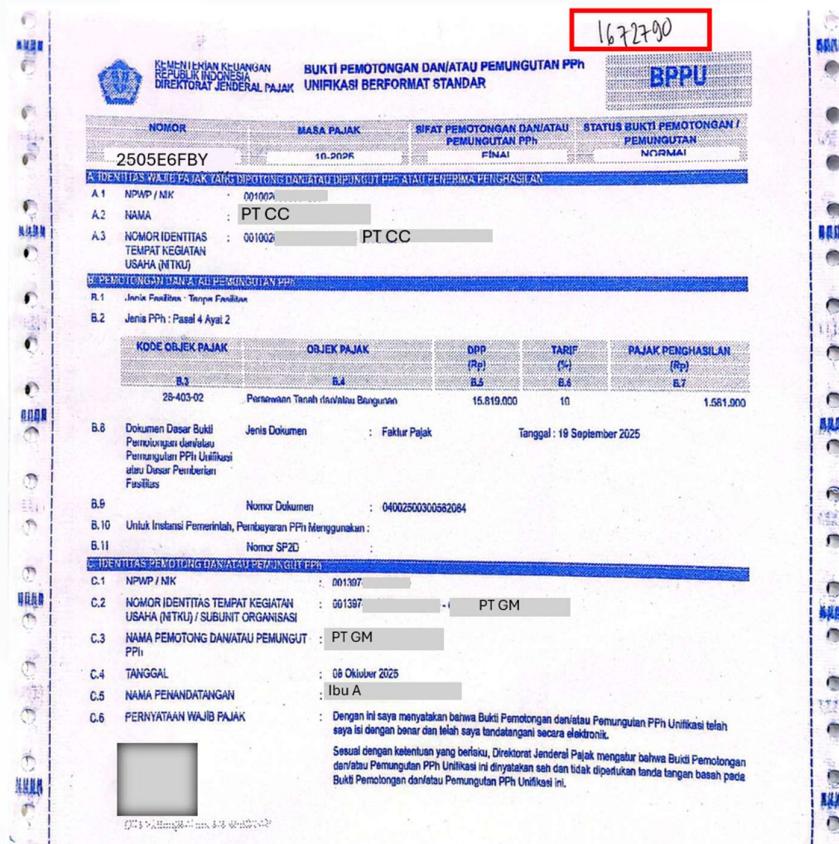
Gambar 3.54 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.55 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp15.819.000 dengan tarif PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar 10% atas transaksi persewaan tanah dan/atau bangunan, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp1.581.900. Nilai PPh Pasal 4 ayat 2 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp1.581.900. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:



Gambar 3. 56 Nomor ID Pajak

Gambar 3.56 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) tersebut adalah 1672790.

- Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2).



Gambar 3. 57 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat 2 PT CC

Gambar 3.57 menampilkan hasil pencatatan Nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut

terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1672790”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2), bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

f) PT VC

1) Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 23

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 23 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 23 ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menentukan nilai PPh Pasal 23 yang dipotong dari perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai kredit pajak dalam perhitungan PPh Badan terutang pada akhir tahun dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 112 bukti potong pada masa pajak bulan Juli sampai Oktober 2025. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi bukti potong PPh 23 ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 23 untuk masa pajak Oktober 2025:

BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR				BPPU
NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN	
1 2505VQD83	10-2025 2	TIDAK FINAL	NORMAL	
A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN				
A.1 NPWP / NIK : 09282xxxxxx 3				
A.2 NAMA : PT VC 4				
A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU)	PT VC			
B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh				
B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas				
B.2 Jenis PPh : Pasal 23				
KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)
B.3 24-104-34	B.4 5 Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	6 4.250.000	7 2	8 85.000
B.8 Dokumen Dasar BUKU PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh UNIFIKASI ATAU DASAR PEMBERIAN FASILITAS	Jenis Dokumen : Faktur Pajak	Tanggal : 07 Oktober 2025		
B.9	Nomor Dokumen : 04002500325970555			
B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :				
B.11 Nomor SP2D :				
C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh				
C.1 NPWP / NIK : 001847 9				
C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI	PT CM			
C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT CM 10				
C.4 TANGGAL : 23 Oktober 2025 11				
C.5 NAMA PENANDATANGAN :				
C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK	<p>Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik.</p> <p>Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.</p>			
 Ditandatangani secara elektronik				

Gambar 3. 58 Bukti Potong PPh Pasal 23 PT VC

Gambar 3.58 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 23 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2505VQD83;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Oktober 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 09282xxxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT VC;

- 5) Jenis objek pajak adalah Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan;
- 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp4.250.000;
- 7) Tarif sebesar 2%;
- 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp85.000;
- 9) NPWP Pemotong adalah 001847xxxxxxxx;
- 10) Nama Pemotong adalah PT CM;
- 11) Tanggal identitas pemotong adalah 23 Oktober 2025.

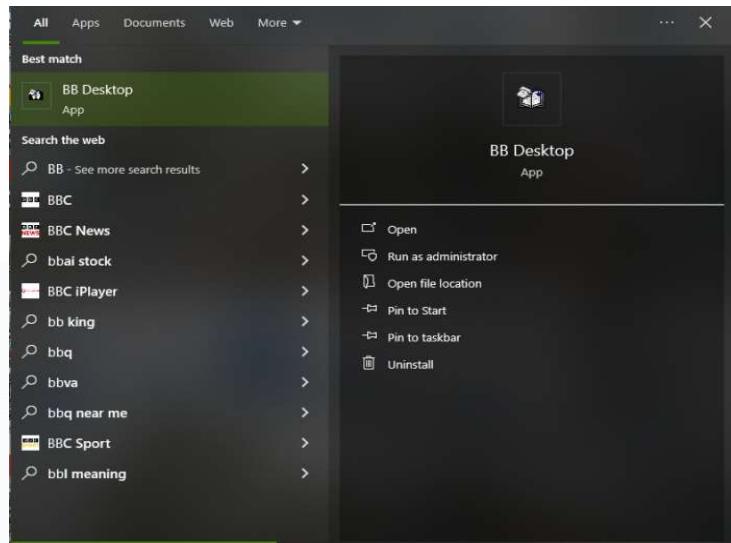
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang telah disiapkan untuk rekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
	323
	018
	319
	318
	008
	325
	678
	315
	035
	302
	327
	324
	006
	016
	934
	190
PT VC	986
	672
	990

Gambar 3. 59 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.59 memperlihatkan bahwa PT VC memiliki kode perusahaan “986”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

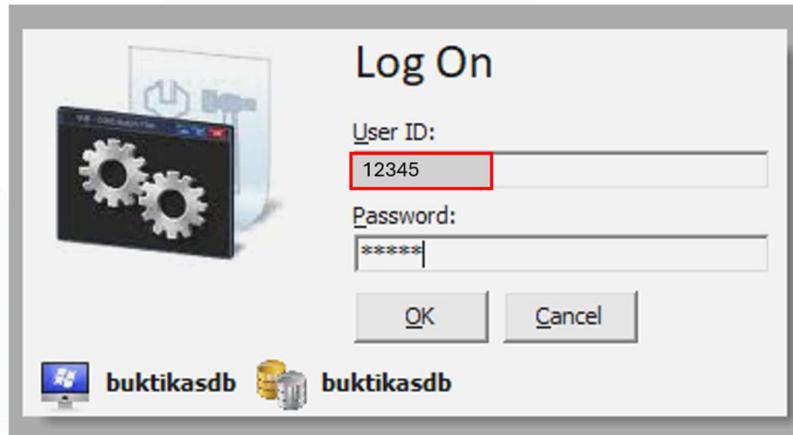
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 60 *Software BB Desktop*

Gambar 3.60 menunjukkan *software BB Desktop* yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

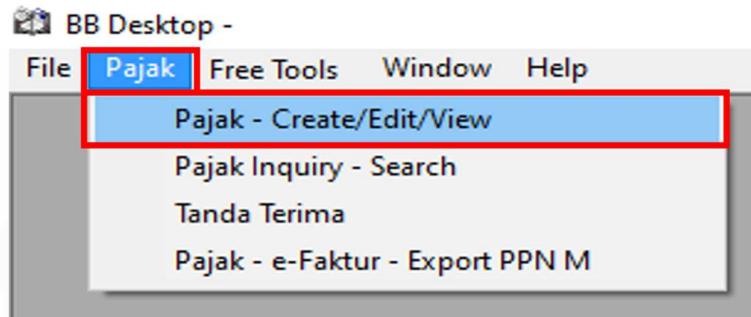
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 61 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3.61 menunjukkan tampilan *Log On software BB Desktop* yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 62 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.5 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 63 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.63 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dipotong PPh Pasal 23. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT VC.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 23.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.

18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.

19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).

20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.

4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software BB-Desktop* sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh 23:

Gambar 3. 64 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 23 Telah Terisi

Gambar 3.64 menunjukkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang telah diisi sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

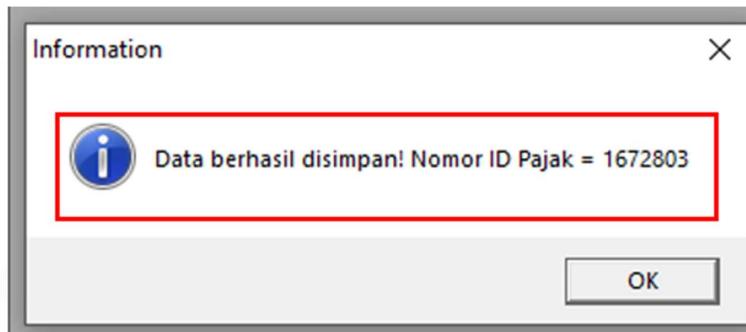
- 1) Tipe Pajak dipilih PPh 23.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang, artinya pajak dipungut dari pihak client.
- 3) Unit Usaha diisi 986 untuk PT VC, sebagai identitas unit usaha yang akan dipotong pajak.
- 4) NPWP PT SMS yaitu 92.822xxxxxxxxxx.
- 5) Tanggal Pajak diisi 23-Oct-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
- 6) Masa pajak diisi Oct-2025, sesuai periode pemotongan pajak.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
- 8) No Seri Pajak diisi 2505VQD83.
- 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT CM dengan kode perusahaan 4920 yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 01.847xxxxxxxxx.
- 11) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
- 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih PPh 23.
- 13) Sub uraian dipilih sesuai dengan objek pajak yang tertera pada bukti potong yaitu Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan.
- 14) Brutto diisi Rp4.250.000.
- 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
- 16) Tidak ada uang muka.
- 17) *Netto* % Adalah sebesar 100%.
- 18) *Netto* (DPP) sebesar Rp4.250.000.
- 19) Tarif % terisi secara otomatis yaitu sebesar 2%.
- 20) *Amount* Pajak sebesar Rp85.000.

5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “Add”.

Gambar 3. 65 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3. 66 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.65 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”.. Gambar 3.66 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp4.250.000 dengan tarif PPh Pasal 23 sebesar 2%, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp85.000. Nilai PPh Pasal 23 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp85.000. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:



Gambar 3. 67 Nomor ID Pajak

Gambar 3.67 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 23 tersebut adalah 1672803.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh 23.

1672803

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK		BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR			BPPU																						
NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN																								
2505VQD83	10-2025	TIDAK FINAL	NORMAL																								
A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN																											
A.1	NPWP / NIK	: 09282																									
A.2	NAMA	: PT VC																									
A.3	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU)	: 09282 PT VC																									
B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh																											
B.1	Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas																										
B.2	Jenis PPh : Pasal 23																										
<table border="1"> <thead> <tr> <th>KODE OBJEK PAJAK</th> <th>OBJEK PAJAK</th> <th>DPP (Rp)</th> <th>TARIF (%)</th> <th colspan="3">PAJAK PENGHASILAN (Rp)</th> </tr> <tr> <th>B.3</th> <th>B.4</th> <th>B.5</th> <th>B.6</th> <th colspan="3">B.7</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>24-104-34</td> <td>Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan</td> <td>4.250.000</td> <td>2</td> <td colspan="3">85.000</td> </tr> </tbody> </table>							KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)			B.3	B.4	B.5	B.6	B.7			24-104-34	Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	4.250.000	2	85.000		
KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)																							
B.3	B.4	B.5	B.6	B.7																							
24-104-34	Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	4.250.000	2	85.000																							
B.8	Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas	Jenis Dokumen	: Faktur Pajak		Tanggal : 07 Oktober 2025																						
B.9	Nomor Dokumen : 04002500325970555																										
B.10	Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :																										
B.11	Nomor SP2D :																										
C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATUA PEMUNGUT PPh																											
C.1	NPWP / NIK	: 001847																									
C.2	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI	: 001847 PT CM																									
C.3	NAMA PEMOTONG DAN/ATUA PEMUNGUT PPh	: PT CM																									
C.4	TANGGAL	: 23 Oktober 2025																									
C.5	NAMA PENANDATANGAN	:																									
C.6	PERNYATAAN WAJIB PAJAK	: Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.																									
Untandatangan secara elektronik																											

Gambar 3. 68 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 23 PT VC

Gambar 3.68 menampilkan hasil pencatatan Nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1672803”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh 23, bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

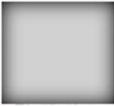
g) PT MK

1) Merekapitulasi Bukti Potong PPh Pasal 23

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 23 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 23 ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menentukan nilai PPh Pasal 23 yang dipotong dari perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai kredit pajak dalam perhitungan PPh Badan terutang pada akhir tahun dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 74 bukti potong pada masa pajak bulan Juli sampai Oktober 2025 untuk PT MK. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi bukti potong PPh 23 ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 23 untuk masa pajak Oktober 2025:



NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN	
1 2505W063G	10-2025	2 TIDAK FINAL	NORMAL	
A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN				
A.1 NPWP / NIK : 001847	3			
A.2 NAMA : PT MK	4			
A.3 NOMOR IDENTITAS : 001304				
TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU)				
B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh				
B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas				
B.2 Jenis PPh : Pasal 23				
KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)
B.3 24-104-34	5 Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	6 2.970.000	7 2	8 59.400
B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas	Jenis Dokumen : Dokumen Lainnya	Tanggal : 04 September 2025		
B.9	Nomor Dokumen : IVR NO: 17-17424			
B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :				
B.11 Nomor SP2D :				
C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh				
C.1 NPWP / NIK : 001304	9			
C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI				
C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT KMN	10			
C.4 TANGGAL : 24 Oktober 2025	11			
C.5 NAMA PENANDATANGAN				
C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK		Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.		
				
Dilandatangani secara elektronik				

Gambar 3. 69 Bukti Potong PPh Pasal 23 PT MK

Gambar 3.69 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 23 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2505W063G;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Oktober 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 001847xxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT MK;

- 5) Jenis objek pajak adalah Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan;
- 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp2.970.000;
- 7) Tarif sebesar 2%;
- 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp59.400;
- 9) NPWP Pemotong adalah 001304xxxxxxxx;
- 10) Nama Pemotong adalah PT KMN;
- 11) Tanggal identitas pemotong adalah 24 Oktober 2025.

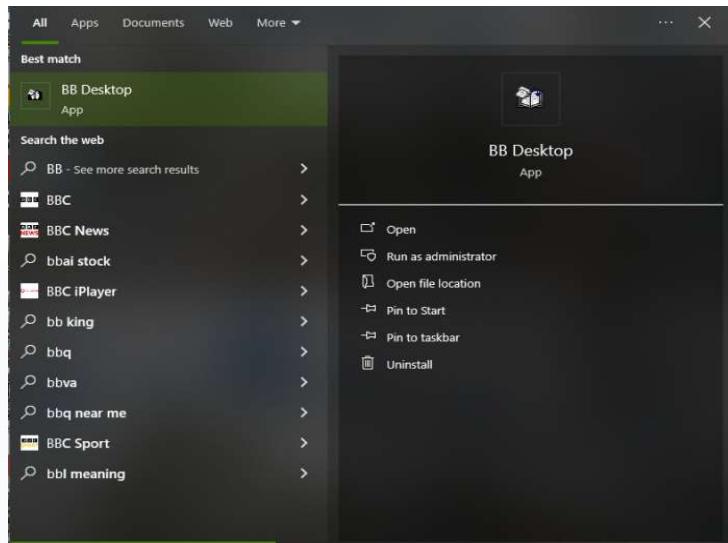
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang telah disiapkan untuk rekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
PT MK	006

Gambar 3. 70 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.70 memperlihatkan bahwa PT MK memiliki kode perusahaan “006”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

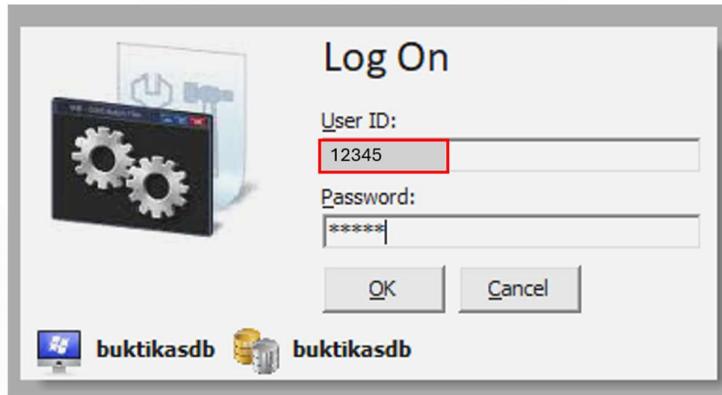
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 71 *Software BB Desktop*

Gambar 3. 71 menunjukkan *software BB Desktop* yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

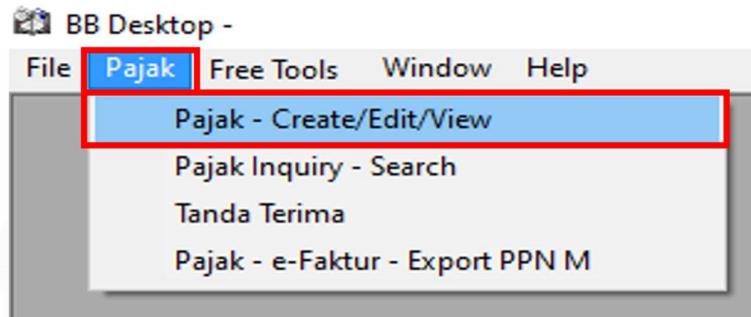
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 72 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3. 72 menunjukkan tampilan *Log On software BB Desktop* yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 73 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.73 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 74 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.74 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dipotong PPh Pasal 23. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT MK.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 23.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.

18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.

19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).

20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.

4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software BB-Desktop* sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh 23:

BB Desktop -

File Pajak Free Tools Window Help

Pajak

Pajak ID: PPh

Tipe Pajak: 1 PPh 23 :: PPh 23 :: PPh :: 23 2 Pajak Dari Client (WaBa/PPN M) 3 NPWP Unit

Unit Usaha: 006 4 PT MK 5 Masa Pajak (max 3 bln) 6 Oct-2025 7 Input Manual Data Client (Pengusaha Kena Pajak)

Tanggal Pajak: 24-Oct-2025

No Seri Pajak: 2505W063G 8 NPWP Client

Client (Kena Pajak): 1523 9 PT KMN 10 01.304

Client Address 1 & 2:

Keterangan:

Amount Pajak Total: 11 Kode Dokumen: Faktur Pajak Deleted

Terbilang:

Show Other Info

Input Detail Pajak:

Uraian Pajak: 13: 1) (PPh 23) 12 Sub Uraian: 13 Jasa penyediaan tempat. dan/atau waktu dalam m

Tarif Lebih (Tanpa NPWP); Tambahan Rate: 100 Rincian/Notes:

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak
14 2,970,000	15 0	16 0	17 100	18 2,970,000	19 2	20 59,400
Add Delete Detail						
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes
Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct			

New Edit Save Delete Close

Gambar 3. 75 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 23 Telah Terisi

Gambar 3.75 menunjukkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang telah diisi sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe Pajak dipilih PPh 23.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang, artinya pajak dipungut dari pihak client.
- 3) Unit Usaha diisi 006 untuk PT MK, sebagai identitas unit usaha yang akan dipotong pajak.
- 4) NPWP PT SMS yaitu 01.847xxxxxxxxx.
- 5) Tanggal Pajak diisi 24-Oct-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
- 6) Masa pajak diisi Oct-2025, sesuai periode pemotongan pajak.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
- 8) No Seri Pajak diisi 2505W063G.
- 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT KMN dengan kode perusahaan 1523 yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 01.304xxxxxxxxx.
- 11) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
- 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih (PPh 23).
- 13) Sub uraian dipilih sesuai dengan objek pajak yang tertera pada bukti potong yaitu Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan.
- 14) Brutto diisi Rp2.970.000.
- 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
- 16) Tidak ada uang muka.
- 17) *Netto* % Adalah sebesar 100%.
- 18) *Netto* (DPP) sebesar Rp2.970.000.
- 19) Tarif % terisi secara otomatis yaitu sebesar 2%.
- 20) *Amount* Pajak sebesar Rp59.400.

- Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “Add”.

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak					
2,970,000	0	0	100	2,970,000	2	59,400	Add				
							Delete Detail				
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct	I

<

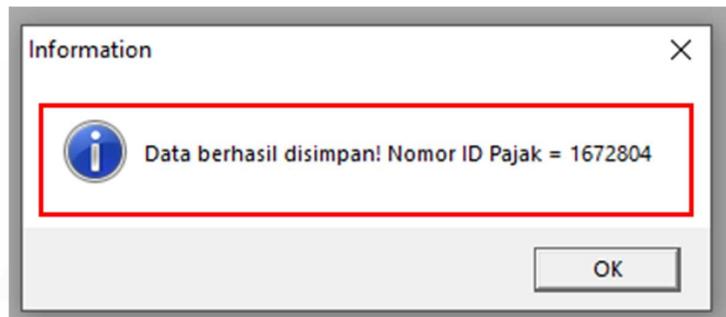
>

New
Edit
Save
Delete
Close

Gambar 3. 76 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3. 77 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.76 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “*add*”. Gambar 3.77 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp2.970.000 dengan tarif PPh Pasal 23 sebesar 2%, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp59.400. Nilai PPh Pasal 23 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp59.400. Setelah itu, klik “*save*” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:



Gambar 3. 78 Nomor ID Pajak

Gambar 3.78 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 23 tersebut adalah 1672804.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh 23.

 KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK		BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR			BPPU																																								
NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh		STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN																																									
2505W063G	10-2025	TIDAK FINAL		NORMAL																																									
A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">A.1</td> <td>NPWP / NIK : 001847</td> </tr> <tr> <td>A.2</td> <td>NAMA : PT MK</td> </tr> <tr> <td>A.3</td> <td>NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) : 001847-PT MK</td> </tr> </table>						A.1	NPWP / NIK : 001847	A.2	NAMA : PT MK	A.3	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) : 001847-PT MK																																		
A.1	NPWP / NIK : 001847																																												
A.2	NAMA : PT MK																																												
A.3	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) : 001847-PT MK																																												
B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">B.1</td> <td>Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas</td> </tr> <tr> <td>B.2</td> <td>Jenis PPh : Pasal 23</td> </tr> <tr> <td style="width: 15%;">B.3</td> <td style="width: 30%;">OBJEK PAJAK</td> <td style="width: 15%;">DPP (Rp)</td> <td style="width: 15%;">TARIF (%)</td> <td colspan="2">PAJAK PENGHASILAN (Rp)</td> </tr> <tr> <td>24-104-34</td> <td>Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Masa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan</td> <td>2.970.000</td> <td>2</td> <td colspan="2">59.400</td> </tr> <tr> <td>B.8</td> <td>Jenis Dokumen : Dokumen Lainnya</td> <td colspan="4">Tanggal : 04 September 2025</td> </tr> <tr> <td>B.9</td> <td>Nomor Dokumen : IVR NO: 17-17424</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>B.10</td> <td>Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>B.11</td> <td>Nomor SP2D :</td> <td colspan="4"></td> </tr> </table>						B.1	Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas	B.2	Jenis PPh : Pasal 23	B.3	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)		24-104-34	Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Masa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	2.970.000	2	59.400		B.8	Jenis Dokumen : Dokumen Lainnya	Tanggal : 04 September 2025				B.9	Nomor Dokumen : IVR NO: 17-17424					B.10	Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :					B.11	Nomor SP2D :				
B.1	Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas																																												
B.2	Jenis PPh : Pasal 23																																												
B.3	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)																																									
24-104-34	Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Masa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	2.970.000	2	59.400																																									
B.8	Jenis Dokumen : Dokumen Lainnya	Tanggal : 04 September 2025																																											
B.9	Nomor Dokumen : IVR NO: 17-17424																																												
B.10	Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :																																												
B.11	Nomor SP2D :																																												
C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">C.1</td> <td>NPWP / NIK : 001304</td> </tr> <tr> <td>C.2</td> <td>NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001304-PT KMN</td> </tr> <tr> <td>C.3</td> <td>NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT KMN</td> </tr> <tr> <td>C.4</td> <td>TANGGAL : 24 Oktober 2025</td> </tr> <tr> <td>C.5</td> <td>NAMA PENANDATANGAN :</td> </tr> <tr> <td>C.6</td> <td>PERNYATAAN WAJIB PAJAK</td> </tr> </table>						C.1	NPWP / NIK : 001304	C.2	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001304-PT KMN	C.3	NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT KMN	C.4	TANGGAL : 24 Oktober 2025	C.5	NAMA PENANDATANGAN :	C.6	PERNYATAAN WAJIB PAJAK																												
C.1	NPWP / NIK : 001304																																												
C.2	NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001304-PT KMN																																												
C.3	NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT KMN																																												
C.4	TANGGAL : 24 Oktober 2025																																												
C.5	NAMA PENANDATANGAN :																																												
C.6	PERNYATAAN WAJIB PAJAK																																												
 Dilandatkan secara elektronik																																													

Gambar 3. 79 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 23 PT MK

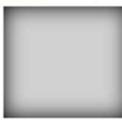
Gambar 3.79 menampilkan hasil pencatatan Nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1672804”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh 23, bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

h) PT GUM

1) Merekapitulasi Faktur Pajak PPN Masukan

Merekapitulasi Faktur Pajak PPN Masukan adalah prosedur memindahkan informasi pada faktur pajak PPN Masukan ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menghitung total PPN Masukan yang dapat dikreditkan, sehingga dapat mengurangi nilai PPN yang wajib disetor ke negara. Selama magang, rekapitulasi atas faktur pajak PPN Masukan dilakukan untuk masa pajak Juli-Oktober 2025 sebanyak 171 faktur pajak milik PT GUM. Dokumen yang dibutuhkan adalah faktur pajak PPN Masukan dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi faktur pajak PPN Masukan ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Menerima faktur pajak dari bagian arsip. Berikut merupakan salah satu faktur pajak PPN yang akan direkapitulasi:

Faktur Pajak			
Nama: PT APS Alamat: JALAN PADJAJARAN			
Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak: 04002500260063389 1			
Pengusaha Kena Pajak: Nama : PT APS Alamat : JALAN PADJAJARAN NPWP : 001956			
Pembeli Barang Kena Pajak/Penerima Jasa Kena Pajak: Nama : PT GUM Alamat : JL PALMERAH SELATAN NPWP : 001397 NIK : - Nomor Paspor : - Identitas Lain : - Email:			
No.	Kode Barang/ Jasa	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin (Rp)
4	210302	ONGKOS JASA POTONG BOOK PAPER HL 55GR 84X58CM = 400 RIM SEBANYAK 5.359,2 KILOGRAM DENGAN HARGA JUAL SEBESAR RP 450,00 PER KILOGRAM Rp 450,00 x 5.359,20 Lainnya Potongan Harga = Rp 0,00 PPnBM (0,00%) = Rp 0,00	2.411.640,00
Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin			2.411.640,00
Dikurangi Potongan Harga			0,00
Dikurangi Uang Muka yang telah diterima			0,00
Dasar Pengenaan Pajak			2.210.670,00
Jumlah PPN (Pajak Pertambahan Nilai)			265.280,00 5
Jumlah PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah)			0,00
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.			
			KOTA TANGERANG, 20 Agustus 2025 6
 Dilandatangani secara elektronik BAPAK T			
(Referensi: 2025/08418) Pemberitahuan: Faktur Pajak ini telah disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. PERINGATAN: PKP yang membuat Faktur Pajak yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan/tuju sesungguhnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (9) UU PPN dikenai sanksi sesuai dengan Pasal 14 ayat (4) UU KUP.			
1 dari 1			

Gambar 3. 80 Faktur Pajak PPN Masukan PT GUM

Gambar 3.80 menunjukkan sebuah faktur pajak PPN yang berisi:

- 1) Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak adalah 04002500260063389;

- 2) Identitas Pengusaha Kena Pajak (PKP) yaitu PT APS dengan alamat Jl. Padjajaran dan NPWP 00195xxxxxxxxxx.
- 3) Identitas Pembeli Barang Kena Pajak (BKP)/Penerima Jasa Kena Pajak (JKP) yaitu PT GUM yang beralamat di Jl. Palmerah Selatan dan NPWP 001397xxxxxxxxxx.
- 4) Barang/Jasa yang diserahkan adalah Jasa agen ERA properti dengan nilai harga jual sebesar Rp2.411.640,00;
- 5) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp2.210.670 dan PPN yang dipungut adalah Rp265.280,00.
- 6) Faktur Pajak ditandatangi di Tangerang pada tanggal 20 Agustus 2025.

2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang telah disiapkan untuk rekapitulasi:

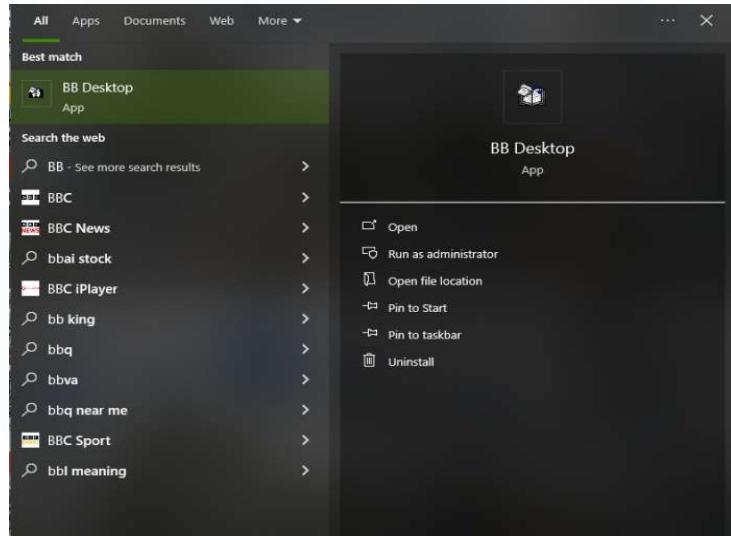
Nama perusahaan	kode
PT GUM	040

Gambar 3. 81 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.81 menunjukkan bahwa PT GUM memiliki kode perusahaan yaitu “040”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi faktur pajak.

3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:

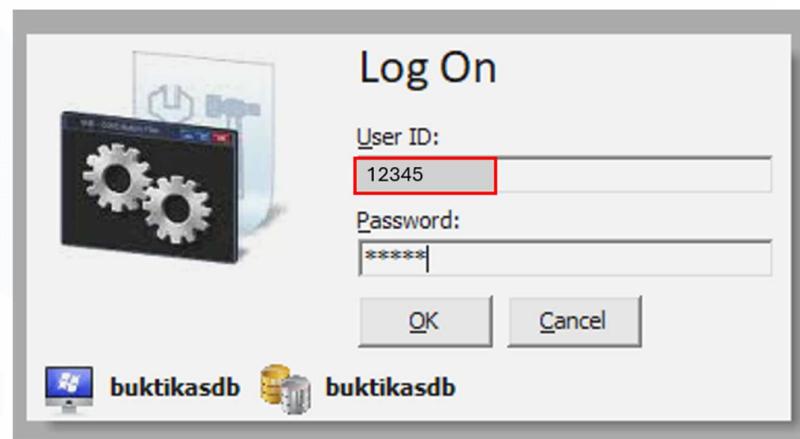
- 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 82 *Software* BB Desktop

Gambar 3.82 menunjukkan *software* BB Desktop yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

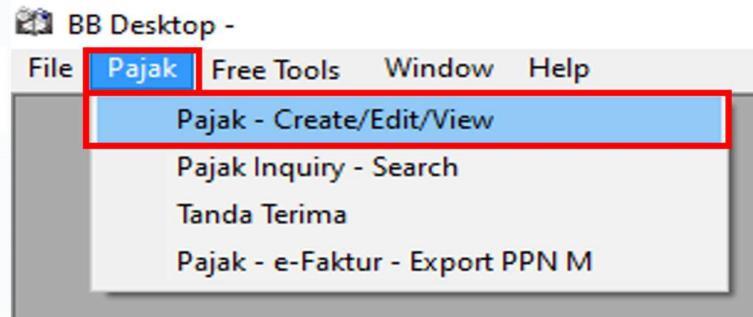
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 83 Tampilan *Log On* *Software* BB Desktop

Gambar 3.83 menunjukkan tampilan *Log On* *software* BB Desktop yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 84 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.5 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

The screenshot shows the 'Pajak' application window. At the top, there is a menu bar with 'File', 'Pajak', 'Free Tools', 'Window', and 'Help'. Below the menu is a toolbar with icons for 'New', 'Edit', 'Save', and 'Delete'. The main area is titled 'Pajak' and contains the following fields:

- Tipe Pajak:** 1 PPh 21 :: PPh 21 :: PPh :: 21 (dropdown menu)
- Pajak Dari Client (WaBa/PPN M):** 2
- NPWP Unit:** 2
- Unit Usaha:** 3
- Tanggal Pajak:** 22-Aug-2025 (date input) 5 Masa Pajak (max 3 bln) 6 Aug-2025 (date input) 7 Input Manual Data Client (Pengusaha Kena Pajak)
- No Seri Pajak:** 8
- Client (Kena Pajak):** 9
- NPWP Client:** 10
- Client Address 1 & 2:** (input field)
- Keterangan:** (input field)
- Kode Dokumen:** Faktur Pajak 11
- Amount Pajak Total:** (input field)
- Amount DPP Total:** (input field) Deleted
- Terbilang:** (input field)
- KTP / Paspor:** (input field)
- Client:** DN (dropdown menu) BKP / JKP (dropdown menu) BKP (dropdown menu)
- Show Other Info:** (button)
- Input Detail Pajak:** (button)
- Uraian Pajak:** <None> 12 Sub Uraian 13 Tarif Lebih (Tanpa NPWP); Tambahan Rate: Rincian/Notes: (input field)
- Brutto:** 14 Disc Rp (-) 15 Uang Muka (-) 16 Netto % 17 Netto (DPP) 18 Tarif % 19 Amount Pajak 20 Add Delete Detail

Below the table is a list of columns: Line_No, Uraian_No, Netto_DPP, Tarif_Pct, Amount_Pajak, Uraian_Pajak, Notes, Brutto, Disc_Rp, Uang_Muka_Rp, Netto_Pct. At the bottom are buttons for 'New', 'Edit', 'Save', 'Delete', and 'Close'.

Gambar 3. 85 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.85 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP pembeli BKP/JKP Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT GUM.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal atas dokumen faktur pajak.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pelaporan pajak.
- 7) *Input manual data client* (Pengusaha Kena Pajak) merupakan opsi untuk menandai bahwa data klien (PKP) dimasukkan secara manual.

- 8) No. seri pajak merupakan nomor dokumen faktur pajak.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas PKP (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP PKP.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.
- 18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.
- 19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).
- 20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.

4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software BB-Desktop* sesuai dengan faktur pajak PPN dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPN:

Gambar 3. 86 Tampilan Format Rekapitulasi Pajak PPN Masukan Telah Terisi

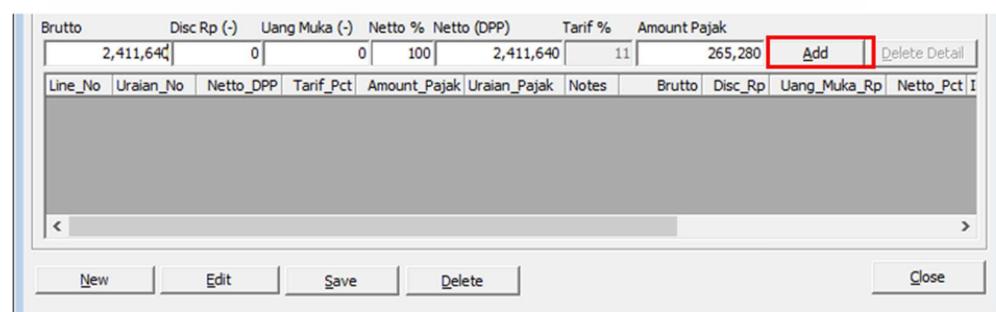
Gambar 3.86 menunjukkan atas PPN Masukan berdasarkan faktur pajak dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe pajak yang dipilih adalah PPN.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak klien.
- 3) Unit usaha atas pembeli BKP/penerima JKP yaitu PT GUM diisi dengan kode perusahaan 040.
- 4) NPWP pemungut pajak diisi 01.397xxxxxxxxx.
- 5) Tanggal pajak diisi dengan 20-Aug-2025 sesuai tanggal pada dokumen faktur pajak.
- 6) Masa pajak diisi Sep-2025.
- 7) Kotak “Input Manual Data Client (Pengusaha Kena Pajak)” dicentang karena data PKP dimasukkan manual.

- 8) Nomor Seri Faktur Pajak yang diinput adalah 04002500260063389.
- 9) *Client* (Kena Pajak) adalah PT APS dengan kode perusahaan 5461, terisi otomatis setelah NPWP diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 01.956xxxxxxxxx.
- 11) Kode dokumen dipilih Faktur Pajak.
- 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih Uraian (PPN).
- 13) Sub Uraian dipilih <None> karena tidak ada sub-uraian tambahan.
- 14) Nilai Brutto diisi Rp2.411.640.
- 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga)
- 16) Tidak ada uang muka.
- 17) Netto% terisi 100%.
- 18) Netto (DPP) tercatat Rp2.411.640 sesuai harga jual karena sistem masih menggunakan tarif 11%.
- 19) Tarif PPN otomatis terisi sebesar 11%.
- 20) *Amount* Pajak menjadi Rp265.280,00.

5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen faktur pajak, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “*Add*”.

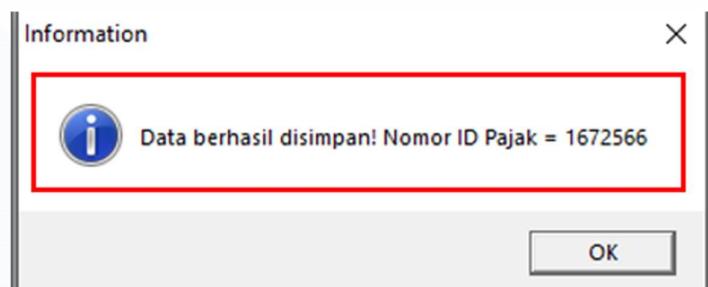
Gambar 3. 87 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi



Gambar 3. 88 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.87 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”.

Gambar 3.88 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh tampil pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp2.411.640 dengan tarif PPN sebesar 11%, sehingga PPN yang dihitung adalah Rp265.280. Nilai PPN yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen faktur pajak, yaitu Rp265.280. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada faktur pajak. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:



Gambar 3. 89 Nomor ID Pajak

Gambar 3.89 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak untuk faktur pajak PPN Masukan tersebut adalah 1672566.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar faktur pajak PPN Masukan.

1672566

Faktur Pajak			
Nama: PT APS Alamat: JALAN PADJAJARAN			
Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak: 04002500260063389			
Pengusaha Kena Pajak:			
Nama : PT APS Alamat : JALAN PADJAJARAN			
NPWP : 001956			
Pembeli Barang Kena Pajak/Penerima Jasa Kena Pajak:			
Nama : PT GUM Alamat : JL PALMERAH SELATAN			
NPWP : 001397 NIK : - Nomor Paspor : - Identitas Lain : - Email: [REDACTED]			
No.	Kode Barang/ Jasa	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin (Rp)
1	210302	ONGKOS JASA POTONG BOOK PAPER HL 55GR 84X58CM = 400 RIM SEBANYAK 5.359,2 KILOGRAM DENGAN HARGA JUAL SEBESAR RP 450,00 PER KILOGRAM Rp 450,00 x 5.359,20 Lainnya Potongan Harga = Rp 0,00 PPnBM (0,00%) = Rp 0,00	2.411.640,00
Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin			2.411.640,00
Dikurangi Potongan Harga			0,00
Dikurangi Uang Muka yang telah diterima			
Dasar Pengenaan Pajak			2.210.670,00
Jumlah PPN (Pajak Pertambahan Nilai)			265.280,00
Jumlah PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah)			0,00
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.			
KOTA TANGERANG, 20 Agustus 2025			
[REDACTED]			
Dilandangkan secara elektronik BAPAK T [REDACTED]			
(Referensi: 2025/08418)			
Pemberitahuan: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perajakan yang berlaku. PERINGATAN: PKP yang membuat Faktur Pajak yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan/atau mengungkapnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (9) UU PPN dikenai sanksi sesuai dengan Pasal 14 ayat (4) UU KUP.			
1 dari 1			

Gambar 3. 90 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Faktur Pajak

Gambar 3.90 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen faktur pajak, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1672566”. Setelah selesai merekapitulasi

seluruh faktur pajak PPN, faktur pajak akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

2) Merekapitulasi PPh Pasal 22

Merekapitulasi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 22 adalah prosedur memindahkan informasi yang terdapat pada dokumen pendukung PPh Pasal 22 seperti Bukti Penerimaan Negara (BPN) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) ke sistem BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi ini adalah untuk menentukan besarnya PPh Pasal 22 yang dapat dikreditkan terhadap pajak penghasilan terutang perusahaan yang harus disetorkan kepada negara dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Rekapitulasi PPh Pasal 22 dilakukan untuk masa pajak Juni sampai September 2025 sebanyak 7 dokumen. Dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen BPN, dokumen PIB, dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan rekapitulasi PPh Pasal 22 ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Memperoleh dokumen pendukung yaitu BPN dan PIB dari bagian arsip.

Berikut adalah contoh atas setiap dokumen tersebut:

BANK CENTRAL ASIA, TBK.		BUKTI PENERIMAAN NEGARA PENERIMAAN BEA DAN CUKAI		KEMENTERIAN KEUANGAN	
DATA PEMBAYARAN					
TANGGAL & JAM BAYAR	:	02/06/2025 13:30:45	NTB	:	
TANGGAL BUKU	:	02/06/25	NTPN	:	9152E XXX
KODE CABANG BANK	:	0206	STAN	:	
DATA SETORAN					
KODE BILLING	:				
ID WAJIB BAYAR	:				
NAMA WAJIB BAYAR	:	PT GUM	NTB	:	
JENIS DOKUMEN	:	01	NTPN	:	
NOMOR DOKUMEN	:		STAN	:	
TANGGAL DOKUMEN	:	2025-05-30			
KODE KPPBC	:				
JUMLAH SETORAN	:	48,148,241.00	MATA UANG	:	IDR
TERBILANG	:	EMPAT PULUH DELAPAN JUTA SERATUS EMPAT PULUH DELAPAN RIBU DUA RATUS EMPAT PULUH SATU			

Gambar 3. 91 Bukti Penerimaan Negara (BPN) PT GUM

Gambar 3.91 menampilkan BPN sebagai bukti pembayaran yang dilakukan perusahaan. BPN tersebut menunjukkan pembayaran pajak

penghasilan (PPh) Pasal 22 pada tanggal 2 Juni 2025 menggunakan Bank Central Asia (BCA). Nama wajib bayar merupakan PT GUM dengan NTPN 9152EXXX. Pembayaran sebesar Rp48.148.241. Jumlah setoran tersebut merupakan gabungan dari PPN, PPh Pasal 22, dan Bea Masuk. Rincian lengkapnya tercantum dalam dokumen PIB.

Berikut adalah contoh PIB yang digunakan untuk merekapitulasi PPh 22:

PEMBERITAHUAN IMPOR BARANG (PIB)

BC 2.0

Kantor Pabean : KPU BEA DAN CUKAI		040300	Halaman ke-1 dari 2																																																																		
Nomor Pengajuan :		Tanggal Pengajuan : 30-05-2025																																																																			
A. JENIS PIB : 1. Biasa; 2. Berkala.		5. Pelayanan Segera; 9. Gabungan 1 & 2.																																																																			
B. JENIS IMPOR : 1. Untuk Dipakai; 2. Sementara;		3. Dengan Jaminan; 9. Lainnya																																																																			
C. CARA PEMBAYARAN : 1. Biasa/Tunai; 2. Berkala;																																																																					
D. DATA																																																																					
PENGIRIM		SG	G. Nomor dan Tanggal Pendaftaran																																																																		
1. Nama, Alamat :																																																																					
		SINGAPORE																																																																			
PENJUAL		SG	9. Cara Pengangkutan: LAUT 1																																																																		
1a. Nama, Alamat :			10. Nama Sarana Pengangkutan & No. Voy/Flight dan Bendera TH																																																																		
		SINGAPORE	11. Perkiraan Tanggal Tiba :																																																																		
IMPORTR		12. Pelabuhan Muat : SINGAPORE SGSIN																																																																			
1. Identitas : 01397xxxxxxxxx		13. Pelabuhan Transit : IDTPP																																																																			
NITKU :																																																																					
3. Nama, Alamat : PT GUM JAKARTA		14. Pelabuhan Tujuan : TANJUNG PRIOK																																																																			
4. Status : 5. NIB :		15. Invoice :																																																																			
PEMILIK BARANG		16. Transaksi LAI :																																																																			
2a. Identitas : 01397xxxxxxxxx		17. House-BL/AWB :																																																																			
NITKU :		Master-BL/AWB :																																																																			
3a. Nama, Alamat : PT GUM JAKARTA		18. BC 1.1/1.2 :																																																																			
PPJK		19. Pemenuhan Persyaratan/Fasilitas Impor : null																																																																			
6. NPWP : 02791xxxxxxxxx		NO. null TGL. null																																																																			
NITKU :		20. Tempat Penimbunan : INTI																																																																			
7. Nama, Alamat : PTTL CAKUNG		21. Valuta : SGD 22. NC/PBM : 12661.76 4																																																																			
8. NP-PPJK :		23. Nilai : CFR 19,800.00 26. Nilai Pabean : 19,800.00 5																																																																			
27. Nomor, Ukuran, dan Tipe Peti		28. Jumlah, Jenis, dan Merek Kemas : 6 PALLET, BROWN CREPE PAPER	29. Berat Kotor (Kg) : 2,616.0000	30. Berat Bersih : 2,556.0000																																																																	
31. 32. - Pos Tarif HS - Uraian Jenis Barang, Merek, Tipe, Spesifikasi Wajib - Negara Asal Barang		33. Keterangan : - Fasilitas & No. Urut - Persyaratan & No. Urut	34. Tarif dan Fasilitas	35. - Jumlah dan Jenis Satuan Barang - Berat Bersih (Kg)																																																																	
36. - Nilai Pabean - Jenis - Nilai yang Ditambahkan																																																																					
----- 2 Jenis barang. Lihat lembar lanjutan -----																																																																					
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Pungutan</th> <th>Dibayar</th> <th>Ditanggung</th> <th>Ditunda</th> <th>Tidak Dipungut</th> <th>Dibebaskan</th> <th>Telah Dilunasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>7. BM</td> <td>12,555,000.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> </tr> <tr> <td>38. BM KITE</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> </tr> <tr> <td>39. BMT</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> </tr> <tr> <td>40. Cukai</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> </tr> <tr> <td>41. PPN</td> <td>29,001,916.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> </tr> <tr> <td>42. PPnBM</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> </tr> <tr> <td>43. PPh</td> <td>6,591,325.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> </tr> <tr> <td>44. TOTAL</td> <td>48,148,241.00</td> <td>9</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> <td>0.00</td> </tr> </tbody> </table>							Jenis Pungutan	Dibayar	Ditanggung	Ditunda	Tidak Dipungut	Dibebaskan	Telah Dilunasi	7. BM	12,555,000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	38. BM KITE	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	39. BMT	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	40. Cukai	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	41. PPN	29,001,916.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	42. PPnBM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	43. PPh	6,591,325.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	44. TOTAL	48,148,241.00	9	0.00	0.00	0.00	0.00
Jenis Pungutan	Dibayar	Ditanggung	Ditunda	Tidak Dipungut	Dibebaskan	Telah Dilunasi																																																															
7. BM	12,555,000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00																																																															
38. BM KITE	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00																																																															
39. BMT	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00																																																															
40. Cukai	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00																																																															
41. PPN	29,001,916.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00																																																															
42. PPnBM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00																																																															
43. PPh	6,591,325.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00																																																															
44. TOTAL	48,148,241.00	9	0.00	0.00	0.00	0.00																																																															
<p>F. Dengan ini saya menyatakan :</p> <p>a. Bertanggung jawab atas kebenaran hal - hal yang diberitahukan dalam dokumen ini dan keabsahan dokumen pelengkap pabean yang menjadi dasar buatan dokumen ini ; dan</p> <p>b. Sanggup menyiapkan dan menyerahkan barang impor untuk diperiksa, serta menyaksikan pemeriksaan fisik. Dalam hal saya tidak memenuhi ketentuan ini dalam jangka waktu yang ditetapkan maka saya mengusakannya kepada pengusaha Tempat Penimbunan Sementara tempat pemeriksaan atas risiko dan biaya saya.</p> <p>JAKARTA , 30-05-2025 Importir/PPJK</p> <p>Bapak Z</p> <p>AHLI PABEAN</p>																																																																					
<p>E. UNTUK PEMBAYARAN DAN JAMINAN :</p> <p>a. Pembayaran <input type="checkbox"/> 1. Bank <input type="checkbox"/> 2. Post <input type="checkbox"/> 3. Kantor Pabean</p> <p>b. Jaminan <input type="checkbox"/> 1. Tunai <input type="checkbox"/> 2. Bank Garansi <input type="checkbox"/> 3. Customs Bond <input type="checkbox"/> 4. Lainnya</p> <table border="1"> <tr> <td></td> <td>Nomor</td> <td>Tanggal</td> </tr> <tr> <td>a.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b.</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>								Nomor	Tanggal	a.			b.																																																								
	Nomor	Tanggal																																																																			
a.																																																																					
b.																																																																					

LEMBAR LANJUTAN PEMBERITAHUAN IMPOR BARANG (PIB)					2.0
Kantor Pabean : KPU BEA DAN CUKAI		040300	Halaman ke-2 dari 2		
Nomor Pengajuan :		Tanggal Pengajuan : 30-05-2025			
Nomor Pendaftaran :		Tanggal Pendaftaran :			
31	32. - Pos Tarif HS - Uraian Jenis Barang, Merek, Tipe, Spek Wajib - Negara Asal Barang	33. Keterangan - Fasilitas & No. Urut - Persyaratan & No. Urut	34. Tarif dan Fasilitas	35. - Jumlah dan Jenis Satuan Barang - Berat Bersih (Kg) - Jumlah dan Jenis Kemasan	36. - Nilai Pabean - Jenis - Nilai yg Ditambahkan - Jatuh Tempo
1	Pos Tarif : 48084000 Kode Brg : - Uraian : BROWN CREPE PAPER - 25.5CM X 500M Merk: -, Tipe: -, Ukuran: -, Spesifikasi lain: -, Kondisi Brg : BARU Negara : SINGAPORE (SG)	- SURAT PERSETUJUAN IMPOR DEP.DAG (3 - 5)	BM 5% 100% BYR PPH 2.5% 100% BYR PPN 12% 100% BYR	1.4400 METRIC TON (1000 KG) 1,440.0000 4.00 PALLET (PX)	- 10,800.00 - NTR - 0 - -
2	Pos Tarif : 48084000 Kode Brg : - Uraian : BROWN CREPE PAPER - 33.0CM X 500M Merk: -, Tipe: -, Ukuran: -, Spesifikasi lain: -, Kondisi Brg : BARU Negara : SINGAPORE (SG)	- SURAT PERSETUJUAN IMPOR DEP.DAG (3 - 5)	BM 5% 100% BYR PPH 2.5% 100% BYR PPN 12% 100% BYR	1.1160 METRIC TON (1000 KG) 1,116.0000 2.00 PALLET (PX)	- 9,000.00 - NTR - 0 - -

JAKARTA , 30-05-2025
Importir/PPJK

Bapak Z

Gambar 3. 92 Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

Gambar 3.92 menunjukkan dokumen PIB sebagai dokumen yang diajukan oleh importir untuk melaporkan kegiatan impor barang ke dalam negara. Dokumen PIB memiliki informasi sebagai berikut:

- 1) Bagian importir memuat nama perusahaan yang melaksanakan kegiatan impor yaitu PT GUM dengan nomor identitas 01397xxxxxxxx dengan alamat di Jakarta.
- 2) Pemilik barang yaitu PT GUM dengan nomor identitas 01397xxxxxxxx dengan alamat di Jakarta.
- 3) Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yaitu PT TL dengan nomor identitas 02971xxxxxxxx dengan alamat di Cakung.
- 4) Nilai Dasar Penghitungan Bea Masuk (NDPBM) merupakan nilai tukar mata uang yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung bea masuk atas barang impor yaitu sebesar S\$12.681,76.

- 5) Nilai Pabean sebesar Rp19.800,00.
- 6) NDPBM dikalikan dengan nilai pabean menghasilkan jumlah Rp251.098.848 namun dibulatkan menjadi Rp251.098.000 untuk menghitung jumlah pajak.
- 7) Nilai bea masuk yang dibayar sebesar Rp12.555.000.
- 8) Nilai PPh yang dibayar sebesar Rp6.591.325;
- 9) Jumlah pembayaran yang dilakukan sebesar Rp48.148.241. Nominal ini merupakan total jumlah dari bea masuk, PPN, serta PPh Pasal 22. Besaran tersebut sesuai dengan total yang tercantum pada dokumen BPN.
- 10) Jenis barang yang diimpor adalah *brown crepe paper* dengan dua ukuran yang berbeda (1) 25.5 cm x 500 m dan (2) 33.0 cm x 500 m dengan kondisi baru dari Singapura;
- 11) Tarif yang dikenakan untuk barang yang diimpor adalah bea masuk (5%), PPh (2,5%) dan PPN (12%) dengan persentase 100% dibayarkan.

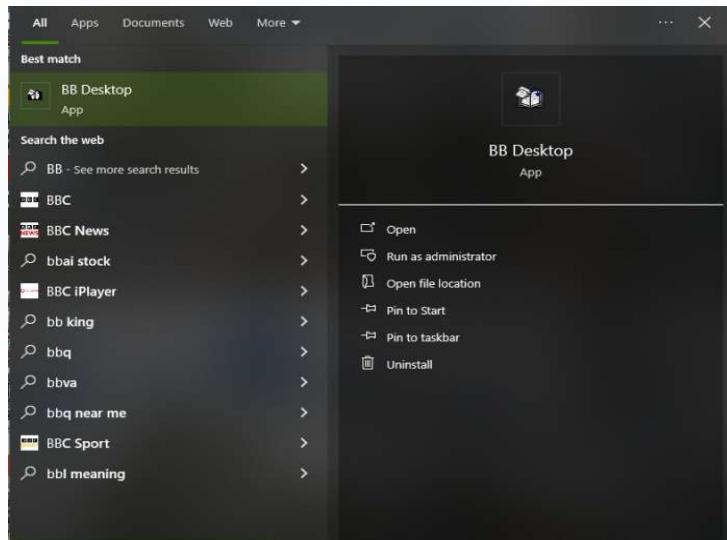
2. Menerima daftar kode perusahaan dari senior. Berikut adalah contoh sebagian daftar kode perusahaan yang digunakan:

Nama perusahaan	kode
PT GUM	040

Gambar 3. 93 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.93 memperlihatkan bahwa PT GUM memiliki kode perusahaan yaitu “040”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi PPh 22.

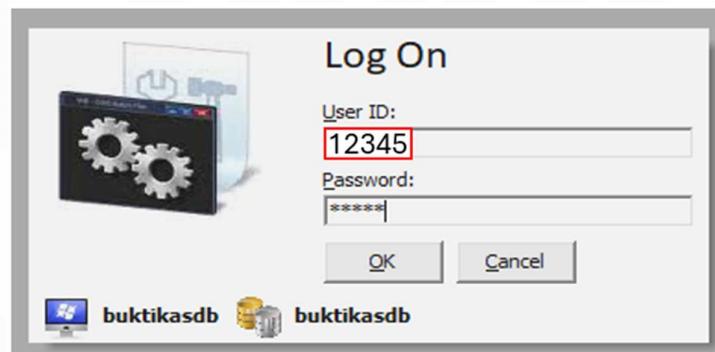
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 94 *Software* BB Desktop

Gambar 3.94 menunjukkan *software* BB Desktop yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

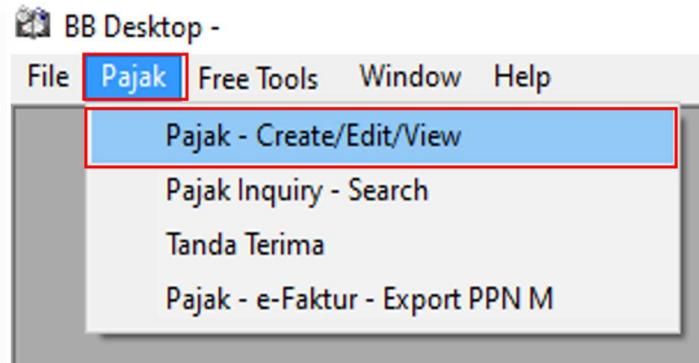
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 95 Tampilan *Log On* *Software* BB Desktop

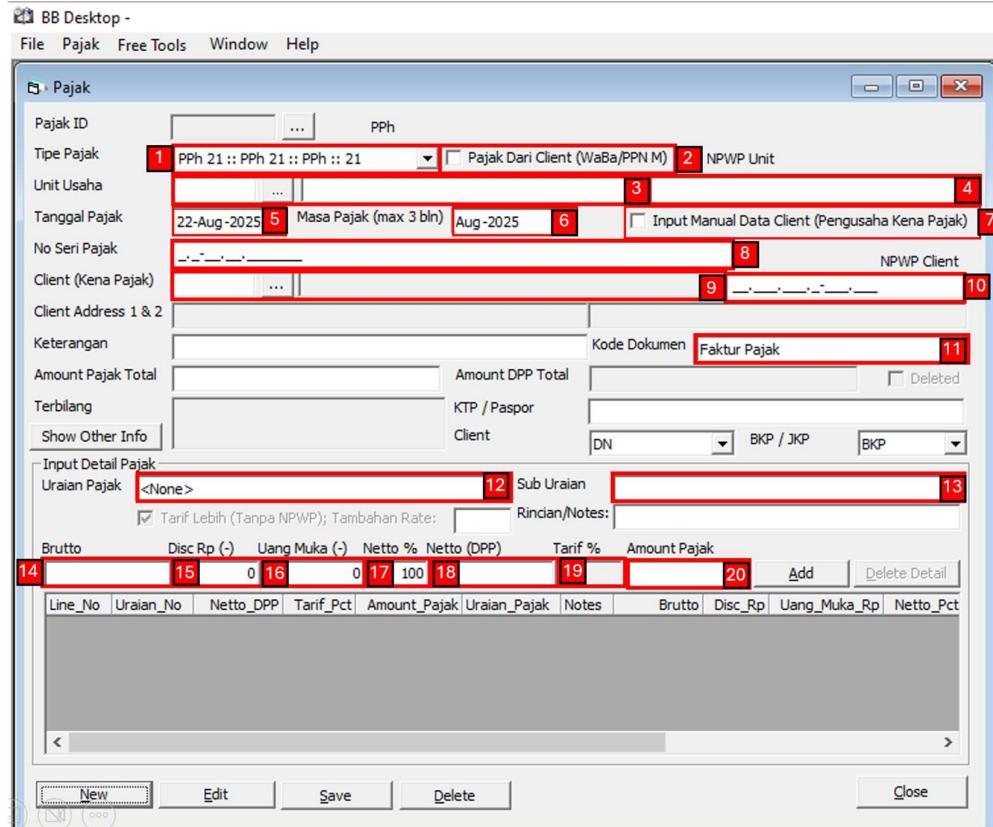
Gambar 3.95 menunjukkan tampilan *Log On* software BB Desktop yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 96 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.5 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software BB-Desktop* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 97 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.97 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan importir. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan nomor identitas importir pada dokumen PIB. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT GUM.
- 5) Tanggal pajak merupakan informasi tanggal bayar pada dokumen BPN.
- 6) Masa pajak merupakan bulan dilakukan pembayaran sesuai dengan bulan yang tertera di BPN.

- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa data klien dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor NTPN pada dokumen BPN.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak PPJK (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP PPJK.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.
- 18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka.
- 19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).
- 20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.

4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software BB-Desktop* sesuai dengan dokumen BPN, PIB dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh Pasal 22:

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
14	15	16	17	18	19	20	263,653,000	0	0	6,591,325

Gambar 3. 98 Tampilan Format Rekapitulasi Pajak PPN Masukan Telah Terisi

Gambar 3.98 menunjukkan menunjukkan hasil rekapitulasi PPh Pasal 22 berdasarkan dokumen BPN dan PIB. Berikut adalah hasil rekapitulasi tersebut:

- 1) Tipe pajak diisi dengan PPh 22.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak *client*.
- 3) Unit usaha PT GUM (importir) diisi kode perusahaan 040.
- 4) NPWP PT GUM yaitu 01.397.xxxxxxxxxx sesuai dengan nomor identitas importir pada dokumen PIB.
- 5) Tanggal pajak diisi dengan 2 Juni 2025 sesuai dengan tanggal pembayaran yang tertera pada dokumen BPN;
- 6) Masa pajak diisi dengan bulan Juni 2025;
- 7) Klik opsi karena ingin mengisi data *client* secara manual;

- 8) Nomor seri pajak adalah 9152Exxx berdasarkan NTPN yang tertera pada dokumen BPN;
- 9) *Client* (Kena Pajak) adalah PT TL yang terisi secara otomatis setelah mengisi NPWP *Client* (nomor 10);
- 10) NPWP *Client* adalah 02.791xxxxxxxxx berdasarkan NPWP PPJK yang tertera di dokumen PIB.
- 11) Kode dokumen dipilih dokumen yang di persamakan dengan faktur pajak (FP);
- 12) Uraian pajak diisi dengan uraian (PPh 22);
- 13) Tidak ada sub uraian sehingga pilih <None>;
- 14) Kolom bruto diisi dengan DPP senilai Rp263.653.000. Angka ini berasal dari nilai pabean sebesar Rp251.098.848 yang dibulatkan menjadi Rp251.098.000, kemudian ditambah bea masuk sebesar Rp12.555.000.
- 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
- 16) Tidak ada uang muka.
- 17) *Netto* % sebesar 100%.
- 18) *Netto* (DPP) sebesar Rp263.653.000.
- 19) Tarif % terisi secara otomatis yaitu sebesar 0% karena perhitungan pajak dilakukan secara manual;
- 20) *Amount* Pajak adalah sebesar Rp6.591.325 yang dihasilkan dari DPP sebesar Rp263.653.000 dikalikan tarif PPh Pasal 22 sebesar 2,5%.

5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen PIB, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “*Add*”.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak	Add	Delete Detail		
263,653,000	0	0	100	263,653,000	0	6,591,325	Add	Delete Detail		
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct

< >

New Edit Save Delete Close

Gambar 3. 99 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

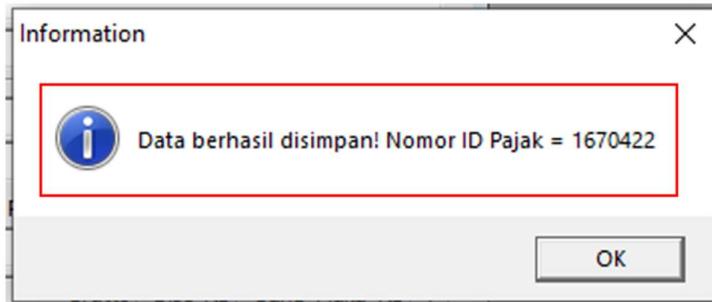
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
1 06		263,653,000	0	6,591,325	Uraian (PPh 22)		263,653,000	0	0	

< >

New Edit Save Delete Close

Gambar 3. 100 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

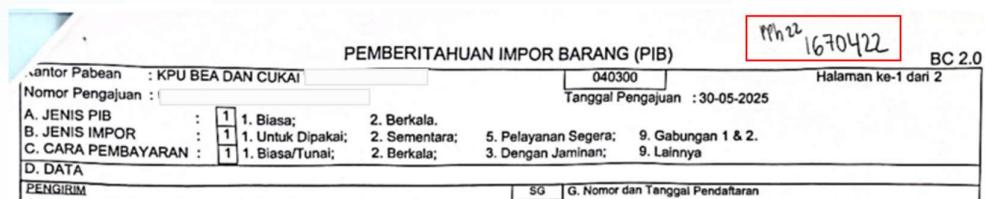
Gambar 3.99 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.100 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh tampil pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp263.653.000 dengan tarif PPh Pasal 22 sebesar 2,5%, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp6.591.325. Nilai PPh Pasal 22 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen PIB, yaitu Rp6.591.325. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada dokumen PIB. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:



Gambar 3. 101 Nomor ID Pajak

Gambar 3.101 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak untuk PPh 22 adalah 1670422.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar dokumen PIB.



Gambar 3. 102 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada PIB

Gambar 3.102 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen PIB, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1670422”. Setelah selesai merekapitulasi PPh 22, seluruh dokumen pendukung dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

i) PT TBB

1. Merekonsiliasi Saldo Akun Aset Tetap

Merekonsiliasi saldo akun aset tetap adalah kegiatan membandingkan nilai aset dan akumulasi penyusutan yang diperoleh dari perhitungan manual dengan data saldo yang tercatat pada sistem Odoo. Prosedur ini memiliki tujuan untuk menjamin keakuratan pencatatan aset tetap perusahaan serta menjadi dasar dilakukannya penyesuaian apabila terdapat perbedaan saldo

Selama pelaksanaan magang, rekonsiliasi saldo akun aset tetap dilakukan terhadap 3 jenis aset tetap per 31 Agustus 2025 yaitu gedung & bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor. Dokumen yang diperlukan adalah *file excel* daftar aset tetap PT TBB per 31 Agustus 2025 dan data saldo akhir akun aset tetap dari Odoo. Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan rekonsiliasi saldo akun aset tetap PT TBB per 31 Agustus 2025:

1. Menerima daftar aset tetap untuk menghitung depresiasi dari senior.

Berikut adalah daftar aset tetap yaitu inventaris kantor milik PT TBB:

NO	KETERANGAN	KATEGORI	Tanggal Perolehan	Masa Manfaat (maks)	Harga Perolehan	Penyusutan / Bulan	Jumlah bulan yang telah terdepresiasi	Akum Penyusutan s.d 31 Aug 2025	Nilai Buku 31 Aug 2025
1	Komputer i5 VGA GTX	INVENTARIS KANTOR	30/10/2021	4	48.400.000				
2	Kamera Sony HXRNX50 4K NXCAM Professional Cam	INVENTARIS KANTOR	30/10/2021	4	41.151.819				
3	Kamera Sony HXRNX50 4K NXCAM Professional Cam	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	30.216.000				
4	Tripod SIRUI SH15 Aluminium Video Tripod Kit	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	8.636.365				
5	Monitor TV Samsung LED TV 43	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	17.497.002				
6	Audio Mixer Yamaha MG10XU 10 Channel	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	5.134.000				
7	Unifi Switch 16 PoE	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	6.204.800				
8	Printer	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	4.100.000				
9	Proyektor	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	7.950.000				
10	Mini PC	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	14.550.000				
11	Komputer i7 VGA RTX	INVENTARIS KANTOR	31/12/2021	4	109.200.000				
12	Monitor TV Samsung LED TV 43	INVENTARIS KANTOR	31/12/2021	4	12.000.000				
13	Laptop	INVENTARIS KANTOR	31/03/2022	4	20.400.000				
14	Mesin Absensi TKS NET NFC Reader	INVENTARIS KANTOR	09/08/2022	4	7.500.000				
15	Monitor LG 20 Inch	INVENTARIS KANTOR	30/09/2022	4	2.376.000				
JUMLAH ASSET INVENTARIS KANTOR						335.315.986			

Gambar 3. 103 Daftar Aset Tetap PT TBB

Gambar 3.103 menunjukkan daftar aset tetap untuk jenis aset inventaris kantor yang dimiliki oleh PT TBB per 31 Agustus 2025. Berikut adalah isi dari daftar aset tetap:

- 1) No merupakan nomor aset. Contoh yang akan digunakan adalah aset nomor 1;
- 2) Keterangan merupakan nama aset. Contoh yang akan digunakan adalah “Komputer i5 VGA GTX”;
- 3) Kategori merupakan jenis dari aset tetap yaitu inventaris kantor;
- 4) Tanggal perolehan aset merupakan tanggal pembelian aset. Contoh yang digunakan diperoleh pada 30 Oktober 2021;
- 5) Masa manfaat maksimal mencatat umur ekonomis aset dalam tahun. Contoh yang digunakan memiliki masa manfaat “4” tahun;
- 6) Harga perolehan merupakan harga pembelian aset. Contoh yang digunakan diperoleh dengan harga sebesar Rp48.400.000;

7) Penyusutan/Bulan mencantumkan jumlah depresiasi bulanan yang dihitung dengan harga perolehan dibagi dengan masa manfaat;

8) Jumlah bulan yang telah terdepresiasi merupakan kolom untuk menghitung lama periode penyusutan aset tetap sejak awal pengakuan aset hingga periode 31 Agustus 2025.

9) Akumulasi Penyusutan s.d 31 Agustus 2025 merupakan kolom untuk menghitung jumlah akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025;

10) Nilai Buku 31 Aug 2025 merupakan kolom untuk menghitung nilai buku aset tetap. Perhitungan ini dilakukan dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025;

11) Total harga perolehan untuk jenis aset tetap inventaris kantor adalah sebesar Rp 335.315.986;

12) Total akumulasi penyusutan merupakan total akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025 untuk seluruh aset dalam kategori inventaris kantor.

2. Melakukan perhitungan penyusutan aset tetap untuk inventaris kantor. Perhitungan dilakukan menggunakan metode garis lurus. Berikut adalah contoh melakukan perhitungan penyusutan aset tetap untuk salah satu aset inventaris kantor “Komputer i5 VGA GTX” milik PT TBB:

NO	KETERANGAN	KATEGORI	Tanggal Perolehan	Masa Manfaat (max)	Harga Perolehan	Penyusutan / Bulan	=ROUNDDOWN((DATE(2025;8;31)-D17)/30)		
							Jumlah bulan yang telah terdepresiasi	Akum Penyusutan s.d 31 Aug 2025	Nilai Buku 31 Aug 2025
1	Komputer i5 VGA GTX	INVENTARIS KANTOR	30/10/2021	4	48.400.000	1.008.333,33	46	46.383.333	2.016.667
2	Kamera Sony HXRNX50 4K NX CAM Professional Cam	INVENTARIS KANTOR	30/10/2021	4	41.151.819	857.329,56	46	39.437.160	1.714.659
3	Kamera Sony HXRNX50 4K NX CAM Professional Cam	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	30.216.000	629.500,00	46	28.957.000	1.259.000
4	Tripod SIRUI SH15 Aluminum Video Tripod Kit	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	8.636.365	179.924,27	46	8.276.516	359.849
5	Monitor TV Samsung LED TV 43	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	17.497.002	364.520,88	46	16.767.960	729.042
6	Audio Mixer Yamaha MG10XU 10 Channel	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	5.134.000	106.958,33	46	4.920.083	213.917
7	Unifi Switch 16 PoE	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	6.204.800	129.266,67	45	5.817.000	387.800
8	Printer	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	4.100.000	85.416,67	45	3.843.750	256.250
9	Proyektor	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	7.950.000	165.625,00	45	7.453.125	496.875
10	Mini PC	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	14.550.000	303.125,00	45	13.640.625	909.375
11	Komputer i7 VGA RTX	INVENTARIS KANTOR	31/12/2021	4	109.200.000	2.275.000,00	44	100.100.000	9.100.000
12	Monitor TV Samsung LED TV 43	INVENTARIS KANTOR	31/12/2021	4	12.000.000	250.000,00	44	11.000.000	1.000.000
13	Laptop	INVENTARIS KANTOR	31/03/2022	4	20.400.000	425.000,00	41	17.425.000	2.975.000
14	Mesin Absensi TKS NET NFC Reader	INVENTARIS KANTOR	09/08/2022	4	7.500.000	156.250,00	37	5.781.250	1.718.750
15	Monitor LG 20 Inch	INVENTARIS KANTOR	30/09/2022	4	2.376.000	49.500,00	35	1.732.500	643.500
JUMLAH ASSET INVENTARIS KANTOR					335.315.986			311.535.303	

Gambar 3. 104 Perhitungan Depresiasi Aset Tetap “Inventaris Kantor”

Gambar 3.104 menunjukkan pengisian tabel perhitungan depresiasi aset tetap – inventaris kantor:

- 1) Penyusutan/bulan dihitung dengan membagi harga perolehan aset sebesar Rp48.400.000 dengan masa manfaat selama 4 tahun, kemudian hasilnya dibagi dengan 12 bulan. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai penyusutan per bulan sebesar Rp1.088.333,33.
- 2) Jumlah bulan yang telah terdepresiasi menggunakan rumus excel “=ROUNDDOWN((DATE(2025;8;31)-D17)/30;0)” untuk menghitung berapa bulan telah terdepresiasi semenjak tanggal perolehan aset. Sehingga, jumlah bulan yang telah terdepresiasi sebanyak 46 bulan.
- 3) Akumulasi Penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025 dihitung dengan penyusutan/bulan sebesar Rp1.088.333,33 dikalikan dengan jumlah bulan yang telah terdepresiasi sebanyak 46 bulan. Sehingga diperoleh akumulasi penyusutan sebesar Rp46.383.333.
- 4) Nilai buku 31 Agustus 2025 dihitung dengan mengurangi harga perolehan sebesar Rp48.400.000 dengan akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025 sebesar Rp46.383.333. Sehingga diperoleh nilai buku sebesar Rp2.016.667.
- 5) Total akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025 untuk seluruh aset dalam kategori inventaris kantor adalah sebesar Rp311.535.303.

Perhitungan dilakukan untuk setiap jenis aset tetap yang tertera pada daftar aset tetap.

3. Menerima data saldo akhir akun aset tetap dari senior yang diambil dari sistem Odoo. Berikut adalah data saldo akhir tahun aset tetap milik PT TBB:

Company	account_type	acc_name	acc_code	beg_balance	debit	credit	net_change	ending_balance	Saldo akhir perhitungan	Selisih
PT TBB	1.neraca	Tanah	1700000	8.744.881.000	-	-	-	8.744.881.000		
PT TBB	1.neraca	Gedung & Bangunan	1701000	10.781.494.272	-	-	-	10.781.494.272		
PT TBB	1.neraca	Kendaraan	1703000	269.800.000	-	-	-	269.800.000		
PT TBB	1.neraca	Inventaris Kantor	1704000	335.315.986	-	-	-	335.315.986		
PT TBB	1.neraca	Akum Penyusutan Gedung/ Banguna	1711000	(1.707.069.926)	-	(44.922.893)	(44.922.893)	(1.751.992.819)		
PT TBB	1.neraca	Akum Penyusutan Kendaraan	1713000	(101.175.000)	-	(2.810.417)	(2.810.417)	(103.985.417)		
PT TBB	1.neraca	Akum. Peny. Inventaris Kantor	1714000	(295.306.869)	-	(6.653.593)	(6.653.593)	(301.960.462)		

Gambar 3. 105 Data Saldo Akhir Tahun Akun Aset Tetap PT TBB

Gambar 3.105 menunjukkan data saldo akhir akun aset tetap PT TBB per 31 Agustus 2025 yang diambil dari sistem Odoo untuk akun inventaris kantor dengan nomor akun “1704000”, memiliki *beginning balance* sebesar Rp335.315.986 dan tidak terdapat perubahan maupun dari *debit* atau *credit* sehingga saldo akhirnya tetap sebesar Rp335.315.986. Data saldo akhir tahun juga menampilkan akun akumulasi penyusutan inventaris kantor dengan nomor akun “1714000”, saldo awal sebesar (Rp295.306.869) dengan penambahan sebesar (Rp6.653.593) sehingga saldo akhir menjadi (Rp301.960.462). Kolom “Saldo Akhir Perhitungan” diisi berdasarkan hasil perhitungan manual, sedangkan kolom “Selisih” menunjukkan perbedaan antara kolom “ending_balance” dan “Saldo Akhir Perhitungan”.

4. Mengisi data saldo akhir akun aset tetap sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan untuk membandingkan hasil perhitungan dengan saldo akhir yang tercatat pada sistem Odoo guna mengetahui adanya selisih. Berikut merupakan hasil rekonsiliasi saldo akun aset tetap:

Company	account_type	acc_name	acc_code	beg_balance	debit	credit	net_change	ending_balance	Saldo akhir	Selisih
PT TBB	1.neraca	Tanah	1700000	8.744.881.000	-	-	-	8.744.881.000	8.744.881.000	-
PT TBB	1.neraca	Gedung & Bangunan	1701000	10.781.494.272	-	-	-	10.781.494.272	10.781.494.272	-
PT TBB	1.neraca	Kendaraan	1703000	269.800.000	-	-	-	269.800.000	269.800.000	-
PT TBB	1.neraca	Inventaris Kantor	1704000	335.315.986	-	-	-	335.315.986	335.315.986	-
PT TBB	1.neraca	Akum Penyusutan Gedung/ Banguna	1711000	(1.707.069.926)	-	(44.922.893)	(44.922.893)	(1.751.992.819)	(2.021.530.176)	269.537.357
PT TBB	1.neraca	Akum Penyusutan Kendaraan	1713000	(101.175.000)	-	(2.810.417)	(2.810.417)	(103.985.417)	(118.037.500)	14.052.083
PT TBB	1.neraca	Akum. Peny. Inventaris Kantor	1714000	(295.306.869)	-	(6.653.593)	(6.653.593)	(301.960.462)	(311.535.303)	9.574.841

Gambar 3. 106 Hasil Rekonsiliasi Saldo Akun Aset Tetap

Gambar 3.106 menampilkan data saldo akhir akun aset tetap PT TBB per 31 Agustus 2025. Akun inventaris kantor dengan nomor akun 1704000 memiliki saldo awal sebesar Rp335.315.986 dan tidak mengalami penambahan maupun pengurangan, sehingga saldo akhirnya tetap sebesar Rp335.315.986. Berdasarkan hasil perhitungan, saldo akhir

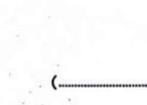
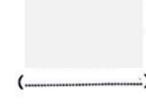
perhitungan untuk akun inventaris kantor juga sebesar Rp335.315.986, sehingga tidak terdapat selisih antara hasil perhitungan dengan data yang tercatat di sistem Odoo. Untuk akun akumulasi penyusutan inventaris kantor dengan nomor akun 1714000, memiliki saldo awal sebesar Rp295.306.869 dengan penambahan sebesar Rp6.653.593 sehingga saldo akhir menjadi Rp301.960.462. Saldo akhir perhitungan untuk akumulasi penyusutan inventaris kantor sebesar Rp311.535.303 sehingga terdapat selisih sebesar Rp9.574.841. Apabila ditemukan perbedaan pada akun lainnya, penyesuaian akan dilakukan oleh pihak senior. Setelah melakukan rekonsiliasi atas saldo seluruh jenis akun aset tetap, hasil pekerjaan akan disimpan dan diserahkan kepada senior untuk direviu. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11.

j) PT PP

1. Membuat Pesanan Dana di Odoo

Membuat dokumen pesanan dana merupakan prosedur pembuatan dokumen pesanan dana yang didasarkan pada pesanan dana yang sebelumnya telah dibuat dalam sistem SAP. Hal ini dikarenakan berjalannya peralihan sistem keuangan dari SAP ke Odoo. Prosedur membuat pesanan dana di Odoo bertujuan untuk memastikan konsistensi pencatatan seluruh transaksi pesanan dana yang telah tercatat dalam sistem SAP agar juga tercermin secara lengkap dan akurat dalam sistem Odoo. Dokumen yang diperlukan adalah dokumen fisik pesanan dana yang dibuat di SAP. Pembuatan pesanan dana untuk PT PP dilakukan untuk Agustus 2025 dengan total sebanyak 15 pesanan dana. Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat pesanan dana di Odoo sebagai berikut:

1. Menerima dokumen fisik pesanan dana yang telah dibuat dengan aplikasi SAP. Berikut adalah contoh dokumen pesanan dana:

 KOMPAS GRAMEDIA		No : MB-18/3690 Due Date : 06 Agustus 2025 Vendor : 105472- MS B. Area : K001			
PESANAN DANA					
COMPANY CODE - NAME 1275- PTPP 4		BANK INFORMATION MS - XXX942 - BCA-SUMBER SARI 5			
No. Description		Amount	PPN		
1 INV 155 FINISHING CETAK S		1.095.806	0		
		21.916	1.073.890		
		Subtotal per Invoice	SAP Finance Invoice Number		
			5100001700 7		
		TOTAL AMOUNT	1.073.890 8		
Direktur Keuangan 		Dir Rel / 	AP Supervisor 	Kasir/AP Payment 	Requestor 
PERHATIAN : 1. Dibuat rangkap 3 (lembar Asli untuk Accounting, Copy-1 /kuning untuk AP Verification, Copy-2/merah untuk AP Payment) 2. Pesanan Dana diserahkan selambat-lambatnya 3 hari sebelum Due Date 3. Pembayaran kepada vendor eksternal menggunakan payment method : TRANSFER					

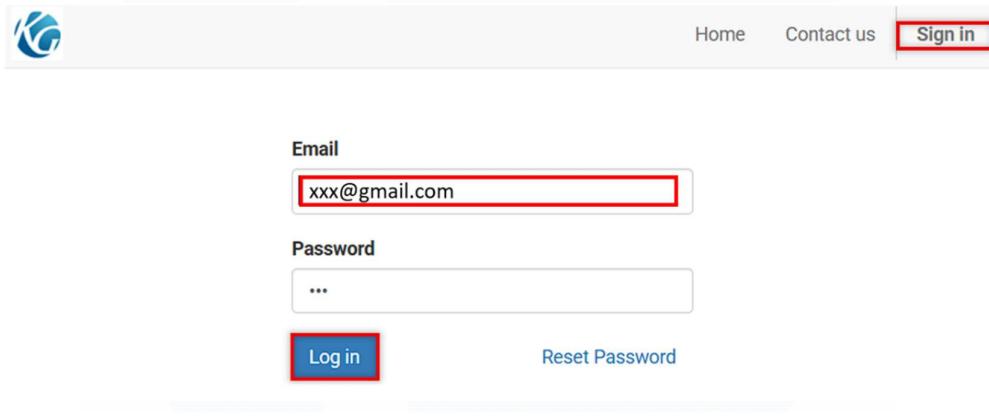
Gambar 3. 107 Dokumen Pesanan Dana PT PP

Gambar 3.107 menunjukkan dokumen pesanan dana yang memuat:

- 1) No. dokumen pesanan dana yaitu MB-18/3690.
- 2) *Due date* merupakan tanggal jatuh tempo pembayaran pada 6 Agustus 2025.
- 3) Vendor yang akan menerima pembayaran yaitu MS dengan kode 105472.
- 4) Perusahaan yang membuat dokumen pesanan dana yaitu PT PP dengan kode perusahaan 1275.
- 5) Pembayaran kepada vendor MS dengan informasi bank yaitu nomor akun bank XXX942 – BCA – Sumber Sari.
- 6) *P. Met* merupakan metode pembayaran yang digunakan yaitu “T”. “T” menandakan transfer bank.
- 7) Dokumen pesanan dana tersebut mencatat permintaan pembayaran dana terkait “Finishing Cetak” senilai Rp1.095.806 dengan PPh

Rp21.916, sehingga total sebesar Rp1.073.890. Pembelian tersebut dicatat pada sistem SAP dengan nomor *invoice* 5100001700.

- 8) Total tagihan yang perlu dibayar kepada *vendor* sebesar Rp1.073.890.
2. Membuka *website* Odoo dan melakukan *Sign In* menggunakan akun *email* dan *password* yang disediakan oleh senior.



Home Contact us **Sign in**

Email

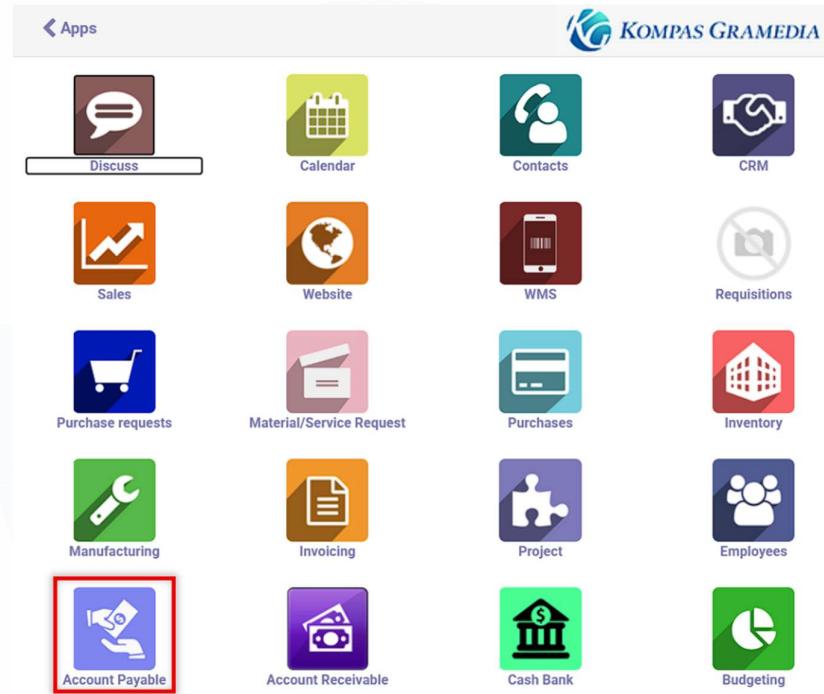
Password

Log in Reset Password

Gambar 3. 108 Tampilan Awal Odoo untuk *Sign In*

Gambar 3.108 menunjukkan tampilan awal *website* Odoo dan melakukan *log in* menggunakan *email* “xxx@gmail.com” dan *password* yang telah disiapkan oleh senior.

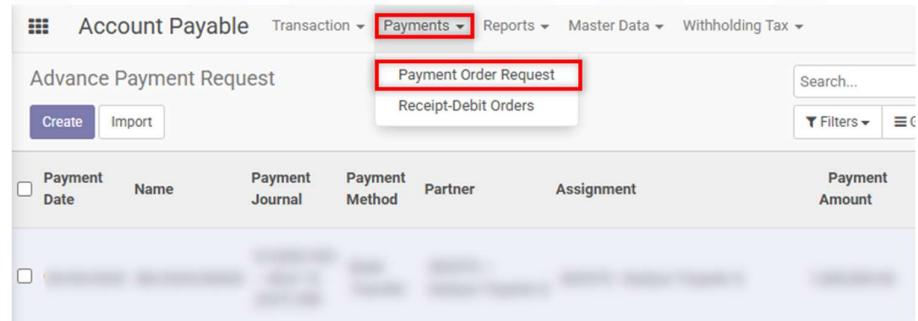
3. Pilih modul “*Account Payable*”



Gambar 3. 109 Pilihan Modul Di Odoo

Gambar 3.109 menunjukkan berbagai pilihan modul di Odoo. Namun, untuk pekerjaan ini akan digunakan modul “*Account Payable*”.

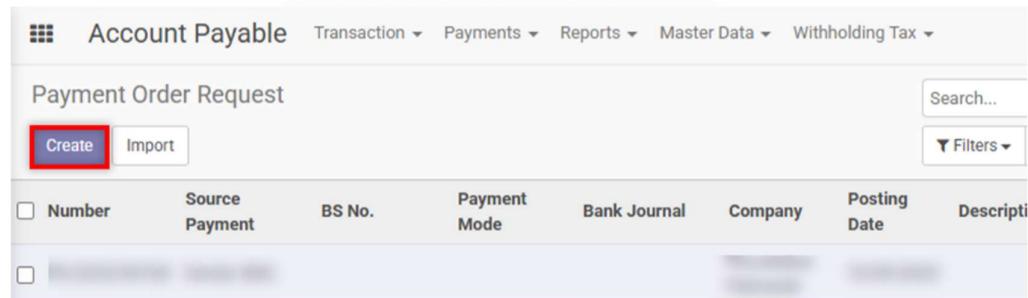
4. Buka menu “*Payments*” dan lanjutkan dengan memilih opsi “*Payment Order Request*”.



Gambar 3. 110 Tampilan Modul *Account Payable*

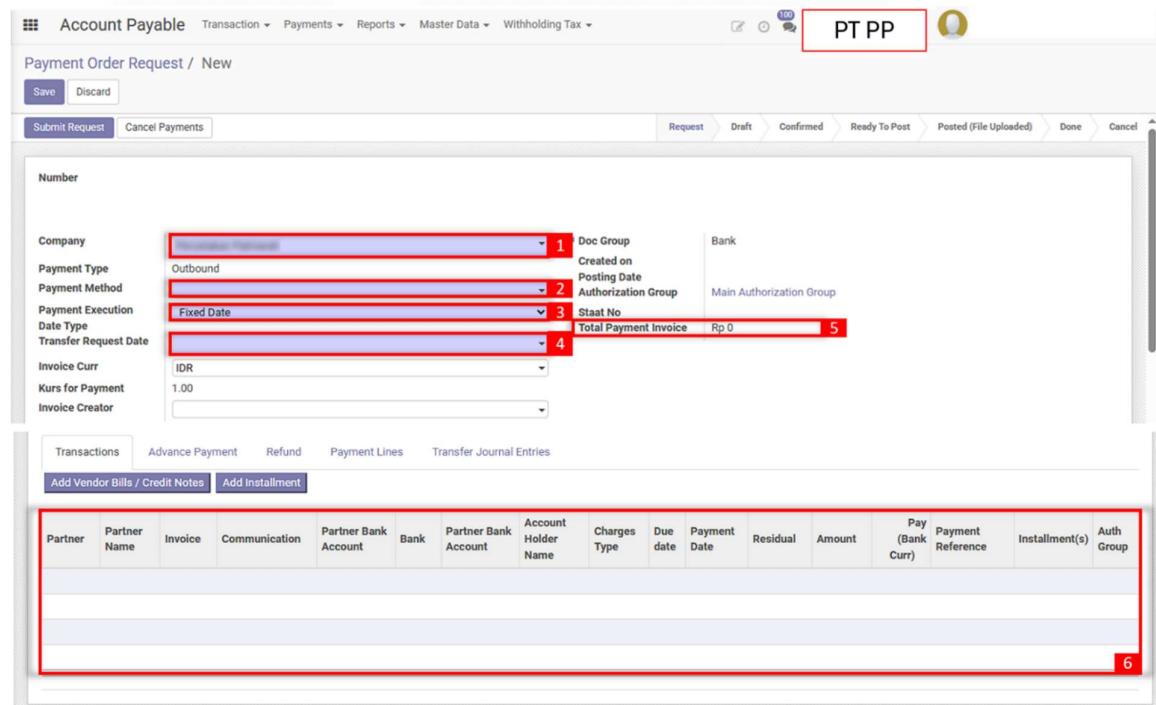
Gambar 3.110 menunjukkan tampilan pada modul *Account Payable*. Terdapat menu *Transaction* dan pilih *Vendor Bill*.

5. Klik tombol “Create” untuk menampilkan format pembuatan pesanan dana.



The screenshot shows the 'Account Payable' module with the 'Payment Order Request' list view. The 'Create' button is highlighted with a red box. The interface includes a search bar and a 'Filters' dropdown. The table columns are: Number, Source Payment, BS No., Payment Mode, Bank Journal, Company, Posting Date, and Description. A single row is visible in the table.

Gambar 3. 111 Tombol *Create Payment Order Request*



The screenshot shows the 'Payment Order Request / New' form. The form includes fields for Company (1), Payment Type (2), Payment Method (3), Payment Execution (4), Date Type (5), and Transfer Request Date (6). It also includes fields for Invoice Curr (IDR), Kurs for Payment (1.00), and Invoice Creator. The bottom section contains tabs for Transactions, Advance Payment, Refund, Payment Lines, and Transfer Journal Entries, with 'Add Vendor Bills / Credit Notes' and 'Add Installment' buttons. A large table for payment lines is also shown, with its header row highlighted by a red box.

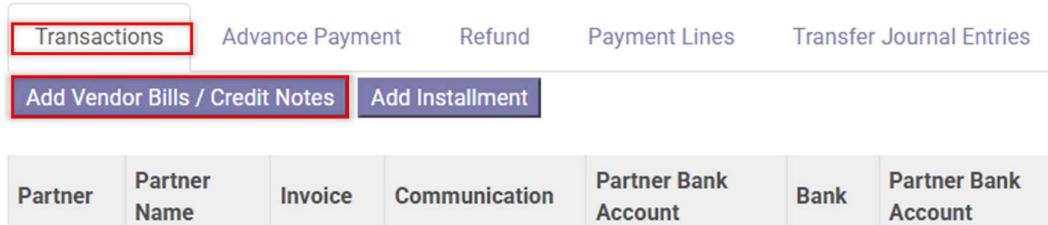
Gambar 3. 112 Form Pembuatan *Payment Order Request* (Pesanan Dana)

Gambar 3.112 menampilkan *form* pembuatan *payment order request* yang muncul setelah menekan tombol “Create” (Gambar 3.110), yang terdiri dari:

- 1) *Company* diisi dengan unit usaha

- 2) *Payment method* diisi dengan metode pembayaran yang digunakan, misalnya *bank transfer*, *settlement advance payment*, atau *check/giro*.
- 3) *Payment execution date type* diisi dengan jenis waktu pelaksanaan pengiriman dana seperti *immediately*, *due date*, atau *fixed date*.
- 4) *Transfer request date* diisi dengan tanggal permintaan pengiriman dana dilakukan.
- 5) *Total payment invoice* menampilkan jumlah total nilai tagihan yang akan dibayarkan.
- 6) Tabel yang berfungsi untuk menampilkan rincian tagihan yang akan dibuatkan pesanan dana, seperti identitas partner (*vendor*), informasi rekening bank, tanggal jatuh tempo, serta jumlah nominal yang perlu dibayarkan.

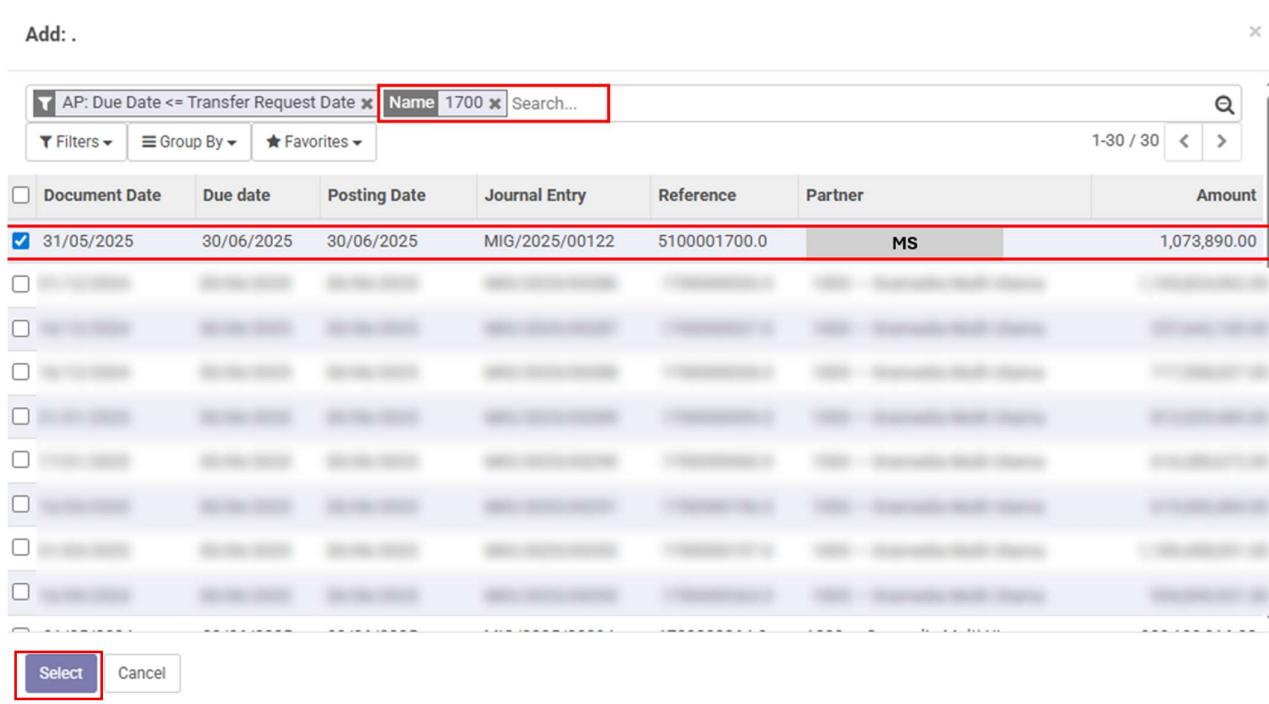
6. Pada tab “Transactions”, opsi “Add Vendor Bills/ Credit Notes” akan dipilih untuk menambahkan tagihan yang ingin dibuatkan pesanan dana.



Gambar 3. 113 Tombol Menambahkan *Vendor Bills*

Gambar 3.113 menunjukkan tab *Transactions* yang memiliki tombol untuk menambahkan *vendor bills*.

7. Berdasarkan *SAP Finance Invoice Number*, dilakukan pencarian *vendor bills* yang akan dibuatkan dokumen pesanan dana. *Invoice* yang dipilih ditandai dengan centang biru, selanjutnya ditekan tombol *Select* untuk menambahkan tagihan terkait.



Gambar 3. 114 Pencarian *Vendor Bills*

Gambar 3.114 menampilkan proses penambahan *vendor bills* dalam pembuatan dokumen pesanan dana. *SAP Finance Invoice Number* pada dokumen pesanan dana adalah 5100001700, sehingga pada kolom *Search* masukkan empat digit terakhirnya, yaitu 1700. Berdasarkan hasil pencarian, sistem menampilkan *vendor bills* dengan tanggal dokumen 31 Mei 2025, tanggal jatuh tempo 30 Juni 2025, serta *journal entry* bernomor MIG/2025/00122 dan referensi 5100001700.0. Nama *partner* yang tercatat adalah MS, dengan nominal transaksi sebesar Rp1.073.890,00. Informasi tersebut telah sesuai dengan dokumen fisik pesanan dana dari sistem SAP, sehingga dapat menekan tombol *Select* untuk melanjutkan langkah berikutnya.

8. Melakukan pengisian atas *form* pembuatan pesanan dana (*payment order request*) dilakukan dengan menyesuaikan data yang tercantum pada dokumen pesanan dana dari sistem SAP.

Account Payable
Transaction ▾
Payments ▾
Reports ▾
Master Data ▾
Withholding Tax ▾

68
6
1
MS

Payment Order Request / New
Save
Discard

Submit Request
Cancel Payments
Request
Draft
Confirmed
Ready To Post
Posted (File Uploaded)
Done
Cancel

Number

Company	<input type="text" value="PT PP"/>	1	* Doc Group	
Payment Type	Outbound		Created on	
Payment Method	<input type="text" value="Bank Transfer"/>	2	Posting Date	
Payment Execution	<input type="text" value="Fixed Date"/>	3	Authorization Group	Main Authorization Group
Date Type			Staat No	
Transfer Request Date	<input type="text" value="06/08/2025"/>	4	Total Payment Invoice	Rp 1,073,890
Invoice Curr	<input type="text" value="IDR"/>			5
Kurs for Payment	1.00			
Invoice Creator				

Transactions
Advance Payment
Refund
Payment Lines
Transfer Journal Entries

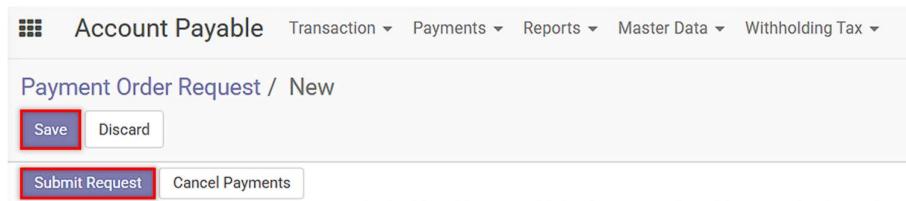
Partner	Partner Name	Invoice	Communication	Partner Bank Account	Bank	Partner Bank Account	Account Holder Name	Due date	Payment Date	Residual	Amount	Pay (Bank Curr)	Payment Reference	Installment(s)	Auth Group
MS		MIG/2025/00122	5100001700.0	XXX942	BCA -	XXX942	MS	30/06/2025	06/08/2025	Rp 1,073,890	Rp 1,073,890	Rp 1,073,890	P00692		Main Authorization Group

Gambar 3. 115 *Form Payment Order Request*

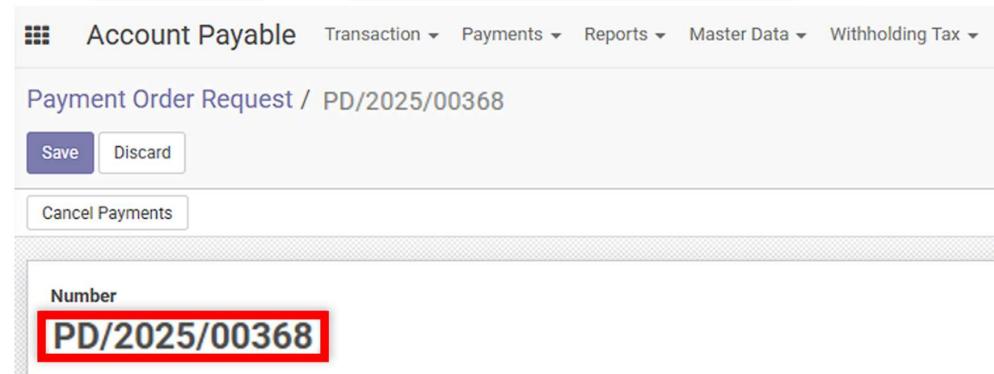
Gambar 3.115 menampilkan *form payment order request* yang telah diisi:

- 1) Company diisi dengan PT PP.
- 2) *Payment method* diisi dengan *Bank Transfer*.
- 3) *Payment execution date type* diisi dengan “*Fixed Date*” karena tanggal pembayaran telah ditentukan.
- 4) *Transfer request date* diisi dengan 6 Agustus 2025.
- 5) *Total Payment Invoice* sebesar Rp1.073.890
- 6) *Vendor bills* MS dengan nomor *invoice* MIG/2025/00122 berhasil ditambahkan dengan nomor *Communication* “5100001700.0”.
Tagihan ini akan dibayarkan melalui rekening BCA – XXX942 atas nama MS dengan jatuh tempo pada 30 Juni 2025 dan tanggal pembayaran pada 6 Agustus 2025. Jumlah yang harus dibayarkan adalah Rp 1.073.890,00.

9. Klik “*Save*” untuk melakukan penyimpanan data. Setelah itu, klik “*Submit Request*”. Sistem akan menunjukkan nomor *payment order request* yang telah dihasilkan.



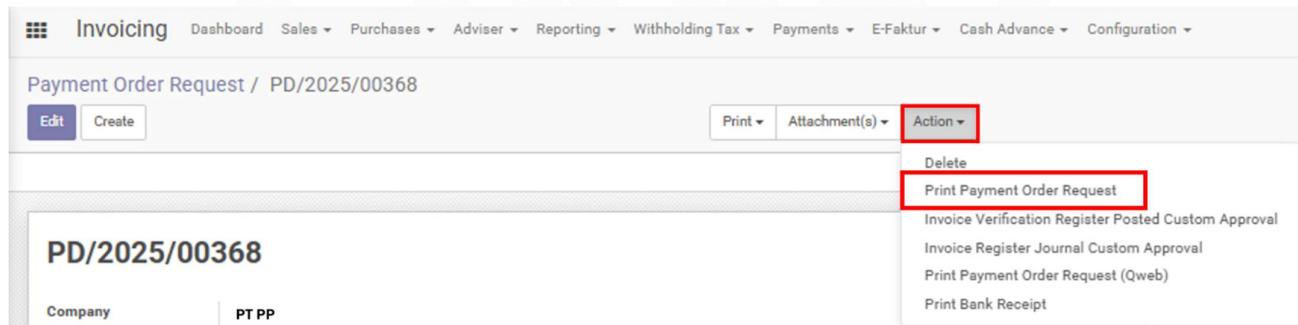
Gambar 3. 116 Tombol Untuk Menyimpan Data



Gambar 3. 117 Nomor Pesanan Dana

Gambar 3.116 menunjukkan tombol untuk menyimpan pesanan dana yang telah dibuat. Gambar 3.117 menampilkan nomor pesanan dana yang berhasil dibuat. Nomor pesanan dana yang dihasilkan adalah PD/2025/00368.

10. Untuk memeriksa bentuk pesanan dana yang telah dibuat, pilih menu “Action”, kemudian klik “Print Payment Order Request.”



Gambar 3. 118 Tombol Print Payment Order Request

Gambar 3.118 menunjukkan tombol “*Print Payment Order Request*” untuk mencetak hasil pesanan dana yang telah dibuat. Berikut adalah hasil pesanan dana yang telah dibuat:

1275 - PT PP		PESANAN DANA					Page 1 of 1	
Payment Order No.		: PD/2025/00368		Due Date		: 2025-08-06		
Payment Method		: Bank Transfer		Staat No		: BP/BCA15/25/08/00030		
Currency		: IDR						
Payment No	Pay Date	Partner	Bank - No Rekening - Acct. Holder	Sub Total Pay				
Doc No	Doc Date	Ref No	Description	Amount w/o Tax	PPN	PPH	Total Payment	
P/2025/00306	2025-08-06	MS	BCA - XXX942 - MS	1.073.890,00	0	0	1.073.890,00	
MIG/2025/00122	2025-06-30	5100001700.0; MIG/2025/00122		1.073.890,00	0	0	1.073.890,00	
Grand Total							1.073.890,00	
Direktur Keuangan	Dir Kel/.....	AP Supervisor/Approval	Kasir/AP Payment	Requestor				
(_____)	(_____)	(_____)	(_____)	(_____)				

Gambar 3. 119 Pesanan Dana di Odoo

Gambar 3.119 menampilkan pesanan dana yang telah dibuat di sistem Odoo oleh PT PP dengan nomor PD/2025/00368. Pembayaran dilakukan melalui transfer bank dalam mata uang Rupiah (IDR) dengan *due date* pada 6 Agustus 2025 dan *ref no.* BP/BCA15/25/08/00030. Detail pembayaran untuk dokumen P/2025/00306 adalah tanggal pembayaran pada 6 Agustus 2025, ditujukan kepada MS melalui Bank BCA dengan nomor rekening XXX942 atas nama MS. Jumlah pembayaran yang sebesar Rp 1.073.890,00. Setelah membuat dokumen pesanan dana, senior akan mereviu hasil pekerjaan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15.

k) PT GO

1. Membuat *Flowchart* Prosedur Pembayaran Uang Muka Iklan

Membuat *flowchart* prosedur pembayaran uang muka iklan merupakan kegiatan penyusunan *flowchart* yang menggambarkan tahapan operasional penerimaan pembayaran deposit dari *tenant* atas transaksi iklan. Tujuan pembuatan *flowchart* ini adalah untuk memberikan gambaran alur suatu proses secara jelas dan sistematis. *Flowchart* ini disusun dengan mengacu

pada *Standard Operating Procedure (SOP)* pembayaran uang muka iklan yang berlaku di PT GO pada tahun 2025. Dokumen yang diperlukan dalam penyusunan *flowchart* ini meliputi panduan simbol *flowchart* dan diagram prosedur pembayaran uang muka iklan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat *flowchart* prosedur pembayaran uang muka iklan sebagai berikut:

1. Menerima katalog panduan simbol *flowchart* dari senior. Berikut adalah contoh panduan simbol *flowchart* yang akan digunakan:

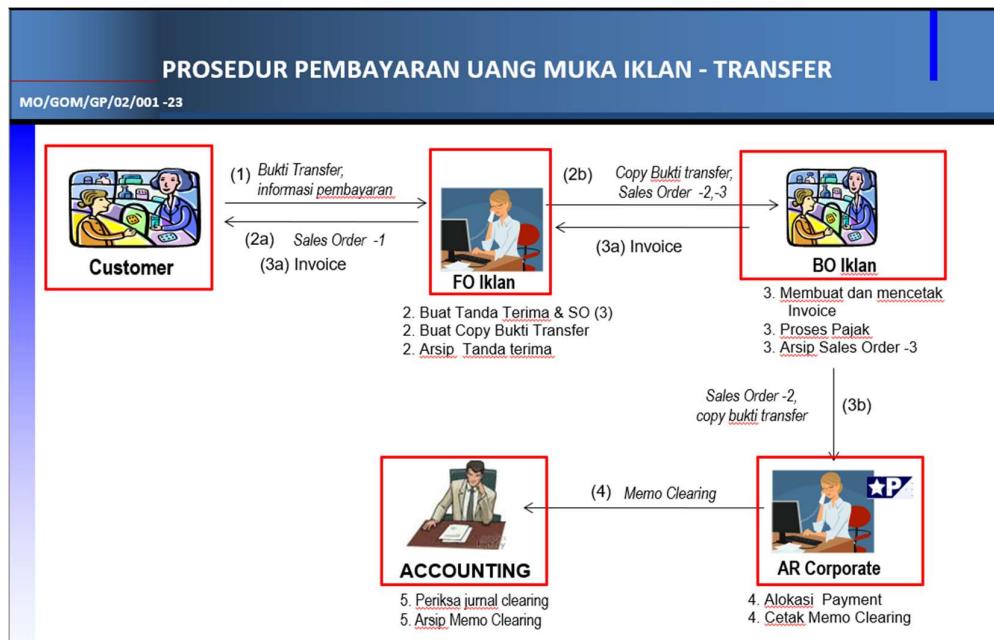
	Flow Direction*	Menghubungkan simbol satu dengan simbol lainnya
	Communication Link*	menunjukkan transmisi data dari satu lokasi ke lokasi lainnya
	One Connector*	menyatakan sambungan dari proses satu ke proses lainnya
	Offline Off Page Connector*	menghubungkan proses dalam lembar kerja yang berbeda
	Process*	tindakan yang dilakukan oleh komputer secara otomatis
	Manual*	Proses tidak dilakukan oleh computer (manual)
	Decision*	Menyatakan kemungkinan yang akan terjadi (ya dan tidak)
	Predefined Process	melaksanakan suatu bagian prosedur yang disebut dengan sub bagian
	Terminal*	menyatakan dimulai serta diakhiri sebuah program
	Offline Storage	Menggambarkan media penyimpanan bersifat offline
	Manual Input	aktivitas yang dilakukan melalui keyboard, berupa inputan dan operasi lainnya
	Preparation*	Mempersiapkan sebuah penyimpanan yang sedang/akan dilakukan dalam mengolah data
	Internal Storage	suatu data disimpan secara internal
	Magnetic Disk	input atau output yang menggunakan magnetic disk
	Input/Output*	menjelaskan proses masukan maupun keluaran
	Punched Card	menyatakan masukan dan keluaran dari sebuah punched card
	Magnetic Tape	menyatakan suatu masukan yang berasal dari pita magnetis
	Disk Storage	menggambarkan suatu input dari disk storage
	Document	menyatakan output atau keluaran dengan bentuk document yang sifatnya hanya satu document saja
	Multi Document	menyatakan output yang diprint dalam bentuk dokumen, akan tetapi output lebih dari 1 dokumen
	Display	menyatakan keluaran yang dicetak melalui monitor atau layar
	Or*	menunjukkan bahwa aliran proses berlanjut di lebih dari dua cabang
	Collate	Menunjukkan langkah yang mengurutkan informasi ke dalam format standar
	Delay*	Menunjukkan penundaan dalam proses

Gambar 3. 120 Daftar Panduan Simbol *Flowchart*

Gambar 3.120 menampilkan daftar panduan simbol *flowchart* yang akan digunakan untuk membuat *flowchart* prosedur pembayaran uang muka iklan.

2. Menerima diagram prosedur pembayaran uang muka iklan dari senior.

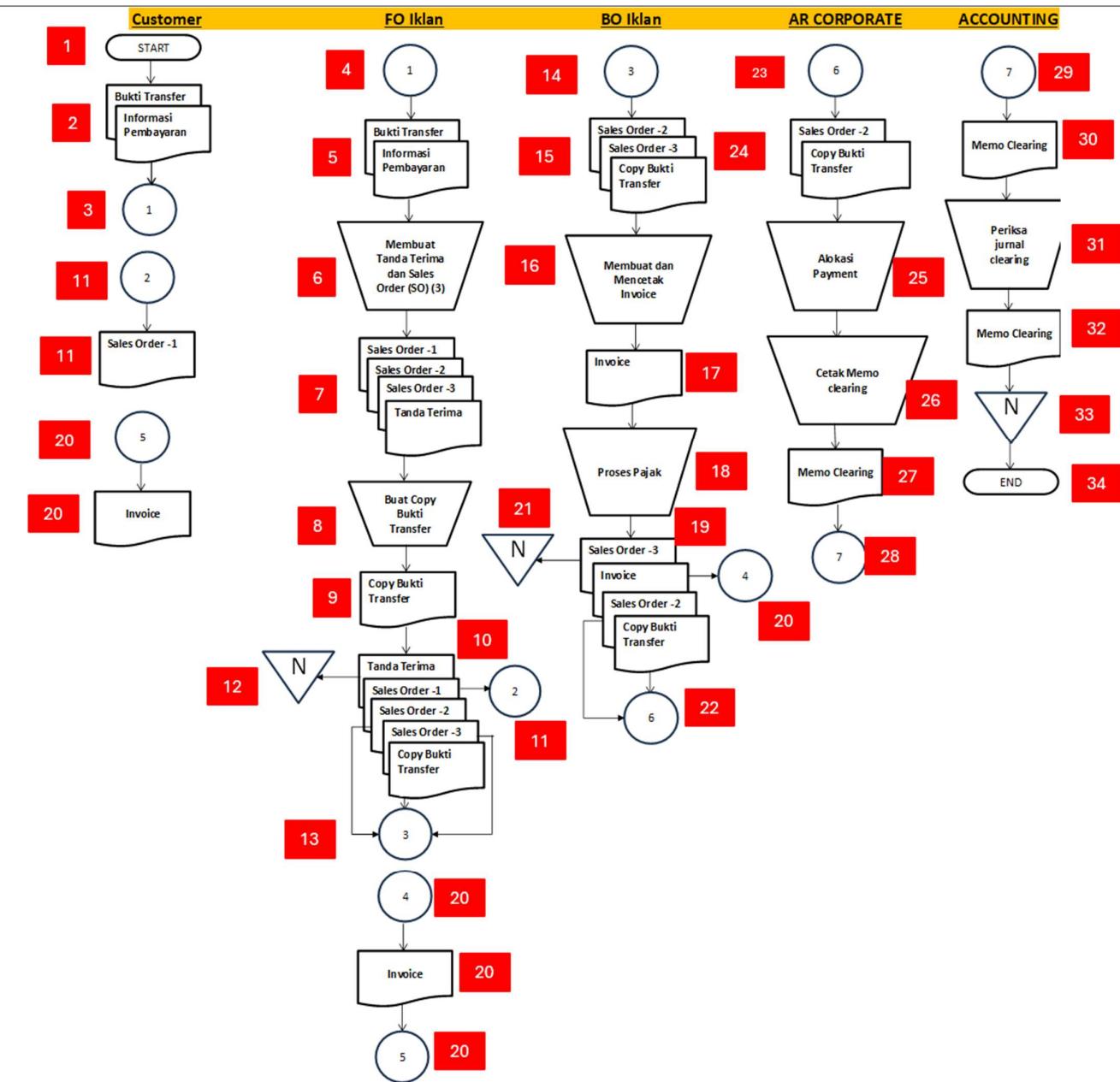
Berikut adalah contoh diagram yang akan dibuatkan *flowchart*:



Gambar 3. 121 Diagram Prosedur Pembayaran Uang Muka Iklan - Transfer

Gambar 3.121 menunjukkan prosedur pembayaran uang muka iklan menggunakan metode pembayaran transfer. Prosedur ini memiliki nomor MO/GOM/GP/02/001-23. Prosedur ini melibatkan 1 pihak eksternal yaitu *customer* dan 4 bagian internal perusahaan yaitu *Front Office (FO) Iklan*, *Back Office (BO) Iklan*, *Account Receivable (AR) Corporate*, dan *Accounting*.

3. Membuat *flowchart* berdasarkan diagram prosedur pembayaran uang muka iklan dan panduan simbol *flowchart*. Berikut adalah hasil *flowchart* untuk prosedur pembayaran uang muka iklan:



Gambar 3. 122 Flowchart Prosedur Pembayaran Uang Muka Iklan

Gambar 3.122 menunjukkan *flowchart* atas prosedur pembayaran uang muka iklan. Berikut adalah keterangan atas *flowchart* tersebut:

- 1) Proses dimulai dengan menggunakan simbol *terminal* untuk *Start*;
- 2) *Customer* mengirim bukti transfer dan informasi pembayaran kepada pihak FO iklan (simbol *document*);

- 3) Selanjutnya, proses akan dilanjutkan dari *customer* ke bagian *FO iklan* (ditandai dengan simbol *one connector* nomor 1);
- 4) Pada bagian *FO iklan* dibuat simbol *one connector* nomor 1 sebagai tanda lanjutan prosedur;
- 5) Bukti transfer dan informasi pembayaran tersebut diterima oleh *FO Iklan* (simbol *manual*);
- 6) *FO iklan* membuat tanda terima dan *sales order (SO)* sebanyak 3 rangkap berdasarkan dokumen yang diterima (simbol *manual*);
- 7) Dokumen tanda terima dan *sales order* rangkap 1, 2, dan 3 telah dibuat (simbol *document*);
- 8) *FO iklan* lanjut membuat *copy* atas bukti transfer (simbol *manual*);
- 9) Dokumen *copy* bukti transfer telah dihasilkan (simbol *document*);
- 10) Dokumen yang sedang dimiliki oleh bagian *FO iklan* adalah tanda terima, *sales order-1*, *sales order-2*, *sales order-3*, serta *copy* bukti transfer (simbol *document*);
- 11) Dokumen *sales order-1* akan dikirimkan ke *customer* sehingga ditandai dengan simbol *one connector* nomor 2. Selanjutnya, proses pengiriman akan dilanjutkan ke pihak *customer* (simbol *one connector* nomor 2), *customer* menerima dokumen *sales order-1* (simbol *document*);
- 12) *FO iklan* mengarsip dokumen tanda terima secara *numerical* (simbol *offline storage*);
- 13) Dokumen yang tersisa yaitu *sales order-2*, *sales order-3* dan *copy* bukti transfer akan dikirimkan oleh *FO iklan* ke bagian *BO iklan* (ditandai dengan simbol *one connector* nomor 3);
- 14) Pada bagian *BO iklan* dibuat simbol *one connector* nomor 3 sebagai tanda lanjutan prosedur;
- 15) Dokumen *sales order-2*, *sales order-3* dan *copy* bukti transfer diterima oleh *BO Iklan* (simbol *document*);
- 16) Bagian *BO iklan* membuat dan mencetak *invoice* (simbol *manual*) berdasarkan dokumen yang telah diterima;

- 17) *Invoice* telah dihasilkan oleh *BO iklan* (simbol *document*);
- 18) Setelah pembuatan *invoice*, *BO iklan* akan menjalani proses pajak (simbol *manual*);
- 19) Dokumen yang sedang dimiliki oleh *BO iklan* adalah *invoice*, *sales order-2*, *sales order-3* dan *copy bukti transfer* (simbol *document*);
- 20) *Invoice* akan dikirimkan ke *customer* maka diberikan tanda simbol *one connector* nomor 4). Prosedur dilanjutkan melalui bagian *FO iklan* (simbol *one connector* nomor 4) dan bagian tersebut akan menerima *invoice* (simbol *document*) dan mengirimkan *invoice* tersebut ke pihak *customer* (simbol *one connector* nomor 5). Kemudian, prosedur berlanjut di pihak *customer* (simbol *one connector* nomor 5) dan *customer* akan menerima *invoice* (simbol *document*);
- 21) Sedangkan pada bagian *BO iklan*, dokumen *sales order-3* diarsipkan sebagai penyimpanan dokumen berdasarkan *numerical* (simbol *offline storage*).
- 22) Dokumen *sales order-2* dan *copy bukti transfer* akan dikirimkan ke bagian *AR Corporate* (simbol *one connector* nomor 6);
- 23) Pada bagian *AR Corporate* dibuat simbol *one connector* nomor 6 sebagai tanda lanjutan prosedur;
- 24) Dokumen *sales order-2* dan *copy bukti transfer* diterima oleh bagian *AR Corporate* (simbol *document*);
- 25) Proses alokasi *payment* (pembayaran) dilakukan oleh *AR Corporate* (simbol *manual*);
- 26) *Memo clearing* akan dicetak oleh *AR Corporate* berdasarkan alokasi pembayaran yang telah dilakukan (simbol *manual*);
- 27) *Memo clearing* telah dihasilkan oleh *AR Corporate* (simbol *document*);
- 28) *Memo clearing* dikirimkan ke bagian *Accounting* untuk tahap selanjutnya (simbol *one connector* nomor 7);

- 29) Penghubung prosedur digunakan untuk meneruskan dokumen ke bagian *accounting* (simbol *one connector* nomor 7);
- 30) Bagian *accounting* menerima *memo clearing* dari *AR Corporate* (simbol *document*);
- 31) Jurnal *clearing* diperiksa oleh bagian *accounting* (simbol *manual*);
- 32) Dokumen yang akan diarsip oleh bagian *accounting* adalah *memo clearing* (simbol *document*);
- 33) Bagian *accounting* mengarsip *memo clearing* secara *numerical* (simbol *offline storage*);
- 34) Setelah mengarsip *memo clearing*, proses prosedur dinyatakan selesai dan ditandai dengan simbol *End* (simbol *terminal*).

Hasil *flowchart* yang telah dibuat diserahkan kepada senior untuk direviu. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

I) PT GP

1. Membuat Flowchart Prosedur Billing Utilities Listrik & Air

Membuat *flowchart* prosedur *billing utilities* listrik dan air merupakan kegiatan pembuatan *flowchart* yang menggambarkan tahapan operasional penagihan kepada *tenant* berdasarkan pemakaian utilities yang telah terjadi. Tujuan pembuatan *flowchart* ini adalah untuk memberikan gambaran alur suatu proses secara jelas dan sistematis. *Flowchart* ini disusun dengan mengacu pada *Standard Operating Procedure (SOP)* *billing utilities* listrik dan air yang berlaku di PT GP pada tahun 2025. Dokumen yang diperlukan dalam penyusunan *flowchart* ini meliputi panduan simbol *flowchart* dan diagram prosedur *billing utilities* listrik dan air. Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat *flowchart* prosedur *billing utilities* listrik & air sebagai berikut:

1. Menerima katalog panduan simbol *flowchart* dari senior. Berikut adalah contoh panduan simbol *flowchart* yang akan digunakan:

	Flow Direction*	Menghubungkan simbol satu dengan simbol lainnya
	Communication Link*	menunjukkan transmisi data dari satu lokasi ke lokasi lainnya
	One Connector*	menyatakan sambungan dari proses satu ke proses lainnya
	Offline Off Page Connector*	menghubungkan proses dalam lembar kerja yang berbeda
	Process*	tindakan yang dilakukan oleh komputer secara otomatis
	Manual*	Proses tidak dilakukan oleh computer (manual)
	Decision*	Menyatakan kemungkinan yang akan terjadi (ya dan tidak)
	Predefined Process	melaksanakan suatu bagian prosedur yang disebut dengan sub bagian
	Terminal*	menyatakan dimulai serta diakhiri sebuah program
	Offline Storage	Menggambarkan media penyimpanan bersifat offline
	Manual Input	aktivitas yang dilakukan melalui keyboard, berupa inputan dan operasi lainnya
	Preparation*	Mempersiapkan sebuah penyimpanan yang sedang/akan dilakukan dalam mengolah data
	Internal Storage	suatu data disimpan secara internal
	Magnetic Disk	input atau output yang menggunakan magnetic disk
	Input/Output*	menjelaskan proses masukan maupun keluaran
	Punched Card	menyatakan masukan dan keluaran dari sebuah punched card
	Magnetic Tape	menyatakan suatu masukan yang berasal dari pita magnetis
	Disk Storage	menggambarkan suatu inputan dari disk storage
	Document	menyatakan output atau keluaran dengan bentuk document yang sifatnya hanya satu document saja
	Multi Document	menyatakan output yang diperintah dalam bentuk dokumen, akan tetapi output lebih dari 1 dokumen
	Display	menyatakan keluaran yang dicetak melalui monitor atau layar
	Or*	menunjukkan bahwa aliran proses berlanjut di lebih dari dua cabang
	Collate	Menunjukkan langkah yang mengurutkan informasi ke dalam format standar
	Delay*	Menunjukkan penundaan dalam proses

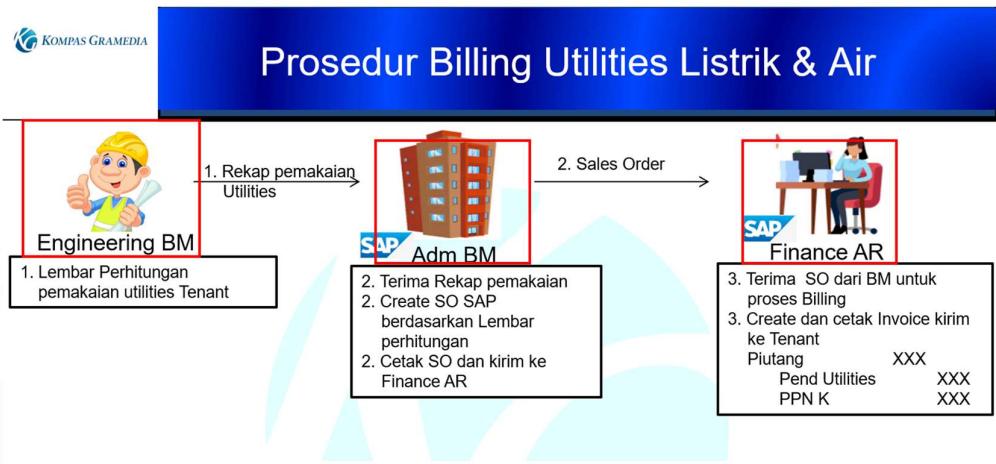
Gambar 3. 123 Daftar Panduan Simbol *flowchart*

Gambar 3.123 menampilkan daftar panduan simbol *flowchart* yang akan digunakan untuk membuat *flowchart* prosedur *billing utilities* listrik dan air.

2. Menerima diagram prosedur *billing utilities* listrik dan air dari senior.

Berikut adalah contoh diagram yang akan dibuatkan *flowchart*:

MULTIMEDIA
NUSANTARA

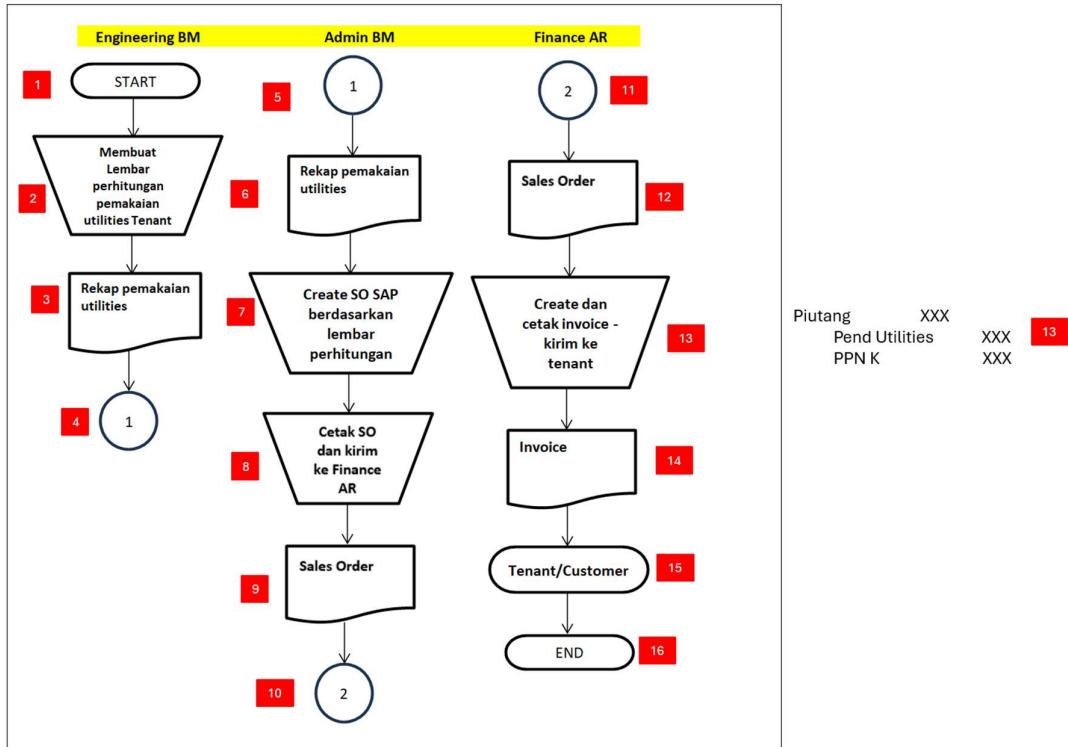


Gambar 3. 124 Diagram Prosedur *Billing Utilities* Listrik & Air

Gambar 3.124 menunjukkan prosedur *billing utilities* listrik dan air.

Prosedur ini melibatkan tiga bagian internal perusahaan, yaitu *Engineering Building Management (BM)*, *Administrasi Building Management (BM)*, dan *Finance Account Receivable (AR)*.

3. Membuat *flowchart* berdasarkan diagram prosedur *billing utilities* listrik dan air dan panduan simbol *flowchart*. Berikut adalah hasil *flowchart* untuk prosedur *billing utilities* listrik dan air:



Gambar 3. 125 Flowchart atas Prosedur Billing Utilities Listrik dan Air

Gambar 3.125 menunjukkan *flowchart* atas prosedur *billing utilities* listrik dan air. Berikut adalah keterangan atas *flowchart* tersebut:

- 1) Proses dimulai dengan menggunakan simbol *terminal* untuk *Start*.
- 2) Bagian *Engineering BM* membuat lembar perhitungan pemakaian *utilities tenant* (simbol *manual*).
- 3) Dokumen yang dibuat disebut rekap pemakaian *utilities* (simbol *document*) dan akan dikirim ke bagian *Administrasi BM*.
- 4) Selanjutnya, proses akan dilanjutkan dari bagian *Engineering BM* ke bagian *Administrasi BM* (ditandai dengan simbol *one connector* nomor 1).
- 5) Pada bagian *Administrasi BM* dibuat simbol *one connector* nomor 1 sebagai tanda lanjutan prosedur.
- 6) *Administrasi BM* menerima dokumen rekap pemakaian *utilities* (simbol *document*) dari *Engineering BM*.

- 7) Administrasi *BM* membuat *Sales Order (SO)* (simbol *manual*) di SAP berdasarkan dokumen rekap pemakaian *utilities*.
- 8) Dokumen SO yang telah dibuat akan dicetak dan dikirim ke *Finance AR* (simbol *manual*)
- 9) Dokumen yang akan dikirimkan ke bagian *Finance AR* adalah *Sales Order* (simbol *document*).
- 10) Proses akan dilanjutkan dari bagian Administrasi *BM* ke bagian *Finance AR* (ditandai dengan simbol *one connector* nomor 2).
- 11) Pada bagian *Finance AR* dibuat simbol *one connector* nomor 2 sebagai tanda lanjutan proses dari Administrasi *BM*.
- 12) *Finance AR* menerima dokumen *Sales Order* (simbol *document*) untuk proses *billing* dari Administrasi *BM*.
- 13) *Finance AR* membuat dan mencetak *invoice* untuk dikirim ke *tenant* (simbol *manual*). Jurnal yang dihasilkan adalah mendebitkan piutang dan mengkreditkan pendapatan *utilities* dan PPN Keluaran.
- 14) Dokumen yang dicetak merupakan *invoice* (simbol *document*).
- 15) *Invoice* kemudian dikirimkan kepada *tenant/customer* sebagai pihak eksternal (simbol *terminal*).
- 16) Setelah *invoice* dikirim, proses prosedur dinyatakan selesai dan ditandai dengan simbol *End* (simbol *terminal*).

Hasil *flowchart* yang telah dibuat diserahkan kepada senior untuk direviu. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12.

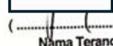
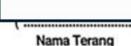
m) PT JJB

1. Membuat Jurnal Pengeluaran Kas

Membuat jurnal pengeluaran kas merupakan kegiatan pencatatan transaksi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan pengeluaran kas. Kegiatan ini dilakukan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas ke dalam *software General Ledger*. Selama pelaksanaan magang, pembuatan jurnal pengeluaran kas dilakukan untuk beban utilitas, ongkos kirim, tunjangan kesehatan, serta pameran untuk periode September-Oktober 2025 sebanyak

20 dokumen bukti pengeluaran kas. Dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen bukti pengeluaran kas. Berikut adalah langkah-langkah membuat jurnal pengeluaran kas:

1. Menerima dokumen bukti penerimaan kas. Berikut adalah contoh dokumen bukti penerimaan kas:

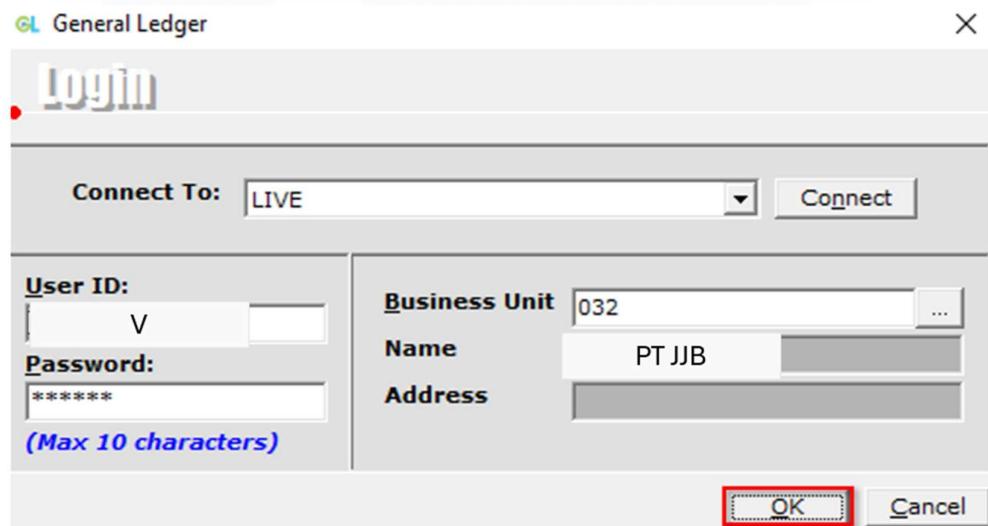
DIVISI : BAGIAN :		PT JJB									
		No. Penyusun: 09022/01/09/25/4015 4. Source Code: C P 2. Tanggal: 25/09/2025 Tgl. Bln. Thn									
ASLI BUKTI PENGELOUARAN KAS No.: Pengeluaran sebanyak Rp. 3,692,308 (Transfer (Tunai) /KM /BS /Check) Terbilang : Tiga Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Delapan Rupiah Keterangan : <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 10px;"> <tr> <th style="width: 25%;">1. Nomor Perkiraan</th> <th style="width: 50%;">5. Pembayaran untuk</th> <th style="width: 25%;">3. Jumlah</th> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">032-51-52251</td> <td style="padding: 5px;">Honor Pekerja Bebas PT JJB PEmb. Freelance bln Sept AN. JG</td> <td style="padding: 5px; text-align: right;">3,692,308</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="height: 100px; vertical-align: top;"></td> <td style="text-align: right; padding: 10px;">TOTAL RP. 3,692,308</td> </tr> </table> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  </div>			1. Nomor Perkiraan	5. Pembayaran untuk	3. Jumlah	032-51-52251	Honor Pekerja Bebas PT JJB PEmb. Freelance bln Sept AN. JG	3,692,308			TOTAL RP. 3,692,308
1. Nomor Perkiraan	5. Pembayaran untuk	3. Jumlah									
032-51-52251	Honor Pekerja Bebas PT JJB PEmb. Freelance bln Sept AN. JG	3,692,308									
		TOTAL RP. 3,692,308									
- OVALIVE - Bukti Kas Online - OVALIVE - Pengeluaran : PT JJB											
DISETUJUI		KASIR PEMBAYAR									
Direktur Keuangan	Dir KeV	TANDA TERIMA									
 (.....)	 LIR Manager (.....)	 Nama Terang (.....)									
 Nama Terang	 LIR Manager Nama Terang	 Nama Terang									

Gambar 3. 126 Bukti Pengeluaran Kas PT JJB

Gambar 3.126 menampilkan dokumen bukti pengeluaran kas milik PT JJB nomor 28 dan nomor penyusun 09022/01/09/25/4015. Tanggal dokumen tercatat pada 25 September 2025. Berdasarkan dokumen tersebut, transaksi pengeluaran kas berkaitan dengan nomor perkiraan 032-51-52251, yaitu pembayaran honor pekerja bebas PT JJB untuk

freelance bulan September atas nama JG dengan jumlah sebesar Rp3.692.308. Total pengeluaran sebesar Rp3.692.308.

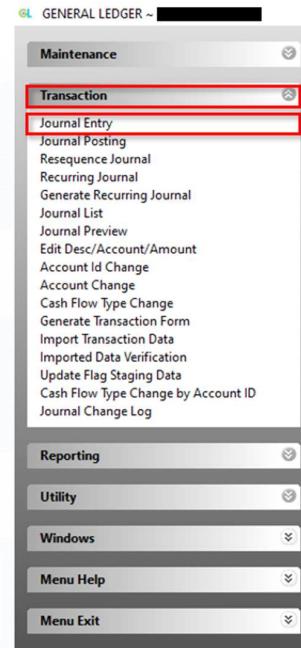
2. Membuka *software General Ledger*, kemudian *Login* dengan menggunakan *User ID*, *Password* dan kode *Business Unit* yang diberikan oleh senior.



Gambar 3. 127 Software General Ledger

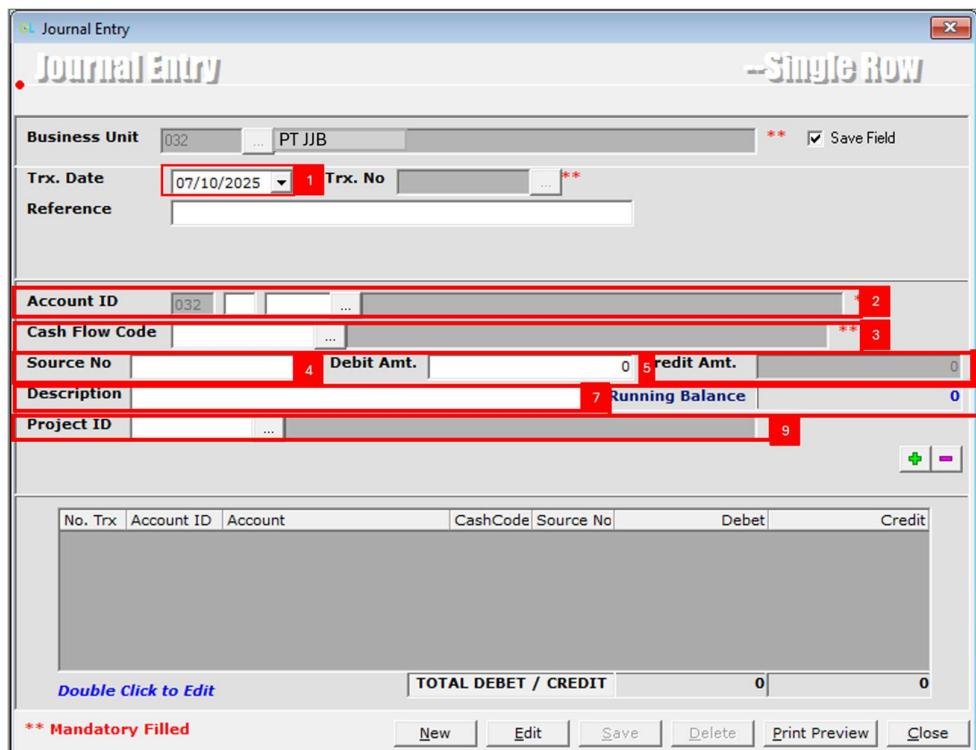
Gambar 3.127 menunjukkan sebuah proses *login* dilakukan dengan memasukkan *User ID*, *password*, serta kode unit PT JJB (032) yang telah diberikan oleh senior. Setelah seluruh data diisi, dapat menekan tombol “*Ok*” untuk masuk ke sistem.

3. Klik menu “*Transaction*”, kemudian klik “*Journal Entry*” untuk membuka tampilan untuk menjurnal.



Gambar 3. 128 Menu *Transaction – Journal Entry*

Gambar 3.128 menunjukkan menu untuk membuat entri jurnal. Setelah klik tombol *journal entry* akan tampil sebuah format untuk menjurnal.



Gambar 3. 129 Tampilan Menginput Jurnal

Gambar 3.129 menunjukkan tampilan yang perlu diisi dalam membuat jurnal. Berikut adalah bagian yang perlu diisi:

- 1) *Trx. Date* merupakan tanggal transaksi yang ada pada dokumen bukti pengeluaran kas;
- 2) *Account ID* merupakan nomor dan nama akun yang berkaitan dengan transaksi;
- 3) *Cash Flow Code* akan muncul secara otomatis setelah pengisian *Account ID*;
- 4) *Source No* diisi dengan kode “CPP” yang digunakan untuk transaksi pengeluaran kas;
- 5) *Debit Amt.* digunakan untuk mencatat jumlah transaksi pada sisi debit;
- 6) *Credit Amt.* digunakan untuk mencatat jumlah transaksi pada sisi kredit;

7) *Description* merupakan penjelasan atau keterangan mengenai transaksi;

8) *Running Balance* menampilkan nilai transaksi setelah diinput;

9) *Project ID* akan terisi otomatis setelah menekan tombol *Enter* sebanyak dua kali usai mengisi kolom *Description*.

4. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dimulai dengan mengisi sisi kredit pada akun kas terlebih dahulu. Berikut adalah hasil pengisian menu *Journal Entry* berdasarkan dokumen bukti pengeluaran kas:

No. Trx	Account ID	Account	CashCode	Source No	Debet	Credit
					0	0

Double Click to Edit

TOTAL DEBIT / CREDIT 0 0

** Mandatory Filled

New Edit Save Delete Print Preview Close

Gambar 3. 130 Jurnal Sisi Kredit - Kas

Gambar 3.130 menampilkan hasil pengisian jurnal pengeluaran kas untuk akun kas PT JJB. Rincian pengisinya sebagai berikut:

- 1) *Trx. Date* diisi dengan tanggal 29 September 2025, sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti pengeluaran kas.
- 2) *Account ID* diisi dengan nomor akun kas 032-00-10010.
- 3) *Cash Flow Code* akan terisi otomatis setelah mengisi *Account ID*, yaitu 999 untuk transaksi *non cash or bank*.

- 4) *Source No* diisi dengan kode CPP dikarenakan transaksi pengeluaran kas.
- 5) *Debit Amt.* tidak diisi karena entri pengeluaran kas sehingga nominal diisi di kredit.
- 6) *Credit Amt.* diisi dengan nominal akun kas yang dikreditkan sebesar Rp3.692.308.
- 7) *Description* diisi dengan keterangan “pengel palm 25 sep’25 028”.
- 8) *Running Balance* menunjukkan nilai 0, karena jurnal belum selesai diinput.
- 9) *Project ID* terisi otomatis dengan 00000 (Other).

Description	pengel palm 25 sep'25	Running Balance	-3,692,308	
Project ID	00000	... Other		
No. Trx	Account ID	Account	CashCode	
0320010010	Kas		999 CPP	
		Debet	Credit	
		0.00	3,692,308.00	
Double Click to Edit			TOTAL DEBIT / CREDIT	
0			3,692,308	
** Mandatory Filled				
New	Edit	Save	Delete	
Print Preview			Close	

Gambar 3. 131 Tabel Hasil Jurnal

Gambar 3.131 menunjukkan bahwa setelah mengisi jurnal akun kas, klik simbol “+” untuk menambahkan sehingga saat jurnal sudah berhasil ditambahkan akan muncul pada tabel. Pada tabel ditampilkan rincian akun yang dicatat, yaitu *Account ID* “0320010010” dengan nama akun “Kas”, *Cash Code* “999”, *Source No* “CPP”, serta nilai “Rp3.692.308” pada kolom kredit dan 0 pada kolom debit. Baris transaksi ini memengaruhi perhitungan total debit/credit, sehingga total debit tetap 0 dan total kredit menjadi Rp3.692.308. Nilai tersebut otomatis tercermin pada *Running Balance* yang berubah menjadi -Rp3.692.308.

5. Proses pencatatan transaksi pengeluaran kas dilanjutkan dengan memasukkan akun serta jumlah yang akan didebit. Berikut ini merupakan

contoh pengisian salah satu akun debit berdasarkan dokumen bukti pengeluaran kas:

The screenshot shows a 'Journal Entry' window with the following data:

Field	Value	Notes												
Business Unit	032	PT JJB												
Trx. Date	25/09/2025	1												
Reference														
Account ID	032 51 52251	Honor Pekerja Bebas PT JJB												
Cash Flow Code	162	Biaya Bagian PT JJB												
Source No	CPP028	4	Debit Amt.	3692308	5	Credit Amt.	0	6						
Description	honor freelance sep'25	7	Running Balance	-3,692,308	8									
Project ID	00000	9	Other											
Double Click to Edit		TOTAL DEBIT / CREDIT		0	3,692,308									
** Mandatory Filled									New	Edit	Save	Delete	Print Preview	Close

Below the table, a detailed transaction line is shown:

No. Trx	Account ID	Account	CashCode	Source No	Debet	Credit
0320010010	K a s		999	CPP	0.00	3,692,308.00

Gambar 3. 132 Jurnal Sisi Debit - Biaya

Gambar 3.132 memperlihatkan hasil input jurnal pengeluaran kas untuk *honor freelance* pada PT JJB. Berikut merupakan hasil pengisianya:

1. *Trx. Date* sudah terisi dengan tanggal 25 September 2025 dari penginputan akun kas.
2. *Account ID* diisi dengan nomor akun 032-51-52251, yaitu akun honor pekerja bebas bagian PT JJB.
3. *Cash Flow Code* akan terisi otomatis setelah mengisi *Account ID*, yaitu 162 untuk Biaya Bagian PT JJB.
4. *Source No* diisi dengan kode CPP028, karena merupakan transaksi pengeluaran kas dengan nomor 28.
5. *Debit Amt.* diisi dengan nominal akun beban yang didebitkan sebesar Rp3.692.308.
6. *Credit Amt.* tidak diisi karena akun beban didebitkan.

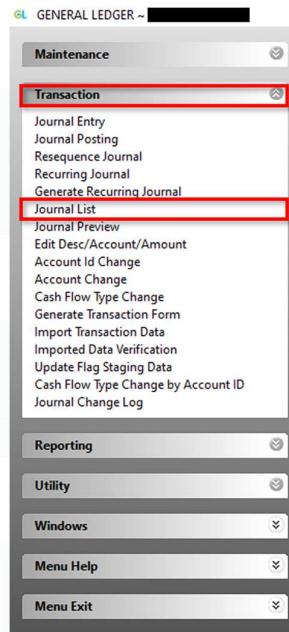
7. *Description* diisi dengan keterangan “honor freelance sep’25”.
8. *Running Balance* menunjukkan nilai –Rp3.692.308, menandakan bahwa jurnal untuk akun kas belum sepenuhnya seimbang.
9. *Project ID* terisi otomatis dengan 00000 (Other).

Description	honor freelance sep'25			Running Balance	0
Project ID	00000			...	Other
Double Click to Edit					
No. Trx	Account ID	Account	CashCode	Source No	Debet Credit
	0320010010	K a s	999	CPP	0.00 3,692,308.00
	0325152251	Honor Pekerja Bebas PT JJB	162	CPP028	3,692,308.00 0.00
TOTAL DEBIT / CREDIT				3,692,308	3,692,308
** Mandatory Filled					
New		Edit	Save	Delete	Print Preview
 					

Gambar 3. 133 Tabel Hasil Jurnal

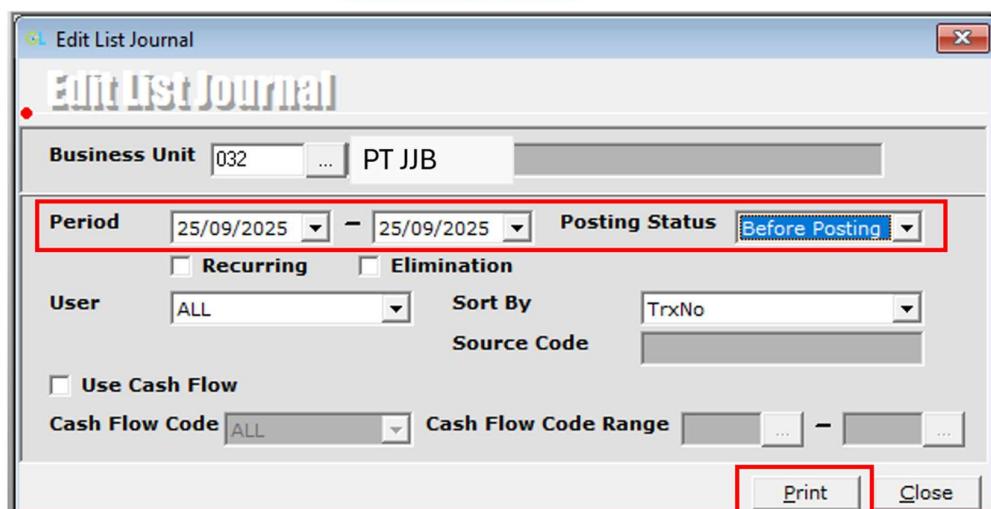
Berdasarkan Gambar 3.133, setelah melakukan input jurnal untuk akun honor pekerja bebas, pengguna perlu mengklik simbol “+” untuk menambahkan entri jurnal ke tabel. Pada tabel ditampilkan rincian akun yang dicatat, yaitu *Account ID* “0325152251” dengan nama akun “Honor Pekerja Bebas PT JJB”, *Cash Code* “162”, *Source No* “CPP028”, serta nilai “Rp3.692.308” pada kolom debit dan 0 pada kolom kredit. Baris transaksi ini memengaruhi perhitungan total *debit/credit*, sehingga total *debit* bertambah menjadi Rp3.692.308 dan total *credit* tetap Rp3.692.308. Nilai tersebut otomatis tercermin pada *Running Balance* yang berubah menjadi 0.

6. Melakukan pengecekan hasil akhir pencatatan dengan membuka menu “*Transaction*” kemudian memilih “*Journal List*” untuk melihat daftar jurnal pengeluaran kas yang telah dimasukkan.



Gambar 3. 134 Menu *Transaction – Journal List*

Gambar 3.134 menunjukkan menu untuk memeriksa hasil jurnal yang telah dibuat.

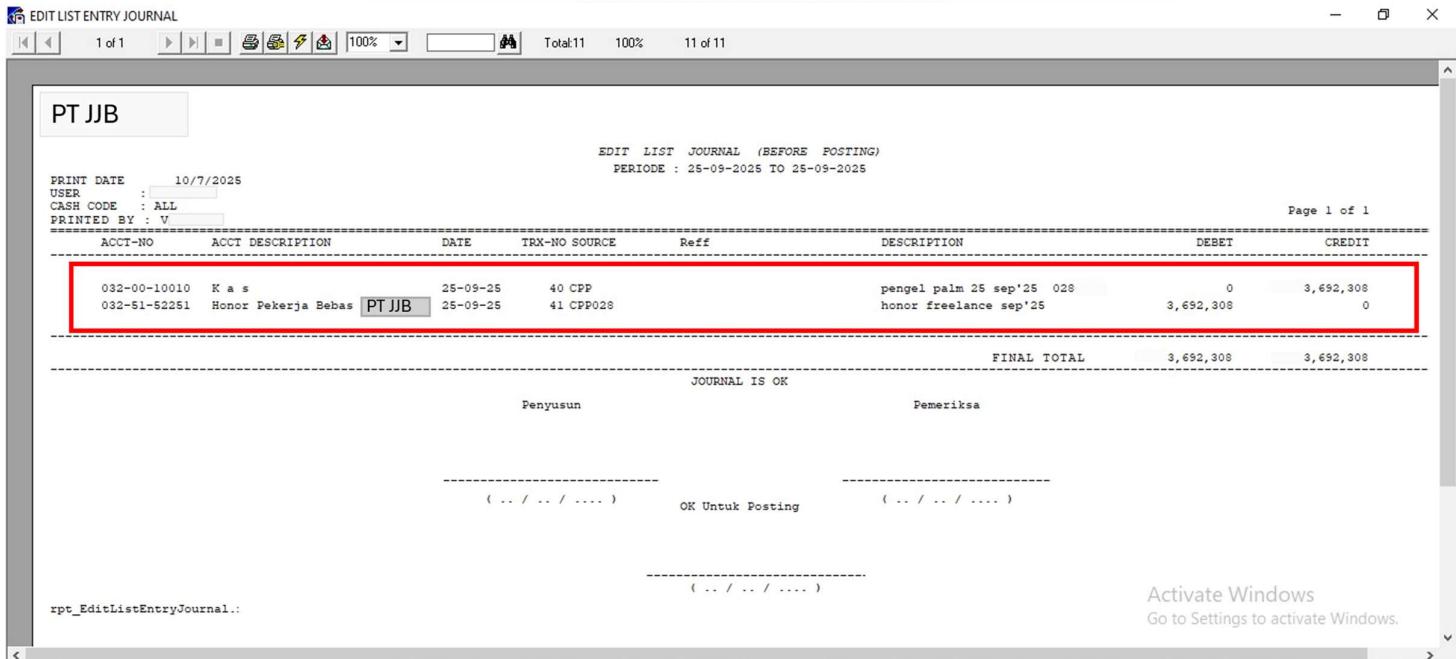


Gambar 3. 135 Tampilan *Journal List*

Gambar 3.135 memperlihatkan langkah-langkah dalam memeriksa hasil pencatatan jurnal pengeluaran kas melalui menu *Journal List*. Pada proses ini, perlu ditentukan periode yang sesuai dengan tanggal transaksi, yaitu 25 September 2025. Setelah itu, pilih status *posting* ‘Before

Posting", dan klik "Print" untuk menampilkan jurnal yang telah diinput.

Berikut adalah hasil jurnal tersebut:



ACCT-NO	ACCT DESCRIPTION	DATE	TRX-NO SOURCE	Ref#	DESCRIPTION	DEBIT	CREDIT
032-00-10100	K a s	25-09-25	40 CPP		pengel palm 25 sep'25 028	0	3,692,308
032-51-52251	Honor Pekerja Bebas PT JJB	25-09-25	41 CPP028		honor freelance sep'25	3,692,308	0
JOURNAL IS OK							
Penyusun							Pemeriksa
(... / ... /)				OK Untuk Posting			
(... / ... /)							

Gambar 3. 136 Hasil Jurnal Pengeluaran Kas

Gambar 3.136 menunjukkan hasil jurnal pengeluaran kas PT JJB periode 25 September 2025. Pada sisi kredit, tercatat akun 032-00-10100 – Kas dengan keterangan "pengel palm 25 Sep'25 028" sebesar Rp3.692.308. Sedangkan pada sisi debit, terdapat akun 032-51-52251 – Honor Pekerja Bebas JJB, dengan total nilai yang sama yaitu Rp3.692.308. Jurnal ini sudah sesuai dengan dokumen bukti pengeluaran kas yang menjadi dasar pencatatannya. Data lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam pelaksanaan magang, kendala yang dihadapi saat merekapitulasi faktur pajak dan bukti potong adalah gangguan pada komputer kantor yang menyebabkan aplikasi sering tidak merespons atau tertutup otomatis, sehingga data yang sedang dikerjakan hilang.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala yang muncul selama melakukan rekapitulasi faktur pajak dan bukti potong, langkah solusi yang ditempuh adalah menyalakan ulang perangkat yang mengalami gangguan atau beralih menggunakan komputer lain agar pekerjaan dapat tetap berjalan dengan lancar.